

**ANALISIS PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KESADARAN DIRI
TERHADAP *HARDINESS* MELALUI MEDIATOR KOMUNIKASI
ATLET DENGAN PELATIH OLAHRAGA BASKET *CLUB* MATARAM
*BASKETBALL SCHOOL***

TESIS



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Magister
Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Program Studi Magister Pendidikan Kepelatihan Olahraga

**Oleh:
RAHMAT
NIM 22632251013**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN/SEKOLAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2023**

ABSTRAK

RAHMAT: Analisis Pengaruh Efikasi diri dan Kesadaran diri Terhadap *Hardiness* melalui Mediator Komunikasi Atlet dengan pelatih Olahraga Basket *Club Mataram Basketball School*. Tesis. Yogyakarta: Program Magister Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta, Tahun 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis pengaruh efikasi diri dan kesadaran diri terhadap *hardiness* melalui mediator komunikasi atlet dengan pelatih olahraga basket *club mataram basketball school*.

Metode Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek Penelitian ini adalah *club Mataram Basketball School* Daerah Istimewa Yogyakarta, baik laki maupun perempuan. Penelitian ini menggunakan sampel berukuran 233 responden. Pengambilan sampel ini menggunakan metode teknik *non probability sampling*. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah survei dengan menggunakan instrumen angket. Objek penelitian ini berupa efikasi diri, kesadaran diri, komunikasi atlet pelatih dan *hardiness* olahraga basket Daerah Istimewa Yogyakarta. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *Structural Equation Model* (SEM) menggunakan *Software AMOS* versi 24. Teknik analisis data deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk menganalisa model teoritik beberapa variabel terhadap variabel lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh efikasi diri terhadap komunikasi atlet dengan pelatih basket, ada pengaruh kesadaran diri terhadap komunikasi atlet dengan pelatih basket, ada pengaruh komunikasi atlet dengan pelatih terhadap *hardiness*, tidak ada pengaruh efikasi diri terhadap *hardiness* basket, ada pengaruh kesadaran diri terhadap *hardiness* basket, ada pengaruh efikasi diri terhadap *hardiness* melalui mediator komunikasi atlet dengan pelatih basket, ada pengaruh kesadaran diri terhadap *hardiness* melalui mediator komunikasi atlet dengan pelatih basket, ada pengaruh efikasi diri dan kesadaran diri terhadap *hardiness* melalui mediator komunikasi atlet dengan pelatih basket.

Kata Kunci: basket, efikasi diri, *hardiness*, kesadaran diri, komunikasi atlet pelatih

ABSTRACT

RAHMAT: Analysis on the Influence of Self-Efficacy and Self-Awareness towards Hardiness through Communication Mediator between the Coach and Athletes of Mataram Basketball School Club. Thesis. Yogyakarta: Master Program of Sports Coaching Education, Faculty of Sport and Health Sciences, Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.

This research aims to comprehend the analysis on the influence of self-efficacy and self-awareness towards the hardiness through communication mediator between the coach and athletes of Mataram Basketball School Club.

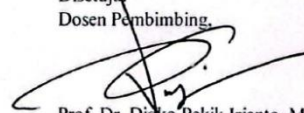
This research method was a descriptive quantitative study. The research subjects were the athletes of Mataram Basketball School Club, Special Region of Yogyakarta, both of male and female athletes. This research used a sample size of 233 respondents. This sampling method used non-probability sampling techniques. The method used in data collection was a survey with a questionnaire instrument. The research objects were self-efficacy, self-awareness, athlete-coach communication, and basketball hardiness in the Special Region of Yogyakarta. The data analysis technique used Structural Equation Model (SEM) analysis assisted by AMOS software version 24. The descriptive quantitative data analysis techniques used to analyze theoretical models of several variables compared to other variables.

The results of the research show that there is an influence of self-efficacy towards the communication between athletes and the basketball coach, there is an influence of self-awareness on athlete communication with basketball coaches, there is an influence of athlete communication with coaches on hardiness, there is no influence of self-efficacy on basketball hardiness, there is an influence of self-awareness on hardiness basketball, there is an influence of self-efficacy on hardiness through the communication mediator between the athletes and the basketball coach, there is an influence of self-awareness on hardiness through the communication mediator between the athlete and the basketball coach, there is an influence of self-efficacy and self-awareness on hardiness through the communication mediator between the athlete and the basketball coach.

Keywords: basketball, self-efficacy, hardiness, self-awareness, athlete-coach communication

Mengetahui
Wakil Dekan
Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni,

Prof. Dr. Cerika Rismayanthi, M.Or.
NIP.19830127 200604 2 001

Yogyakarta, 19 Desember 2023
Disetujui
Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. Djoko Pekik Irianto, M.Kes.
NIP.19620815 198702 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Rahmat

Nomer Mahasiswa : 22632251013

Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 15 November 2023

Yang membuat pernyataan,

A 10000 Indonesian postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METER TEMPAK', and '24BAKX648006291'.

Rahmat
NIM 22632251013

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KESADARAN DIRI
TERHADAP *HARDINESS* MELALUI MEDIATOR KOMUNIKASI
ATLET DENGAN PELATIH OLAHRAGA BASKET *CLUB* MATARAM
*BASKETBALL SCHOOL***

TESIS

**RAHMAT
NIM 22632251013**

Telah disetujui untuk dipertahankan didepan Tim Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan/Sekolah Pascasarjana Universitas
Negeri Yogyakarta

Tanggal 15 November 2023



Koordinator Program Studi

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Endang Rini Sukanti, M.S.
NIP. 196004071986012001

Prof. Dr. Djoko Pekik Irianto, M.Kes
NIP. 196208151987021001

v

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KESADARAN DIRI
TERHADAP *HARDINESS* MELALUI MEDIATOR KOMUNIKASI
ATLET DENGAN PELATIH OLAHRAGA BASKET *CLUB MATARAM
BASKETBALL SCHOOL***

TESIS

**RAHMAT
NIM 22632251013**

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan/Sekolah Pascasarjana Universitas
Negeri Yogyakarta
Tanggal 27 November 2023

DEWAN PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Endang Rini Sukanti, M.S. (Ketua/Penguji)		13/12/2023
Dr. Lismadiana, M.Pd. (Sekretaris/ Penguji)		13/12/2023
Prof. Dr. Tomoliyus, M.S (Penguji I)		13/12/2023
Prof. Dr. Djoko Pekik Irianto, M.Kes (Penguji II/ Pembimbing)		13/12/2023

Yogyakarta, 14 Desember 2023
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan/Sekolah Pascasarjana Universitas
Negeri Yogyakarta
Dekan


Prof. Dr. Ahmad Nasrullah, M.Or
NIP. 198306262008121002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Gelarku Punya Keempat Orangtua ku

Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Saya berterimakasih kepada ALLAH SWT yang sudah mempermudah semua apa yang saya kerjakan.
2. Keempat orang tua saya Bapak Massi, Sidekin dan Ibu Nurhayati, Yani Wijayanti yang selalu mendoakan saya memberikan motivasi, dan dorongan.
3. Keluarga Besar Bapak Mondro yang selalu memberikan saya semangat.
4. Saya berterimakasih kepada teman seperjuangan S2

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan anugerah-Nya, sehingga Tesis berjudul **“Analisis Pengaruh Efikasi Diri dan Kesadaran Diri Terhadap *Hardiness* Melalui Mediator Komunikasi Atlet Dengan Pelatih Olahraga Basket *Club Mataram Basketball School*”** ini dapat diselesaikan dengan baik. Tesis ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis sadar bahwa dalam penulisan tesis ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu masukkan dan saran diharapkan oleh penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada Bapak Prof. Dr. Djoko Pekik Irianto, M.Kes. sebagai dosen pembimbing yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai tesis ini terwujud.

Terlepas dari itu semua, tesis ini dapat terselesaikan karena mendapat bimbingan dan masukan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Sumaryanto, M. Kes., AIFO. Selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.

2. Prof. Dr. Ahmad Nasrullah, M.Or. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Endang Rini sukamti, M.S. Selaku Koordinator Program Magister Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Keempat orang tua yang telah memberikan semangat baik, memberikan doa, nasehat dan masukan maupun dalam bentuk materi dan non-materi selama proses studi dalam mengerjakan tesis dan perkuliahan.
5. Teman-teman seperjuangan Pascasarjana Program Magister Pendidikan Kepelatihan Olahraga angkatan 2022 yang telah memberikan dukungan serta semangat dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan tesis ini. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan diwaktu yang akan datang. Semoga tesis ini bisa menjadi Tesis dan bermanfaat bagi semua yang membutuhkan. Aamiin.

Yogyakarta, 02 Maret 2023

Rahmat
NIM. 22632251013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	16
C. Pembatas Masalah	17
D. Rumusan Masalah	17
E. Tujuan Penelitian	18
F. Manfaat Penelitian.....	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	21
A. Kajian Teori	21
B. Kajian Penelitian Relevan.....	31
C. Kerangka Berpikir	39
D. Hipotesis Penelitian.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
C. Populasi dan Sampel Penelitian	44
D. Variabel Penelitian	47
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	56
F. Validitasi dan Reliabilitasi.....	65
G. Teknik Analisis Data	71

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	74
A. Hasil Penelitian	74
1. Uji Hipotesis.....	88
B. Pembahasan	93
C. Keterbatasan Penelitian	111
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	112
A. Simpulan.....	112
B. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA.....	115

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kajian Penelitian Relevan.....	31
Tabel 2. Keunikan dan Keterbaharuan Penelitian	38
Tabel 3. Tempat Penelitian.....	43
Tabel 4. Nilai Reliabilitas.....	53
Tabel 5. <i>Blue Print</i> Skala Efikasi Diri	57
Tabel 6. <i>Blue Print</i> Skala Kesadaran Diri	59
Tabel 7. <i>Blue Print</i> Skala Komunikasi Atlet dengan Pelatih	61
Tabel 8. <i>Blue Print</i> Skala <i>Hardiness</i>	64
Tabel 9. Hasil Uji Validitas Instrumen	66
Tabel 10. Interpretasi Nilai Reliabilitas	69
Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas	70
Tabel 12. Jenis Kelamin Responden.....	74
Tabel 13. Usia Responden.....	74
Tabel 14. Hasil Model Fit Efikasi diri	78
Tabel 15. Hasil Model Fit Kesadaran Diri	80
Tabel 16. Hasil Model Fit Komunikasi Atlet Pelatih	83
Tabel 17. Hasil Model Fit <i>Hardiness</i>	85
Tabel 18. Hasil Uji Hipotesis	88
Tabel 19. <i>Uji Sobel Test</i> Ed terhadap H melalui MKAP	91
Tabel 20. <i>Uji Sobel Test</i> Kd terhadap H melalui MKAP.....	92
Tabel 21. <i>Uji Sobel Test</i> Ed dan Kd terhadap H melalui MKAP	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Rancangan teoritik Ed dan Kd terhadap H melalui Mkap	39
Gambar 2. Prosedur Penelitian	47
Gambar 3. Diagaram Alur SEM AMOS	76
Gambar 4. Analisis SEM dengan aplikasi AMOS versi 24	77
Gambar 5. Analisis SEM Ed aplikasi AMOS versi 24	78
Gambar 6. Analisis SEM Kd aplikasi AMOS versi 24.....	81
Gambar 7. Analisis SEM Mkap aplikasi AMOS versi 24	83
Gambar 8. Analisis SEM H aplikasi AMOS versi 24.....	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	136
Lampiran 2. Surat Keterangan.....	137
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas.....	138
Lampiran 4. Uji Reliabilitas	140
Lampiran 5. Analisis SEM AMOS versi 24.....	141
Lampiran 6. Analisis data SEM AMOS versi 24 Ed	142
Lampiran 7. Hasil Model fit Efikasi diri.....	142
Lampiran 8. Analisis Model fit SEM AMOS versi 24 Kd.....	144
Lampiran 9. Hasil Model fit Kesadaran diri	144
Lampiran 10. Analisis Model fit SEM AMOS versi 24 Kap.....	146
Lampiran 11. Hasil Model fit Komunikasi Atlet Pelatih	146
Lampiran 12. Analisis Model Fit SEM AMOS versi 24 H.....	148
Lampiran 13. Hasil Model fit <i>Hardiness</i>	149
Lampiran 14. Hasil Uji Hipotesis	151
Lampiran 15. Hasil Uji Sobel.....	153
Lampiran 16. Foto dan Pengisian Angket.....	154

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Basket adalah olahraga yang menggunakan bola dan keranjang. Tujuannya adalah melemparkan bola ke dalam keranjang yang berada di atas pusat layar. Ini adalah olahraga kompetitif yang dimainkan baik secara indoor maupun outdoor (Ibáñez *et al.*, 2019). Basket dapat dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan lima orang, meskipun biasanya gim ini diatur secara informal dengan jumlah pemain yang lebih kecil (Aquino *et al.*, 2022). Tujuan utama dari gim ini adalah untuk mendapatkan poin dengan melemparkan bola ke keranjang yang berada di atas layer (Li & Xu, 2021). Setiap kali bola dilempar ke dalam keranjang yang berada di atas layar, tim akan mendapatkan satu poin. Tim yang memiliki poin tertinggi pada akhir permainan akan menjadi pemenang (Fort-Vanmeerhaeghe *et al.*, 2016). Di Yogyakarta, tim basket lokal telah mencapai prestasi yang gemilang dengan menjadi juara turnamen regional yang bergengsi dengan keahlian dan dedikasi mereka, mereka berhasil mengalahkan lawan-lawannya dengan skor yang mengesankan dan strategi permainan yang brilian (Puspitasari *et al.*, 2019). Tim ini telah melampaui harapan semua orang dengan memenangkan beberapa kompetisi tingkat nasional dan mengharumkan nama Yogyakarta dalam dunia basket Indonesia. Prestasi mereka adalah bukti nyata bahwa Yogyakarta memiliki bakat-bakat hebat di bidang olahraga basket (B *et al.*, 2023). Olahraga basket juga menuntut pemain untuk memiliki ketangkasan tangan dan kecepatan yang tinggi untuk menangkap

dan melempar bola dengan tepat. Karena banyak aspek yang terlibat, olahraga basket memiliki dampak yang luas terhadap psikologi pemain (Buszard et al., 2016). Salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi psikologi pemain adalah keterampilan (Johnston & Baker, 2020). Pemain harus memiliki keterampilan yang baik untuk menang, dan meningkatnya tingkat keterampilan akan meningkatkan kesadaran diri (Benítez-Sillero et al., 2021). Ini akan memungkinkan pemain untuk bermain dengan lebih baik dan memiliki kontrol atas permainan. Kerja tim juga merupakan aspek penting dalam olahraga basket. Pemain harus dapat bekerja secara efektif dengan tim lain untuk mencapai tujuan bersama. Ini akan membantu dalam meningkatkan kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan koordinasi antar pemain (S. Zhang et al., 2019). Pemain juga harus bisa mencari cara untuk mengatasi masalah secara efektif, yang dapat membantu mereka meningkatkan keterampilan. Pengambilan keputusan juga penting bagi pemain basket. Setiap pemain harus memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan cepat dan tepat selama permainan (Frentz et al., 2020). Ini akan membantu mereka menyesuaikan strategi mereka dan membuat keputusan yang tepat dalam situasi yang dinamis. Basket juga memiliki manfaat lain bagi psikologi pemain, seperti meningkatkan kemampuan konsentrasi (Swann et al., 2017). Ini penting untuk memungkinkan pemain untuk membuat keputusan yang tepat dalam waktu singkat dan menyesuaikan strategi mereka sesuai dengan situasi, olahraga basket berdampak luas terhadap psikologi pemain (Tekavc et al., 2015). Pemain harus memiliki keterampilan, kemampuan komunikasi, kerja tim, pengambilan keputusan, dan kemampuan konsentrasi yang baik untuk

mencapai hasil yang baik dalam permainan (Vlachopoulos & Makri, 2017). Oleh karena itu, olahraga basket dapat membantu pemain dalam meningkatkan kesadaran diri dan keterampilan mereka dalam komunikasi atlet pelatih (Eyel & Akkaya, 2020).

Efikasi diri adalah konsep yang mengacu pada tingkat keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mencapai hasil tertentu (Garaika & Margahana, 2019). Konsep ini berhubungan erat dengan psikologi olahraga karena menunjukkan bagaimana seseorang dapat meningkatkan prestasi atletiknya dengan meningkatkan keyakinannya akan kemampuannya (L. Zhang & Li, 2022). Atlet dengan tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan atlet dengan tingkat efikasi diri yang rendah (Popovych et al., 2020). Hal ini dikarenakan atlet dengan tingkat efikasi diri tinggi lebih mampu mengontrol emosi mereka dan lebih mampu beradaptasi dengan perubahan dalam komunikasi atlet pelatih (Villani et al., 2017). Atlet juga lebih mampu mengendalikan impuls mereka dan lebih mampu menanggapi tekanan yang diberikan oleh situasi kompetitif. Ini menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri yang tinggi memungkinkan atlet untuk mencapai kinerja yang optimal (Lee et al., 2021). Secara keseluruhan, efikasi diri berperan penting dalam meningkatkan kinerja atlet. Atlet dengan tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dan lebih mampu mengontrol emosi mereka (Walter et al., 2019). Selain itu, atlet juga memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menanggapi tekanan yang diberikan oleh situasi kompetitif. Dengan demikian, efikasi diri merupakan komponen penting yang

perlu diperhatikan (Chen et al., 2019). Komunikasi yang efektif antara atlet dan pelatih adalah kunci untuk meningkatkan efikasi diri atlet, komunikasi yang efektif memungkinkan atlet untuk berbagi pemikiran, mengungkapkan kekhawatiran dan menyampaikan rasa percaya diri, pelatih harus menciptakan lingkungan yang aman dan menyenangkan yang mengizinkan atlet untuk mengungkapkan perasaan mereka dan berbicara tanpa rasa takut atau tersinggung (Choi & Jeong, 2022). Pelatih juga harus memberikan atlet kesempatan untuk berbagi ide, membantu mereka mengidentifikasi tujuan yang realistis, dan memberikan umpan balik yang membangun, dengan menciptakan lingkungan komunikasi yang baik, atlet akan merasa lebih memahami dan dapat bergerak ke arah tujuan yang telah ditetapkan (Woods et al., 2020). Dalam konteks komunikasi atlet pelatih, efikasi diri adalah proses di mana atlet meyakini bahwa mereka dapat mencapai tujuan mereka melalui komunikasi dengan pelatih atau pembimbing mereka (Lent, 2016). Dengan demikian, efikasi diri atlet dalam mediator komunikasi atlet pelatih adalah kombinasi dari atlet meyakini bahwa mereka dapat mencapai tujuan mereka melalui komunikasi dengan pelatih atau pembimbing mereka dan proses di mana pelatih atau pembimbing memberikan dukungan dan motivasi untuk membantu atlet mencapai tujuan mereka (Hebard et al., 2023). Dengan meningkatkan efikasi diri atlet, pelatih atau pembimbing dapat membantu atlet untuk mencapai tujuan mereka dan untuk meningkatkan kinerja mereka di luar lapangan (Sivanand, 2019). Mengartikan efikasi diri sebagai keyakinan akan kemampuan individu untuk dapat mengorganisasi dan melaksanakan serangkaian tindakan yang

dianggap perlu untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Kemudian menurut pekkala, (Cindy Nurul Afni et al., 2023). Efikasi diri yaitu keyakinan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau melakukan suatu tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu.

Kesadaran diri atlet adalah konsep yang menggambarkan bagaimana atlet menilai, menerima, dan merasakan diri mereka sendiri sebagai pemain olahraga (Josefsson et al., 2019). Hal ini termasuk bagaimana mereka melihat dan memahami kemampuan dan kemampuan mereka, serta bagaimana mereka merespons situasi yang berbeda yang dihadapi di lapangan (Davy Tsz Kit et al., 2022). Kesadaran diri juga merupakan konsep yang menggambarkan bagaimana atlet dapat menilai konsekuensi dari tindakan atau perilaku mereka dan reaksi orang lain terhadap mereka (Vilanova et al., 2017). Ini mencakup sejauh mana mereka dapat memahami pengaruh diri mereka sendiri pada hasil atau kinerja olahraga (Martin et al., 2022). Kesadaran diri bermanfaat untuk membantu seseorang untuk mengenali potensi diri dan kekuatan untuk meningkatkan kemampuan dan kapasitasnya dengan ini juga membantu dalam mengenali dan menghadapi tantangan yang dihadapi, serta mengenali dan mencapai tujuan hidup (Dost et al., 2017). Dengan memiliki kesadaran diri yang baik, seseorang dapat mengembangkan kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat, beradaptasi dengan lingkungan yang berubah, dan menemukan tujuan yang berarti (El Mrabet & Ait Moussa, 2021). Ini membantu seseorang untuk membentuk identitas diri, memahami keterkaitan antara perilaku dan

dampaknya, dan mengembangkan hubungan interpersonal yang berkelanjutan (Confente et al., 2020). Hal ini dapat membantu mereka memahami situasi mereka dan menemukan cara untuk mengurangi stres, meningkatkan motivasi, dan membuat keputusan yang lebih baik (Caligiuri et al., 2020). Kesadaran diri juga dapat membantu para atlet menghadapi tantangan yang dihadapi dan mencari cara untuk mengatasinya (Salice et al., 2019). Ini dapat membantu para atlet mencapai hasil yang maksimal dari permainan mereka. Kesadaran diri atlet merupakan faktor penting yang memperkuat komunikasi antara atlet dan pelatih (Kim & Park, 2020). Dengan memiliki kesadaran diri yang tinggi, atlet dapat memahami instruksi pelatih dan menggunakannya untuk meningkatkan kinerja, pelatih juga akan merasa lebih nyaman dan terbuka saat berbicara dengan atlet yang memiliki kesadaran diri yang tinggi (Frentz et al., 2020). Atlet yang memiliki kesadaran diri yang tinggi akan lebih mudah menerima kritik dan saran dari pelatih (Logue et al., 2021). Selain itu, mereka juga akan lebih mudah beradaptasi dengan perubahan yang diberikan oleh pelatih. Ini akan membantu atlet untuk beradaptasi dengan berbagai situasi yang berbeda dan menerapkan strategi pelatih untuk memenangkan pertandingan (Samuel et al., 2020). Dengan begitu, komunikasi antara atlet dan pelatih akan lebih efektif seseorang untuk menilai dan memahami dirinya sendiri (Laborde et al., 2018). Dalam hal ini, para atlet harus memahami kekuatan dan kelemahan mereka, dan juga bagaimana perilaku mereka dapat mempengaruhi hasil (Walsh et al., 2021). Jika atlet memiliki kesadaran diri yang baik, mereka dapat membuat keputusan yang tepat dan mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kinerja mereka (Cowden,

2017). Mediator ini berperan sebagai perantara yang membantu atlet dan pelatih untuk memahami satu sama lain. (Sele & Grand, 2016). Mereka membantu menjelaskan perbedaan antara keduanya dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan untuk komunikasi yang efektif (Visser et al., 2019). Mediator dalam komunikasi juga membantu mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh atlet dan pelatih, mengidentifikasi solusi yang tepat, dan menyediakan dukungan untuk para atlet dan pelatih (Dehghansai, Headrick, et al., 2020). Kesadaran diri menjadi mediator komunikasi yang penting antara atlet dan pelatih. Atlet harus memiliki kesadaran tentang bagaimana mereka menanggapi pelatih dan siapa yang bertanggung jawab untuk menjaga hubungan yang baik (Maamari et al., 2022). Pelatih harus mengakui bahwa mereka harus bertanggung jawab atas altet yang sangat pada komunikasi yang terjadi antara mereka dan atlet mereka (Davis et al., 2023). Hal ini dimungkinkan dengan memastikan bahwa setiap pihak memahami peran mereka dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Ini memerlukan kesadaran akan kebutuhan dan keinginan dari keduanya (Martela, 2019). Pelatih harus memahami bahwa mereka harus mengutamakan kebutuhan atlet dan menangani masalah secara adil. Atlet harus menyadari bahwa mereka harus menghormati keputusan pelatih dan menghormati pemikirannya (Luczak et al., 2020). Ini akan memungkinkan komunikasi yang produktif antara keduanya. Menurut Sutton secara luas dianggap sebagai komponen penting dari pembinaan yang efektif. Kesadaran diri pelatih, misalnya, telah diidentifikasi oleh pelatih dan klien sebagai hal yang penting untuk pembentukan hubungan

pembinaan yang efektif dan pengembangan kesadaran diri adalah kunci untuk proses pengembangan diri pelatih (Carden et al., 2022)

Komunikasi atlet dengan pelatih adalah individu yang unik, dengan bakat mereka sendiri, dan kemudian pola perilaku mereka sendiri, kepribadian mereka sendiri, dan latar belakang kehidupan yang berdampak khusus pada mereka (Pratiwi & Lestari, 2017). Seseorang yang berpartisipasi dalam aktivitas fisik melalui prestasi di bidang olahraga, bisa dikatakan, berarti atlet (Pluhar et al., 2019). Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang atlet adalah individu yang terlatih, unik, dan juga berbakat atletis, terlatih secara fisik (Wu et al., 2021). Komunikasi adalah jembatan antara pelatih dan atlet. Tujuan latihan dikomunikasikan melalui komunikasi himbauan, larangan, perintah, serta saran dan kritik dalam penilaian (Kim & Park, 2020). Pelatihan tidak dapat berlangsung tanpa komponen komunikasi seperti bahasa, suara, gerakan tubuh, gerakan wajah, tanda atau kata-kata. Instruksi pelatih kepada atlet tidak mungkin dilakukan jika atlet tidak mengerti bahasa atau instruksi pelatih (Otte et al., 2020). Komunikasi merupakan hal yang penting dalam pendidikan. Pelatihan yang baik adalah timbal balik antara pelatih dan atlet. Biasanya pelatih memberikan instruksi dan atlet menerima atau memberikan nasehat tentang latihan yang akan dilakukan. Model komunikasi ini mempengaruhi bagaimana seseorang melatih metode ini (Davis et al., 2019). Kualitas seorang pelatih juga harus mampu menciptakan suasana semangat latihan yang tinggi terhadap atletnya, sehingga atlet termotivasi dalam mengikuti Latihan (Gani et al., 2022). Komunikasi antara pelatih dan atlet dalam hal ini sangat diperlukan untuk

memotivasi atletnya (Kim & Park, 2020). Agar para atlet termotivasi dalam latihan dapat dioptimalkan maka perlu diketahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi Latihan (Walter et al., 2019). Faktor-faktor itu meliputi faktor internal yang bersumber dari dalam individu dan faktor eksternal yang bersumber dari luar individu. Faktor internal seperti sikap terhadap latihan, minat dan bakat, kepuasan dan lain-lain serta factor eksternal dari luar individu yang bersangkutan seperti komunikasi, lingkungan, dan kepemimpinan (Pezzimenti et al., 2023). Komunikasi atlet pelatih adalah untuk membangun hubungan yang kuat antara pelatih dan atlet, membantu atlet mencapai tujuan mereka, dan membantu atlet mengembangkan keterampilan dan kompetensi mereka. Komunikasi yang efektif antara pelatih dan atlet dapat membantu meningkatkan motivasi, meningkatkan produktivitas, dan membantu atlet mencapai hasil yang lebih baik. Komunikasi yang efektif juga dapat membantu meningkatkan keterampilan komunikasi, meningkatkan keterbukaan, dan membantu atlet mencapai tujuan mereka. Pentingnya mengetahui komunikasi atlet pelatih dari perspektif, dapat dilihat sejauh mana seorang pelatih berinteraksi dengan atletnya, dimana interaksi dalam hal ini adalah melakukan komunikasi dengan baik dalam atlet – pelatih, yang lebih ditekankan dari seorang pelatih adalah yang lebih komunikatif terhadap atlet dalam penekanan pelatih berusaha mencari tahu apa yang menyebabkan atlet yang berkualitas. Mediator komunikasi atlet pelatih biasanya melibatkan para pihak berdiskusi tentang strategi dan tujuan yang ditetapkan. Pelatih akan menyampaikan jadwal latihan dan tujuan atlet, serta memberikan umpan balik tentang bagaimana atlet

menangani tugas-tugas pelatihan, memberikan motivasi dan bantuan teknis untuk membantu atlet mencapai tujuan (J. Peng et al., 2020). Atlet akan memberikan catatan tentang masalah yang dihadapi, dan mengajukan pertanyaan tentang latihan kepada pelatih. Pembicaraan antara atlet dan pelatih melalui mediasi dapat membantu menyelesaikan masalah dan membina hubungan yang lebih baik. Dari berbagai pandangan atlet lapangan menunjukkan bahwa dari sini terlihat bahwa ada hubungan yang erat antara jiwa, tubuh dan pikiran, yang saling mempengaruhi dan berinteraksi. Pelatih berperan dalam membentuk atlet menjadi manusia seutuhnya. Tidak mudah untuk memahami seorang atlet, karena manusia memiliki sifat dasar manusia, yaitu kesadaran diri, otonomi dan transendensi, serta mudah bergaul. Untuk lebih memahami karakter seorang atlet, perlu ditekankan kepada pelatih bahwa karakter bukanlah abstraksi. Manusia adalah makhluk konkret. Seorang atlet yang berjiwa sehat selalu berpikir positif, berpikir positif ini menjadikan tubuh lebih kuat dan bersemangat dalam melakukan gerakan fisik, teknik dan taktik untuk mencapai prestasi puncak (Aryati, 2018). Kenyataannya pelatih dengan atlet, karena bagaimanapun juga seorang pelatih tidak akan dapat membina atlet dengan baik apabila tidak adanya interaksi antara pelatih dan atlet, dan antara rekan atlet yang didasari rasa keakraban, keterbukaan, penuh kasih sayang, kesediaan untuk dikoreksi, menerima saran-saran dan sebagainya yang didasari sikap-sikap positif.

Hardiness atau ketangguhan mental adalah kemampuan seseorang untuk mengatasi stres dan tekanan, serta memiliki kemampuan untuk bertahan dan

bangkit dari kesulitan atau kegagalan (Roslan et al., 2022). Untuk seorang atlet basket, *hardiness* sangat penting karena mereka sering menghadapi situasi yang penuh tekanan seperti pertandingan yang sengit, kalah, dan cedera (Salim et al., 2016). Beberapa cara untuk meningkatkan *hardiness* pada atlet basket adalah dengan membangun kepercayaan diri, mengelola emosi dengan baik, memfokuskan perhatian pada tujuan yang jelas, dan membangun hubungan sosial yang sehat (Latinjak et al., 2019). Selain itu, latihan mental seperti visualisasi dan meditasi juga dapat membantu meningkatkan *hardiness* pada atlet basket (Sánchez-Sánchez et al., 2023). Penting juga bagi pelatih dan staf kepelatihan untuk membangun lingkungan yang mendukung perkembangan mental atlet basket, memberikan dukungan emosional dan psikologis, serta memberikan umpan balik yang konstruktif dan positif (Smith et al., 2020). Dengan demikian, atlet basket dapat meningkatkan ketangguhan mental mereka dan menjadi lebih siap menghadapi tekanan dan tantangan yang dihadapi dalam pertandingan dan Latihan (Low et al., 2022). *Hardiness* adalah sifat kepribadian yang ditandai oleh kemampuan seseorang untuk mengatasi stres, tetap tangguh di hadapan kesulitan, dan terus berusaha di tengah kesulitan (Ledesma, 2014). Atlet yang memiliki ketangguhan dapat melewati latihan dan kompetisi yang intens untuk mencapai tujuannya (Burke et al., 2018). Mereka mampu tetap fokus dan termotivasi dalam situasi yang sulit, menjaga kesabaran ketika tekanan datang, dan tetap positif di hadapan tantangan (Hosseini et al., 2022). *Hardiness* penting bagi setiap atlet, tanpa memandang tingkat kemampuan, karena dapat membantu mereka berkinerja di level terbaik (Walter et al., 2019).

Hardiness adalah konsep yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menghadapi stres dan kegagalan (Bartone et al., 2022). Atlet yang berani mengambil risiko, memiliki tujuan yang jelas dan bersedia untuk mengambil tindakan untuk mencapai tujuan mereka, cenderung memiliki tingkat efikasi diri yang lebih tinggi daripada orang lain (Wang et al., 2020). Mereka juga lebih mungkin untuk berpikir secara realistis tentang situasi dan mengambil tindakan untuk meningkatkan kemungkinan kesuksesan mereka (Voulvoulis et al., 2022). Oleh karena itu, *hardiness* atlet dapat membantu mereka meningkatkan efikasi diri mereka (Elrayah, 2022). Mereka dapat meningkatkan efikasi diri karena mereka memiliki lebih banyak kontrol atas hidup mereka (Nevins et al., 2023). Ketahanan emosi juga meningkatkan kemampuan individu untuk membuat keputusan yang bijaksana dan untuk menangani masalah dan situasi yang sulit (Quinlan et al., 2016). Ini menciptakan lingkungan yang lebih positif yang dapat meningkatkan efikasi diri (van den Heuvel et al., 2015). *Hardiness* dapat membantu atlet dalam menghadapi masalah dan membantu meningkatkan kesadaran diri (Cropley et al., 2020). Hal ini karena ketika atlet memiliki kemampuan untuk menghadapi kondisi yang buruk, ia dapat memahami perasaan dan reaksi mereka secara lebih baik (Meijen et al., 2020). Ini memungkinkan mereka untuk mengakui dan memahami kebutuhan mereka, menemukan cara untuk menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan yang lebih bijaksana (Wickert et al., 2021). *Hardiness* juga dapat membantu atlet untuk mengembangkan kesadaran diri dengan memberi mereka kemampuan untuk menyadari diri mereka, dan menjadi lebih efektif dalam menangani situasi

yang sulit (Ingstrup et al., 2017). Dalam kesadaran diri atlet, *hardiness* mencakup kesadaran akan kemampuan untuk mengambil risiko, menghadapi tekanan, dan mencapai tujuan (Epstein & Krasner, 2013). Ini juga memerlukan kesadaran akan keterbatasan dan kelemahan, serta kemampuan untuk mengakui ketidaksempurnaan dan menyelesaikan masalah (Tomsett et al., 2020). *Hardiness* membutuhkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kesadaran emosional (Wisittigars & Siengthai, 2019). Dengan meningkatkan kesadaran diri atlet, mereka dapat mempelajari keterampilan ini untuk meningkatkan *hardiness* mereka (Wood et al., 2018). *Hardiness* merupakan suatu konsep yang menekankan pada kemampuan seseorang untuk beradaptasi secara positif terhadap situasi yang sulit (McKenna et al., 2022). Hal ini berkaitan dengan komunikasi antara pelatih dan atlet karena *hardiness* dapat membantu atlet menghadapi tekanan dan meningkatkan kinerja mereka (Gomez et al., 2018). Hal ini juga berarti bahwa pelatih dapat menggunakan strategi komunikasi yang tepat untuk membantu atlet mengembangkan *hardiness* mereka (Kostakis et al., 2017). Strategi komunikasi yang dapat digunakan adalah mengajarkan atlet bagaimana cara mengatasi tekanan dan menghadapi situasi yang menantang tanpa mengorbankan kesehatan mental dan fisik mereka (Schinke et al., 2018). Pelatih juga dapat menggunakan pendekatan yang lebih positif untuk membantu atlet mengembangkan keterampilan adaptasi yang tepat (Light & Harvey, 2017). Selain itu, pelatih juga harus membangun hubungan yang saling percaya antara mereka dan atlet agar atlet merasa nyaman untuk berbagi dengan komunikasi yang terbuka dan konstruktif, pelatih dapat

membantu atlet mengembangkan perasaan mereka dengan pelatih (Lau et al., 2020). *Hardiness* dapat membantu atlet pelatih dalam menangani stres dan menghadapi situasi yang sulit. Mediator komunikasi dapat membantu mempromosikan *hardiness* dengan meningkatkan keterampilan komunikasi, membangun hubungan yang kuat, dan mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang terkait dengan komunikasi (Lu et al., 2016). Mediator komunikasi juga dapat membantu atlet pelatih untuk membangun kepercayaan diri, kemampuan pengambilan keputusan, dan kesadaran situasi, yang merupakan komponen penting dari *hardiness* (Downes & Collins, 2022). Dengan membantu pelatih untuk memahami, menerima, dan mengatasi stres, mediator komunikasi dapat membantu meningkatkan *hardiness* atlet pelatih (Staff et al., 2017).

Permasalahan efikasi diri dan kesadaran diri pada atlet basket dapat menjadi tantangan dalam pengembangan keterampilan dan kinerja mereka. Atlet mungkin mengalami ketidakpercayaan terhadap kemampuan mereka untuk berhasil di lapangan, yang dapat mempengaruhi motivasi dan fokus mereka selama latihan dan pertandingan. Selain itu, kurangnya kesadaran diri dapat menyebabkan ketidakmampuan atlet untuk mengidentifikasi kelemahan atau potensi area pengembangan, menghambat kemajuan mereka.

Dalam konteks ini, komunikasi atlet dengan pelatih sebagai mediator yang sangat berperan penting dalam dinamika olahraga basket. Pentingnya interaksi ini menuntut adanya pembinaan yang efektif, dialog terbuka, dan pertukaran informasi yang konstruktif untuk memastikan pemahaman yang

saling mendalam, meningkatkan efikasi diri atlet, serta membangun ketangguhan yang diperlukan dalam menghadapi tekanan kompetisi.

Idealnya, atlet perlu memiliki efikasi diri yang tinggi untuk percaya pada kemampuannya, kesadaran diri yang mendalam untuk memahami emosinya, komunikasi yang efektif dengan pelatih untuk menciptakan hubungan yang positif, dan ketangguhan untuk mengatasi stres dan tantangan dengan sikap positif.

Hardiness atau ketangguhan mental adalah kemampuan seseorang untuk mengatasi stres dan tekanan, serta memiliki kemampuan untuk bertahan dan bangkit dari kesulitan atau kegagalan. Untuk seorang atlet basket, *hardiness* sangat penting karena mereka sering menghadapi situasi yang penuh tekanan seperti pertandingan yang sengit, kalah, dan cedera. Atlet yang memiliki ketangguhan dapat melewati latihan dan kompetisi yang intens untuk mencapai tujuannya. Mereka mampu tetap fokus dan termotivasi dalam situasi yang sulit, menjaga kesabaran ketika tekanan datang, dan tetap positif di hadapan tantangan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang menarasikan adanya kesenjangan antar keadaan dilapangan kajian ditemukan analisis pengaruh efikasi diri dan kesadaran diri (ÇETİN et al., 2021). Dalam penelitian sebelumnya kecerdasan emosional telah diperiksa sebagai penentu kinerja penting dalam psikologi olahraga. Selain itu, efikasi diri dan kepercayaan diri dipandang sebagai konstruksi penting untuk dipromosikan performa atlet. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki peran kecerdasan

emosional antara efikasi diri dan kepercayaan diri dalam olahraga tim. Adapun penelitian *hardiness* melalui mediator komunikasi atlet dengan pelatih (Choi & Jeong, 2022). Penelitian telah menunjukkan bahwa efikasi diri dan kesadaran diri memiliki hubungan positif dengan *hardiness*. Selain itu, komunikasi antara pelatih dan atlet terbukti memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap *hardiness*. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa komunikasi antara pelatih dan atlet dapat memainkan peran sebagai mediator dalam mempengaruhi efikasi diri dan kesadaran diri terhadap *hardiness*. Dengan meningkatkan komunikasi antara pelatih dengan atlet, diharapkan dapat meningkatkan efikasi diri, kesadaran diri, dan *hardiness*. Namun, untuk mengetahui apakah komunikasi antara pelatih dan atlet sebagai mediator benar-benar dapat mempengaruhi *hardiness*, penelitian lebih lanjut masih diperlukan. Maka peneliti merasa perlu meneliti penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Efikasi diri dan Kesadaran diri Terhadap *Hardiness* Melalui Mediator Komunikasi Atlet dengan Pelatih Olahraga Basket Club Mataram Basketball School.

B. Identifikasi Masalah

1. Efikasi diri pada atlet dan pelatih masih kurang berkomunikasi.
2. Rendahnya tingkat efikasi diri atlet, yang dapat menghambat performa mereka.
3. Kesadaran diri pelatih dan atlet kurangnya berkomunikasi.
4. Kurangnya kesadaran diri dapat mempengaruhi kemampuan atlet untuk mengoptimalkan potensi mereka.
5. *Hardiness* dalam pelatih dan atlet masih belum adanya komunikasi.

6. Rendahnya tingkat *hardiness* atlet, yang dapat mempengaruhi kinerja mereka dan ketahanan mereka dalam menghadapi tantangan.
7. Komunikasi pelatih dan atlet masih cenderung didapat dipercaya pada atlet.
8. Komunikasi yang efektif antara atlet dan pelatih sangat penting dalam mencapai tujuan bersama.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu pembatasan masalah, karena dalam penelitian ini peneliti agar lebih fokus. Dalam keterbatasan waktu dan keterbatasan biaya yang dialami saat peneliti, perlu dilakukan pembatasan objek kajian dan subjek kajian. Objek kajian penelitian ini yaitu efikasi diri, kesadaran diri dan mediator komunikasi atlet dengan pelatih. Dan subjek kajian adalah *hardiness* atlet basket *club mataram basketball school*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, indentifikasi, dan pembatasan masalah diatas maka penulis mengambil sebuah rumusan masalah dalam penelitian “bagaimana pengaruh efikasi diri, kesadaran diri, terhadap *hardiness* melalui mediator komunikasi atlet dengan pelatih olahraga basket *club mataram basketball school*”? secara khusus rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap komunikasi atlet dengan pelatih basket *club mataram basketball school*?
2. Bagaimana pengaruh kesadaran diri terhadap komunikasi atlet dengan pelatih basket *club mataram basketball school*?

3. Bagaimana pengaruh komunikasi atlet dengan pelatih terhadap *hardiness* basket *club* mataram *basketball school*?
4. Bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap *hardiness* basket *club* mataram *basketball school*?
5. Bagaimana pengaruh kesadaran diri terhadap *hardiness* basket *club* mataram *basketball school*?
6. Bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap *hardiness* melalui mediator komunikasi atlet dengan pelatih basket *club* mataram *basketball school*?
7. Bagaimana pengaruh kesadaran diri terhadap *hardiness* melalui mediator komunikasi atlet dengan pelatih basket *club* mataram *basketball school*?
8. Bagaimana pengaruh efikasi diri dan kesadaran diri terhadap *hardiness* melalui mediator komunikasi atlet dengan pelatih basket *club* mataram *basketball school*?

E. Tujuan Penelitian

Seiring dalam rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa pengaruh efikasi diri dan kesadaran diri terhadap *hardiness* melalui komunikasi atlet dengan pelatih sebagai variabel mediator basket *club* mataram *basketball school*.
2. Untuk menganalisa pengaruh efikasi diri terhadap komunikasi atlet dengan pelatih basket *club* mataram *basketball school*.
3. Untuk menganalisa pengaruh kesadaran diri terhadap komunikasi atlet dengan pelatih basket *club* mataram *basketball school*.

4. Untuk menganalisa pengaruh komunikasi atlet dengan pelatih terhadap *hardiness* basket club mataram *basketball school*.
5. Untuk menganalisa pengaruh efikasi diri terhadap *hardiness* basket club mataram *basketball school*.
6. Untuk menganalisa pengaruh kesadaran diri terhadap *hardiness* club mataram *basketball school*.
7. Untuk menganalisa pengaruh efikasi diri terhadap *hardiness* melalui mediator komunikasi atlet dengan pelatih basket club mataram *basketball school*.
8. Untuk menganalisa pengaruh kesadaran diri terhadap *hardiness* melalui mediator komunikasi atlet dengan pelatih basket club mataram *basketball school*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Menambah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan kepelatihan olahraga, khususnya mengenai psikologi olahraga.
 - b. Sabagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya pada periode berikutnya,
 - c. Menambah wawasan dalam dunia pendidikan kepelatihan olahraga.
 - d. Menambah wawasan dunia teori psikologi olahraga, berhubungan dengan efikasi diri, kesadaran diri, komunikasi atlet dengan pelatih dan *hardiness*.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi atlet terkhususnya atlet basket, sebagai sumber informasi terkait dengan adanya penelitian ini pada olahraga basket *club* mataram *basketball school* dan mengetahui efikasi diri, dan kesadaran diri terhadap *hardiness* melalui mediator komunikasi atlet dengan pelatih.
- b. Bagi pelatih khususnya pelatih basket, sebagai acuan untuk meningkatkan dalam komunikasi pelatih dengan atlet, dalam penelitian ini untuk dijadikanl angkah untuk mencapai kemajuan olahraga basket *club* mataram *basketball school*.
- c. Bagi peneliti selanjutnya dapat memberikan masukan dan referensi kepada peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya yang terkait analisi pengaruh efikasi diri dan kesadaran diri terhadap *hardiness* melalui mediator komunikasi atlet dengan pelatih olahraga basket yang diharapkan lebih berkembang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Efikasi diri

Efikasi diri merupakan suatu yang lebih rendah dalam situasi tertentu dalam mengacu pada keyakinan individu bahwa dia mampu untuk melaksanakan tugas (Pisanti et al., 2015). Semakin tinggi efikasi diri, semakin percaya diri pada kemampuan untuk berhasil (Kolo et al., 2017). Pada efikasi diri pada atlet juga ambisius dan menantang, bercita-cita lebih tinggi atau kurang, serta mempertahankan sikap komitmen terhadap diri sendiri dan tugas yang harus dilakukan (Sethumadavan et al., 2020).

Dengan demikian Efikasi diri adalah keyakinan seseorang untuk mampu melakukan tugas tertentu dengan baik (Picha & Howell, 2018). Mengartikan efikasi diri sebagai keyakinan akan kemampuan individu untuk dapat mengorganisasi dan melaksanakan serangkaian tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan (Rapp et al., 2015)

Mengemukakan bahwa dampak akan menjadi efektif dalam peningkatan efikasi diri (Rhew et al., 2018). Menurut (Kristensen et al., 2022). Pelatih adalah sosok yang harus berupaya untuk menggali potensi yang dimiliki oleh atlet-atletnya untuk melatihnya secara bertahap agar dapat diaktualisasikan dalam penampilan dan mencapai prestasi yang diharapkan.

Menurut (Kovari & Katona, 2023). Efikasi diri yaitu penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri atau tingkat keyakinan mengenai seberapa

besar kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas tertentu untuk mencapai hasil tertentu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa teori bandura pada efikasi diri adalah persepsi diri sendiri yang berhubungan dengan keyakinan mengenai kemampuan diri dalam melaksanakan tugas suatu tindakan untuk mencapai suatu hasil yang tertentu.

a. Aspek – aspek efikasi diri

Bandura 1997;(Thornberg et al., 2023). Mengemukakan adalah efikasi diri setiap individu berbeda satu sama lain, hal ini berdasarkan tiga aspek antara lain:

- 1) Aspek tingkat kesulitan dengan tingkat kesulitan atlet ketika merasa mampu untuk melakukannya, dengan itu pada apapun seorang atlet yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka efikasi diri mungkin akan terbatas pada tingkat kesulitannya yang mudah, sedang dalam batas kemampuan atlet untuk memenuhi kebutuhan masing – masing tingkat.
- 2) Aspek kekuatan dari keyakinan dalam atlet mengenai kemampuannya. Dalam aspek ini yang lemah mudah dirobohkan dengan pengalaman yang tidak mendukung tetap bertahan dalam usaha meskipun pengalaman atlet kurang menunjang.
- 3) Aspek generalisasi dimana atlet merasa yakin atas kemampuannya, dan bagaimana seorang atlet ini mampu menyelesaikan sesuatu ketika menghadapi pertandingan dan dia menjadikan pengalaman.

b. Faktor yang memengaruhi efikasi diri

- 1) Persepsi positif tentang diri sendiri: Memiliki persepsi positif tentang diri sendiri adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi efikasi diri. Ini berarti bahwa seseorang harus memiliki rasa percaya diri yang kuat dan percaya bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan mereka.
- 2) Aktivitas fisik: Olahraga secara teratur dan melakukan aktivitas fisik lainnya dapat meningkatkan efikasi diri. Aktivitas fisik dapat membantu membangun rasa percaya diri dan meningkatkan kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan mereka.
- 3) Pendidikan dan pelatihan: Pendidikan dan pelatihan yang tepat dapat membantu seseorang meningkatkan kemampuan mereka dan membangun rasa percaya diri. Hal ini dapat meningkatkan tingkat efikasi diri seseorang.

2. Kesadaran diri

Kesadaran diri sebagai konsep diri sangat penting artinya, setiap individu dapat memandang diri dan dunianya, dan tidak hanya berpengaruh terhadap perilakunya, tetapi juga tingkat kepuasan yang diperoleh dalam hidupnya (Karanikola et al., 2018). Mereka juga dapat menggunakan kesadaran diri untuk menilai situasi dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka. Kesadaran diri ini memungkinkan mereka untuk menilai dan mengendalikan aspek-aspek seperti kecepatan, teknik, stamina, dan keterampilan agar lebih efisien (Brunton & Bartlett, 2013). Hal ini juga

memungkinkan atlet untuk mengidentifikasi situasi yang menantang dan mengambil tindakan yang tepat untuk meminimalkan risiko cedera. Berdasarkan uraian pendapat diatas disimpulkan pengertian kesadaran diri adalah kemampuan memahami diri sendiri atau kesadaran diri, yaitu kemampuan untuk mengenali dan mengerti sifat-sifat, emosi, perilaku, nilai-nilai, tujuan, dan keinginan yang dimiliki oleh diri sendiri. Kesadaran diri memungkinkan seseorang untuk meningkatkan pemahaman tentang dirinya sendiri dan menyadari konsekuensi dari keputusan dan tindakan yang diambil.

Aspek kesadaran diri adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan mengevaluasi dirinya sendiri (Day et al., 2014). Teori ini termasuk memahami kekuatan, kelemahan, dan wajah emosional yang berbeda serta mengidentifikasi bagaimana mereka berperilaku dan bagaimana mereka dilihat oleh orang lain.

a. Aspek- aspek kesadaran diri

- 1) Kepedulian, yaitu menekankan pentingnya mengembangkan kepedulian terhadap diri sendiri dan orang lain.
- 2) Kekuatan dalam diri, yaitu fokus pada kekuatan yang dimiliki dan bagaimana menggunakannya untuk mencapai tujuan.
- 3) Kemampuan, yaitu fokus pada kemampuan untuk memahami dan mengelola emosi, memperbaiki hubungan dengan orang lain, dan mengambil keputusan yang bijaksana.

b. Faktor yang mempengaruhi kesadaran diri.

- 1) Faktor Biologis yang mempengaruhi kesadaran diri mencakup genetika, biokimia, dan struktur anatomi. Genetik berpengaruh pada kesadaran diri

melalui pola pikir dan perilaku yang diturunkan secara genetik. Biokimia juga berkontribusi pada kesadaran diri melalui produksi hormon dan neurotransmitter yang berperan dalam pengaturan perilaku dan emosi. Struktur anatomi otak juga berpengaruh pada kesadaran diri, terutama bagian otak yang bertanggung jawab untuk memproses informasi dan membuat keputusan.

- 2) Faktor ekologi yang mempengaruhi kesadaran diri mencakup lingkungan fisik, budaya, dan sosial. Lingkungan fisik memengaruhi kesadaran diri melalui pola perilaku yang diterima dari orang lain. Budaya juga menentukan bagaimana seseorang memahami diri mereka dan bagaimana mereka mengelola emosi mereka. Sosialisasi juga berpengaruh pada kesadaran diri melalui perkembangan keterampilan sosial dan hubungan dengan orang lain.
- 3) Faktor psikologis yang mempengaruhi kesadaran diri mencakup kematangan emosi, persepsi diri, dan konsep diri. Kematangan emosi membantu seseorang untuk mengontrol dan mengelola emosinya. Persepsi diri berpengaruh pada bagaimana seseorang melihat dirinya sendiri dan bagaimana mereka memahami sifat-sifat mereka. Konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri, yang memengaruhi bagaimana mereka berperilaku dan berinteraksi dengan orang lain.

3. *Hardiness*

Hardiness adalah kapasitas untuk menghadapi situasi yang menantang, menemukan cara untuk melampaui masalah, dan menjadi lebih Tangguh ini termasuk kemampuan untuk menghadapi ketidakpastian, menangani stres, dan beradaptasi dalam situasi yang berubah atau tidak stabil. *Hardiness* sering diasosiasikan dengan kemampuan untuk bertahan, terutama di bawah tekanan. *Hardiness* dapat membantu atlet dalam menghadapi masalah dan membantu meningkatkan kesadaran diri (Cropley et al., 2020). Hal ini karena ketika atlet memiliki kemampuan untuk menghadapi kondisi yang buruk, ia dapat memahami perasaan dan reaksi mereka secara lebih baik (Meijen et al., 2020). Ini memungkinkan mereka untuk mengakui dan memahami kebutuhan mereka, menemukan cara untuk menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan yang lebih bijaksana (Wickert et al., 2021). *Hardiness* juga dapat membantu atlet untuk mengembangkan kesadaran diri dengan memberi mereka kemampuan untuk menyadari diri mereka, dan menjadi lebih efektif dalam menangani situasi yang sulit (Ingstrup et al., 2017).

(Southwick et al., 2014). Individu juga berkomitmen kuat pada pekerjaan dan aktivitas-aktivitas lain yang mereka sukai serta mengubah pandangan bahwa sesuatu yang mengancam dapat menjadi sebuah tantangan.

Berdasarkan uraian pendapat di atas disimpulkan teori *hardiness* adalah kemampuan seseorang untuk menghadapi, mengendalikan, dan mengintegrasikan tekanan, stres, dan keadaan yang tidak menentu dalam kehidupan mereka. *Hardiness* adalah komponen ketiga dari ketahanan yang

meliputi kemampuan untuk menahan tekanan, kemampuan untuk mengendalikan tekanan, dan kemampuan untuk mengintegrasikan tekanan dengan kehidupan mereka.

a. Aspek – aspek *hardiness*

- 1) Kemampuan beradaptasi kemampuan untuk menghadapi situasi yang menyebabkan stres dan menyesuaikan diri dengannya. Hal ini dicapai dengan mengembangkan kemampuan untuk memandang situasi stres sebagai tantangan. Kemampuan beradaptasi dalam aspek *hardiness* juga termasuk kemampuan untuk berpikir secara konstruktif, mencari solusi masalah, dan memiliki kontrol atas situasi stresor. *Hardiness* juga mencakup kemampuan untuk melihat situasi stres sebagai kesempatan untuk meningkatkan keterampilan dan meningkatkan kemampuan.
- 2) Kecerdasan emosi merupakan kemampuan untuk memahami dan mengendalikan emosi kita sendiri dan orang lain. *Hardiness* adalah konsep yang berfokus pada tiga aspek yang memiliki dampak signifikan pada kesehatan mental dan emosional: kontrol, komitmen, dan pemahaman. Kecerdasan emosi yang baik dapat membantu membangun *hardiness*, sehingga memungkinkan seseorang untuk menangani tekanan dengan lebih baik dan mengendalikan emosi dalam situasi yang menantang. Kecerdasan emosi dapat membantu seseorang untuk mengidentifikasi, menerima, dan mengendalikan emosinya dan orang lain. Hal ini memungkinkan seseorang untuk menghadapi dan menangani tekanan

dengan lebih baik, serta mengembangkan komitmen, kontrol, dan pemahaman yang diperlukan untuk membangun *hardiness*.

- 3) Keberanian adalah kemampuan untuk menghadapi situasi yang menantang dengan cara mencari cara untuk mengatasinya sehingga dapat mengontrol situasi dan menemukan cara untuk mencapai tujuannya. Hal ini berarti bahwa seseorang dengan keberanian dalam aspek *hardiness* akan berani mengambil risiko dan mencari cara untuk mengatasi masalah yang dihadapinya tanpa takut atau merasa takut. Mereka juga akan mengambil tanggung jawab atas tindakan mereka, bersedia untuk menghadapi konsekuensi dari tindakan mereka, dan berusaha untuk mencapai tujuannya meskipun ada risiko.

b. Faktor yang mempengaruhi *hardiness*

- 1) Persepsi diri dipengaruhi oleh persepsi diri seseorang terhadap situasi yang dihadapinya. Orang dengan persepsi positif akan cenderung lebih tahan terhadap tekanan dan otak akan mengirimkan respon yang lebih positif.
- 2) Kontrol orang yang merasa bahwa mereka memiliki kontrol atas situasi mereka secara umum akan lebih tahan terhadap stres. Ketika orang merasa bahwa mereka tidak memiliki kontrol atas situasi mereka, mereka akan cenderung merasa bahwa mereka tidak bisa mengubahnya.
- 3) Komitmen adalah kesetiaan seseorang terhadap tujuan atau prioritas tertentu. Orang yang memiliki komitmen yang kuat terhadap tujuan mereka akan cenderung lebih tahan terhadap stres.

4. Komunikasi Atlet dengan Pelatih

Komunikasi atlet dengan pelatih adalah proses menciptakan, menukar, dan memahami informasi melalui bahasa lisan atau tulisan antara pelatih dan atlet. Komunikasi pelatih atlet dapat berupa instruksi, koreksi, motivasi, dan lainnya yang bertujuan untuk membantu atlet mencapai hasil yang diinginkan (Davis et al., 2023). Hubungan komunikasi atlet pelatih adalah hubungan yang berdasarkan komunikasi antara pelatih dan atlet. Hubungan ini memungkinkan pelatih untuk memberi masukan dan nasihat tentang teknik, kebugaran, dan strategi untuk meningkatkan kinerja atlet, serta meningkatkan rasa kepercayaan di antara kedua belah pihak (O'Malley et al., 2018). Komunikasi atlet-pelatih juga membantu untuk meningkatkan motivasi dan fokus pada tujuan atlet, sehingga meningkatkan hasil dan kinerja. Proses bertukar informasi dan gagasan antara pelatih dan atlet (Wachsmuth et al., 2022). Ini adalah salah satu komponen penting dalam proses pembinaan prestasi atlet. Komunikasi ini terutama berfokus pada memberikan pelatih yang berhubungan akses untuk memberikan instruksi, feedback, motivasi, orientasi, dan pendidikan keterampilan secara efektif kepada atlet. Ini juga membantu atlet untuk memahami tujuan dan harapan pelatih (Gould et al., 2020).

Berdasarkan uraian pendapat diatas disimpulkan pengertian komunikasi atlet pelatih Komunikasi atlet pelatih adalah proses pertukaran informasi, ide, dan perasaan antara atlet dan pelatih dalam konteks latihan dan kompetisi olahraga. Komunikasi ini bertujuan untuk memfasilitasi interaksi, membangun hubungan, dan membantu atlet mencapai tujuannya. Komunikasi ini juga

bertujuan untuk membantu pelatih menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kemajuan atlet.

Teori ini Pelatih harus menerapkan standar tinggi dan disiplin yang adil dan konstruktif, dan menjadi contoh yang baik untuk atlet mereka (Choi & Jeong, 2022). Berikut merupakan aspek – aspek komunikasi atlet

a. Aspek – aspek komunikasi atlet dengan pelatih

- 1) Menciptakan suasana yang positif pelatih harus mendukung atletnya dengan memberikan mereka umpan balik yang positif, menghargai kemajuan mereka, dan meningkatkan rasa keyakinan mereka.
- 2) Menciptakan dialog yang terbuka pelatih harus fokus pada pertanyaan yang bermanfaat untuk membangun dialog yang terbuka antara pelatih dan atletnya.
- 3) Memberikan umpan balik yang berharga pelatih harus memberikan umpan balik yang berharga dan menggunakan cara-cara yang menguntungkan bagi atletnya.

b. Faktor yang mempengaruhi komunikasi atlet dengan pelatih

- 1) Tingkat kebutuhan atlet dan pelatih mempengaruhi efektivitas komunikasi. Jika atlet memiliki kebutuhan lebih tinggi daripada pelatih, ia cenderung untuk berbicara lebih banyak dan menuntut banyak dari pelatih.
- 2) Kualitas hubungan yang baik antara atlet dan pelatih memungkinkan mereka untuk saling berbagi informasi secara efektif. Jika hubungan buruk, atlet mungkin tidak mau berbicara dengan pelatih, atau pelatih mungkin tidak menerima masukan atlet.

3) Mediasi adalah proses menyelesaikan konflik dan memecahkan masalah melalui komunikasi dan negosiasi. Mediator menggunakan teknik persuasi dan keterampilan pemecahan masalah untuk menyelesaikan konflik antara atlet dan pelatih.

B. Kajian Penelitian Relevan

Dalam kajian pustaka penelitian relevan untuk membuktikan bahwa yang akan saya lakukan belum pernah dilakukan dalam penelitian ini. Dengan kata lain ada inovasi yang baru atau kebaruan dalam penelitian yang terdahulu.

Dengan ini Adapun penelitian relevan sebagai berikut:

Tabel 1. Kajian Penelitian Relevan

NO.	NAMA PENELITI DAN TAHUN	JUDUL	VARIABEL PENELITIAN	METODE, SUBYEK, INSTRUMENT, DAN ANALISIS DATA	HASIL DAN KESIMPULAN PENELITIAN
1.	S. Çetin, İ. Adiloğulları, E. Şenel (2021)	<i>The Relationship Between Self-Efficacy and Self-Confidence: The Mediating Role of Emotional Intelligence: A Study in Elite Athletes</i>	<i>Team athletes, Social cognitive theory, Team performance.</i>	Metode yang digunakan survei umum digunakan dalam penelitian ini, yang termasuk dalam penelitian kuantitatif pendekatan. Peserta 449 atlet tim elit,	Mereka menemukan bahwa jumlah aktivitas fisik secara signifikan dan berkorelasi positif dengan kecerdasan emosional dan self-efficacy, dan self-efficacy secara signifikan berkorelasi positif dengan kecerdasan emosional. Self-efficacy memiliki mediasi parsial yang signifikan kekuatan. Studi ini memiliki kontribusi penting untuk studi olahraga

					dengan menanggapi hubungan timbal balik antara SE, EI, dan SC. Studi juga menunjukkan bahwa self-efficacy dan kepercayaan diri merupakan penentu penting dalam performa olahraga
2.	Cyntia Salma Hamida, Umi Anugerah Izzati (2022)	Hubungan Antara Kepribadian <i>Hardiness</i> Dengan <i>Psychological Well-Being</i> Pada Karyawan	kepribadian <i>hardiness</i> , <i>psychological well-being</i> , karyawan	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode pengambilan data populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan kuesioner, yang kemudian dijadikan ke dalam data statistik dan digunakan dalam uji hipotesis (Sugiyono, 2019). Populasi penelitian ini merupakan karyawan tetap di instansi X yang telah bekerja selama lebih dari tiga tahun berjumlah 90 karyawan dengan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepribadian <i>hardiness</i> dengan <i>psychological well-being</i> pada karyawan dan dilakukan kepada 60 karyawan instansi X melalui skala kepribadian <i>hardiness</i> yang mengacu pada dimensi kepribadian <i>hardiness</i> milik Kobasa et al. (1982) selain itu pada penelitian ini juga menggunakan skala <i>psychological well-being</i> yang mengacu ke dimensi <i>psychological well-being</i> milik

				<p>ketentuan 30 karyawan sebagai uji coba dan 60 karyawan sebagai subyek penelitian. Teknik sampling yang dipakai ialah sampling jenuh. Sistem penilaian pada penelitian ini menggunakan skala likert yang guna mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial terdiri dari lima kategori jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Instrumen penelitian ini, menggunakan aitem atau pernyataan yang berbentuk aitem favourabel dan unfavourable.</p>	<p>Ryff & Keyes (1995). Skala yang dipakai dipenelitian ini memakai skala likert dengan lima opsi pilihan jawaban. Hasil penelitian ini menggunakan uji korelasi pearson product moment dengan bantuan SPSS 25.0 for windows menunjukkan nilai signifikansi yakni 0.000 ($p < 0.05$) yang artinya kedua variabel berhubungan yang signifikan. Nilai koefisiensi korelasi menunjukkan nilai yakni 0.802 ($r = 0.802$) berarti kedua variabel berhubungan yang positif serta sangat kuat. Hubungan yang positif artinya makin tinggi kepribadian <i>hardiness</i> yang dirasakan karyawan, maka makin tinggi juga psychological well-beingnya. Begitupula sebaliknya, jika kepribadian</p>
--	--	--	--	---	---

					<i>hardiness</i> yang dirasakan rendah maka semakin rendah pula <i>psychological well-being</i> pada karyawan.
3.	Anna Sutton (2016)	<i>Measuring the Effects of Self-Awareness: Construction of the Self-Awareness Outcomes Questionnaire</i>	<i>self-awareness, mindfulness, reflection, rumination, insight, work</i>	melaporkan studi longitudinal tentang efek lokakarya yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran diri dan mengidentifikasi empat tema utama dan dua belas tema kontingen dalam hasil yang dilaporkan peserta. Dua dari ini dua belas tema kontingen dikeluarkan dari penelitian ini karena tidak relevan: 'tidak ada perubahan' dikeluarkan sebagai SAOQ dirancang untuk mengukur hanya efek yang dilaporkan dari kesadaran diri dan 'pengembangan masa depan' karena tema yang terlibat harapan atau rencana tentang pembangunan masa depan yang belum menjadi bukti.	Dengan mengembangkan ukuran hasil kesadaran diri, penelitian ini telah berkontribusi untuk memperluas pemahaman kita tentang konsep kesadaran diri dan dampaknya dalam kehidupan sehari-hari. SAOQ mengidentifikasi dampak utama dari kesadaran diri pada kehidupan sehari-hari masyarakat dan memberikan bukti awal dari hasil yang terkait dengan praktek umum perhatian dan teknik kesadaran diri. Ini dapat digunakan dalam studi perbandingan di masa mendatang efek dari teknik-teknik ini untuk mengidentifikasi

				Daftar awal dari 61 hasil	i cara-cara meningkatkan kesadaran diri yang dapat meningkatkan pengembangan diri reflektif, penerimaan dan proaktivitas sambil meminimalkan biaya emosional terkait.
4.	Hunhyuk Choi, Yunduk Jeong and Suk-Kyu Kim (2022)	<i>The Relationship between Coaching Behavior and Athlete Burnout: Mediating Effects of Communication and the Coach–Athlete Relationship</i>	<i>coaching behavior; autonomy-support; controlling; communication; coach–athlete relationship; burnout</i>	Penelitian ini menggunakan convenience sampling untuk memilih partisipan. Sebanyak 400 survei dibagikan ke 5 perguruan tinggi berbeda di Kangwon, Korea Selatan. Di antara data yang dikumpulkan, kuesioner dengan tidak tulus dan tanggapan yang tidak lengkap (mis., tanggapan yang bias, data yang hilang, pola berulang, dll.) dikeluarkan dari analisis, dan hanya sampel yang valid (total 347) yang digunakan. Dari peserta, 87,0% adalah laki-laki, 13,0% adalah perempuan, usia rata-rata adalah 21,6. Survei terdiri dari enam	Selain itu, diyakini bahwa sudut pandang pelatih terhadap tujuan penguasaan akan berpengaruh signifikan terhadap komunikasi. Tujuan penguasaan mengacu pada tujuan untuk meningkatkan kemampuan, yaitu, keyakinan tambahan, dan pelatih yang memiliki keyakinan tambahan diharapkan untuk memberikan nilai pada proses pembelajaran itu sendiri; mereka menunjukkan kecenderungan untuk terus mencapai tujuan, bahkan saat menghadapi kesulitan, dan cenderung

				<p>bagian, termasuk perilaku yang mendukung otonomi, pengendalian perilaku, komunikasi, hubungan pelatih-atlet, kelelahan atlet, dan informasi demografis. Untuk mengukur perilaku kepelatihan yang mendukung otonomi yang dirasakan di kalangan atlet perguruan tinggi, seorang Korea versi Sport Climate Questionnaire (SCQ) yang dikembangkan oleh Deci [38] digunakan. Instrumen ini adalah skala untuk menilai dukungan otonomi yang dirasakan, dan SCQ versi Korea telah divalidasi oleh Kim dan Park [39]. Ini adalah kuesioner bentuk pendek enam item dan mencakup pernyataan seperti “pelatih memberi saya pilihan dan peluang” dan “pelatih</p>	<p>tertarik pada kematangan tugas daripada evaluasi orang lain. Oleh karena itu, dianggap berkualitas komunikasi dan hubungan dengan atlet serta tingkat kelelahan atlet akan bervariasi tergantung pada nilai-nilai yang dikejar oleh pelatih. Diharapkan penelitian tentang masalah ini akan memberikan data positif yang dapat dimanfaatkan dalam menyusun program pelatihan pemimpin, antara lain strategi untuk peningkatan dan pemeliharaan hubungan antara pemimpin dan atlet, dan untuk pencegahan kelelahan atlet di masa depan.</p>
--	--	--	--	--	---

				<p>umumnya mengakui saya sebagai seorang atlet.”</p> <p>Setiap responden diminta untuk menilai setiap item pada skala Likert tujuh poin (1 poin = Sangat tidak setuju, 7 poin = Sangat setuju). Secara keseluruhan, skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat dukungan otonomi yang lebih tinggi perilaku pembinaan.</p> <p>Analisis data Statistik deskriptif, skewness univariat, kurtosis univariat, dan korelasi dihitung dengan menggunakan Paket Statistik Ilmu Sosial (SPSS 24.0) (IBM, New York, NY, USA). Kriteria batas asumsi normalitas univariat adalah nilai absolut 2 untuk skewness dan 7 untuk kurtosis. Selain itu, AMOS 22.0 digunakan untuk melakukan pemodelan persamaan struktural</p>	
--	--	--	--	---	--

				(SEM) untuk memeriksa model struktural lengkap.	
--	--	--	--	---	--

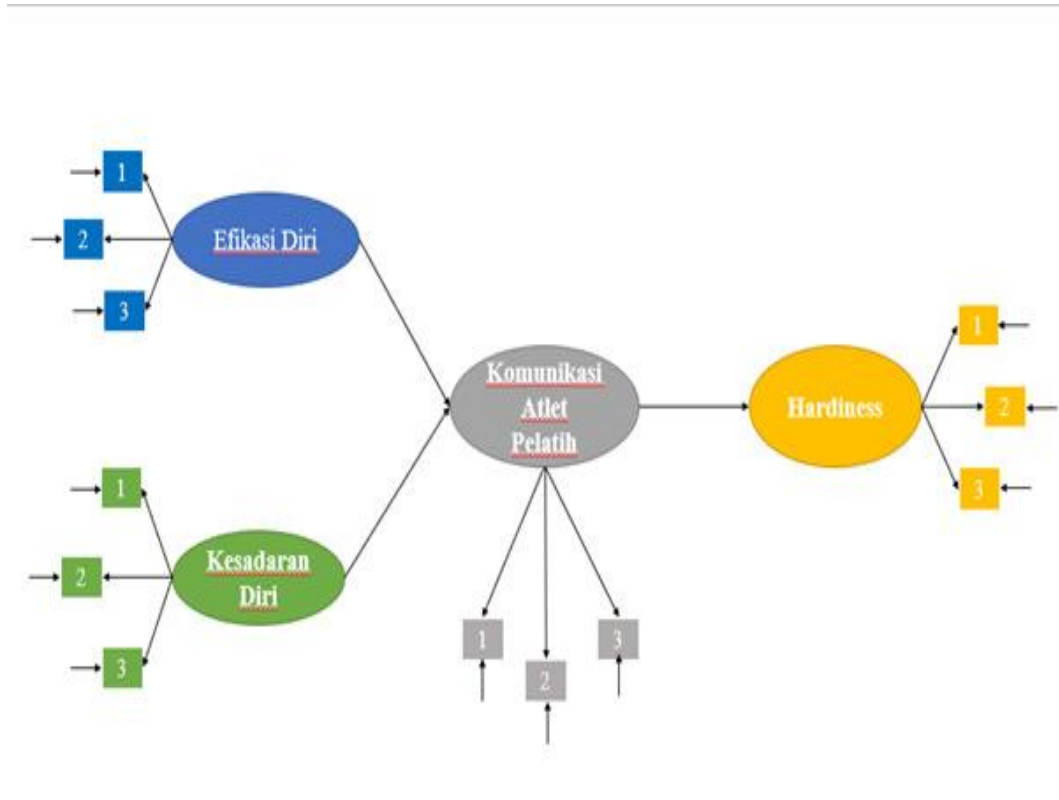
Tabel 2. Keunikan dan Keterbaharuan Penelitian

ASPEK	PENELITIAN RELEVAN TERDAHULU	PENELITIAN YANG AKAN PENELITI LAKUKAN
Variabel	<i>Self-Efficacy and Self-Confidence, Hardiness Dengan Psychological Well-Being, Coaching Behavior and Athlete Burnout: Mediating Effects of Communication and the Coach-Athlete Relationship</i>	Efikasi diri, Kesadaran diri, Mediator komunikasi atlet dan pelatih, <i>Hardiness</i>
Metode	Survey	Survey
Pengumpulan Data	Koisioner, wawancara	Angket
Partisipan	Karyawan, Menejer Klub, Atlet.	Atlet Basket di DIY
Analisi Data	<i>Struktural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS).</i>	<i>Structural Equation Modelling AMOS, SEM (SEM AMOS)</i>

Berdasarkan tabel di atas, keunikan penelitian ini tercermin dari fakta bahwa peneliti akan menggunakan angket untuk mengumpulkan data penelitian dan untuk analisis data menggunakan SEM AMOS versi 24 serta analisis pengaruh efikasi diri dan kesadaran diri melalui mediator komunikasi atlet dengan pelatih terhadap *hardiness* olahraga basket *club* mataram *basketball school*.

C. Kerangka Berpikir

Gambar 1. Rancangan teoritik pengaruh efikasi diri dan kesadaran diri terhadap *hardiness* melalui mediator komunikasi atlet dengan pelatih.



Keterangan gambar:

1. Variabel konstruk : ED (Efikasi diri)
Aspek : Tingkat Kesulitan, Kekuatan, Generalisasi
2. Variabel konstruk : KD (Kesadaran diri)
Aspek : Keberanian, Kekuatan Diri, Kemampuan
3. Variabel konstruk : MKAP (Mediator komunikasi atlet dengan pelatih)
Aspek : Menciptakan Suasana, Menciptakan Dialog, Memberi Umpan Balik
4. Variabel konstruk : H (*hardiness*)
Aspek : Beradaptasi, Kepedulian Emosi, Keberanian

D. Hipotesis Penelitian

1. H1: Ada pengaruh efikasi diri terhadap komunikasi atlet dengan pelatih basket *club* mataram *basketball school*.
2. H2: Ada pengaruh kesadaran diri terhadap komunikasi atlet dengan pelatih basket *club* mataram *basketball school*.
3. H3: Ada pengaruh komunikasi atlet dengan pelatih terhadap *hardiness* basket *club* mataram *basketball school*.
4. H4: Ada pengaruh efikasi diri terhadap *hardiness* basket *club* mataram *basketball school*.
5. H5: Ada pengaruh kesadaran diri terhadap *hardiness* basket *club* mataram *basketball school*.
6. H6: Ada pengaruh efikasi diri terhadap *hardiness* melalui mediator komunikasi atlet dengan pelatih basket *club* mataram *basketball school*.
7. H7: Ada pengaruh kesadaran diri terhadap *hardiness* melalui mediator komunikasi atlet dengan pelatih basket *club* mataram *basketball school*.
8. H8: Ada pengaruh efikasi diri dan kesadaran diri terhadap *hardiness* melalui mediator komunikasi atlet dengan pelatih basket *club* mataram *basketball school*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara dan prinsip-prinsip keilmuan untuk untuk rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian yang ditempuh atau dipergunakan oleh parapeneliti ilmiah, sehubungan dengan penelitian yang dilakukannya dengan langkah- langkah pembuktian yang terukur dan sistematis (Brier & lia dwi jayanti, 2020). Dalam penelitian ini, digunakan penelitian deskriptif kuantitatif, dimana penelitian ini menggambarkan secara sistematis, actual dan akurat mengenai fenomena sosial tertentu, dengan maksud mendeskripsikan secara terperinci tentang fakta-fakta dan data yang ada (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Pada penulisan tesis ini, metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian korelasional. Korelasional dari kata dasarnya korelasi. Dalam ilmu statistik istilah “korelasi” diberi pengertian sebagai hubungandan tingkat hubungan antar dua variable atau lebih. Adanya hubungan dan tingkat variable ini penting karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian (Herlina et al., 2020). Penelitian korelasional *Correlational Studies* merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapavariabel (Shiplely & van Riper, 2022). Ciri dari penelitian korelsiaonal adalah bahwa penelitian tersebut tidak menuntut subyek penelitian yang terlalu banyak (Sharma et al., 2021).

Menurut Ghozali & Latan menggunakan konstruk dengan indikator reflektif karena diasumsikan mempunyai kesamaan domain konten, walaupun sebenarnya dapat juga menggunakan konstruk dengan indikator formatif (Rahardja, Christina; Anandya, Dudi; Setywan, 2017).

Dengan survei ini mengukur kebutuhan layanan pendidikan dan pelatihan terkait dengan kurikulum, lembaga, pelatihan, atau keterlibatan masyarakat (Cresswell et al., 2016). Oleh karena itu penelitian ini dapat memanfaatkan sebagai informasi terkait dengan, efikasi diri dan kesadaran diri terhadap *hardiness* dalam komunikasi atlet pelatih sehingga membantu dalam pencapaian tujuan dalam atlet basket. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara dan dianalisis menggunakan model persamaan struktural (SEM) untuk menguji semua hubungan dalam model secara simultan (Waqar et al., 2023). Menurut Fornell dan Bookstein dalam Ghozali & Latan SEM adalah metode statistik yang menggunakan pendekatan konfirmasi untuk melakukan analisis teori struktural multivariat berdasarkan fenomena yang terjadi terdapat dua jenis SEM, yaitu Structural Equation Modeling (SEM) dan SEM AMOS (J. F. Hair et al., 2021).

SEM AMOS versi 24 biasanya terdiri dari dua model, yaitu model pengukuran pengukuran mendefinisikan bagaimana konstruk hipotesis diukur dalam kaitannya dengan variabel yang diamati dan menggambarkan ukuran seperti reliabilitas dan validitas (J. F. Hair et al., 2021). Pemodelan persamaan struktural mendefinisikan pola hubungan antara struktur dan menggambarkan

beberapa variasi yang tidak dapat dijelaskan (Cui et al., 2022) menyatakan bahwa variabel yang diamati yang digunakan dalam analisis ini harus dapat diandalkan dan akurat untuk menjelaskan konsep yang mendasarinya dalam pengembangan kuesioner yang valid dan reliabel sangat penting untuk mengurangi kesalahan pengukuran, yaitu perbedaan antara atribut responden dan tanggapan survei mereka. Sementara validitas berarti kita mengukur apa yang kita klaim, reliabilitas berkaitan dengan konsistensi pengukuran. Dalam penelitian ini, kesulitan dalam mengembangkan kuesioner yang valid dan reliabel diatasi dengan beralih ke skala yang telah diuji dan divalidasi sebelumnya model diuji dengan menggunakan angket (Fuller et al., 2020).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

- a. Tempat penelitian ini dilakukan di Daerah Istimewah Yogyakarta dengan memberikan angket atau kuesioner pada responden untuk mendapatkan data yang diperlukan yang berkaitan dengan penelitian.

Tabel 3. Tempat Penelitian

No	Kabupaten/kota	Nama Club	Jumlah Sampel
1.	Kota Yogyakarta	Mataram Basketball School	233

- b. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2023 sampai 29 September 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok individu atau sekelompok organisasi dengan beberapa karakteristik umum yang dapat diidentifikasi dan dipelajari oleh peneliti (Wijaya, 2020). Populasi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan objek, orang atau keadaan yang paling tidak memiliki satu karakteristik umum yang sama (Katsuki et al., 2022). Berdasarkan kedua penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan sumber data tidak hanya subjek tetapi juga objek dan benda benda alam lain yang diteliti (Ágoston et al., 2022). Populasi adalah subjek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya (Sugiyono, 2017).

Populasi di dalam penelitian ini adalah 334 semua atlet basket yang pernah mengikuti kejuaraan resmi mulai dari tingkat kabupaten hingga tingkat internasional atau multievent pada club mataram basketball school.

2. Sampel

Sampel dapat diartikan sebagai subkelompok dari bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi untuk dipelajari dan digeneralisasikan tentang populasi target sesuai dengan rencana peneliti (Adiputra et al., 2021). Sampel yang mewakili populasi diambil dengan menggunakan teknik-teknik tertentu. Penggunaan teknik-teknik dalam pengambilan sampel bertujuan untuk memperkecil kekeliruan sehingga sedapat mungkin terhindar dari

sampel yang tidak representatif. Pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 233 responden di club mataram basketball school.

Adapun kriteria sebagai subyek penelitian di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Berstatus sebagai atlet basket di Daerah Istimewa Yogyakarta
- b. Usia biologis minimal 15 tahun.
- c. Usia latihan minimal 1 tahun.
- d. Pernah mengikuti kejuaraan resmi mulai dari tingkat kabupaten hingga tingkat internasional atau multievent.

3. Prosedur Penelitian

Secara garis besar, prosedur penelitian yaitu sebagai berikut

1. Menentukan model.

Tahap awal dalam proses SEM adalah menentukan model konseptual berdasarkan teori yang ada. Dalam penelitian ini, model konseptual akan mencakup variabel-variabel utama yang sedang diteliti, yaitu efikasi diri, kesadaran diri, hardiness, dan komunikasi atlet dengan pelatih. Selain itu, akan ada mediator dalam model ini, yaitu komunikasi atlet dengan pelatih.

2. Menentukan variabel dan mengukurnya.

Langkah selanjutnya adalah menentukan variabel-variabel yang akan digunakan dalam model teoritik, mengukurnya dengan menggunakan skala pengukuran yang valid dan reliabel. Dalam penelitian ini, efikasi diri, kesadaran diri, hardiness, dan komunikasi atlet dengan pelatih akan diukur menggunakan skala yang telah teruji keandalannya.

3. Membangun model teoritik.

Setelah variabel-variabel diukur, langkah selanjutnya adalah membangun model dengan menggunakan aplikasi SEM AMOS. Model ini akan membantu mengklarifikasi hubungan antara variabel-variabel yang telah ditentukan.

4. Memasukkan data penelitian di aplikasi SEM AMOS

Setelah model teoritik data yang diperoleh dari sampel penelitian akan dimasukkan ke dalam model. Data tersebut dapat berupa skor dari skala pengukuran yang telah diuji reliabilitasnya.

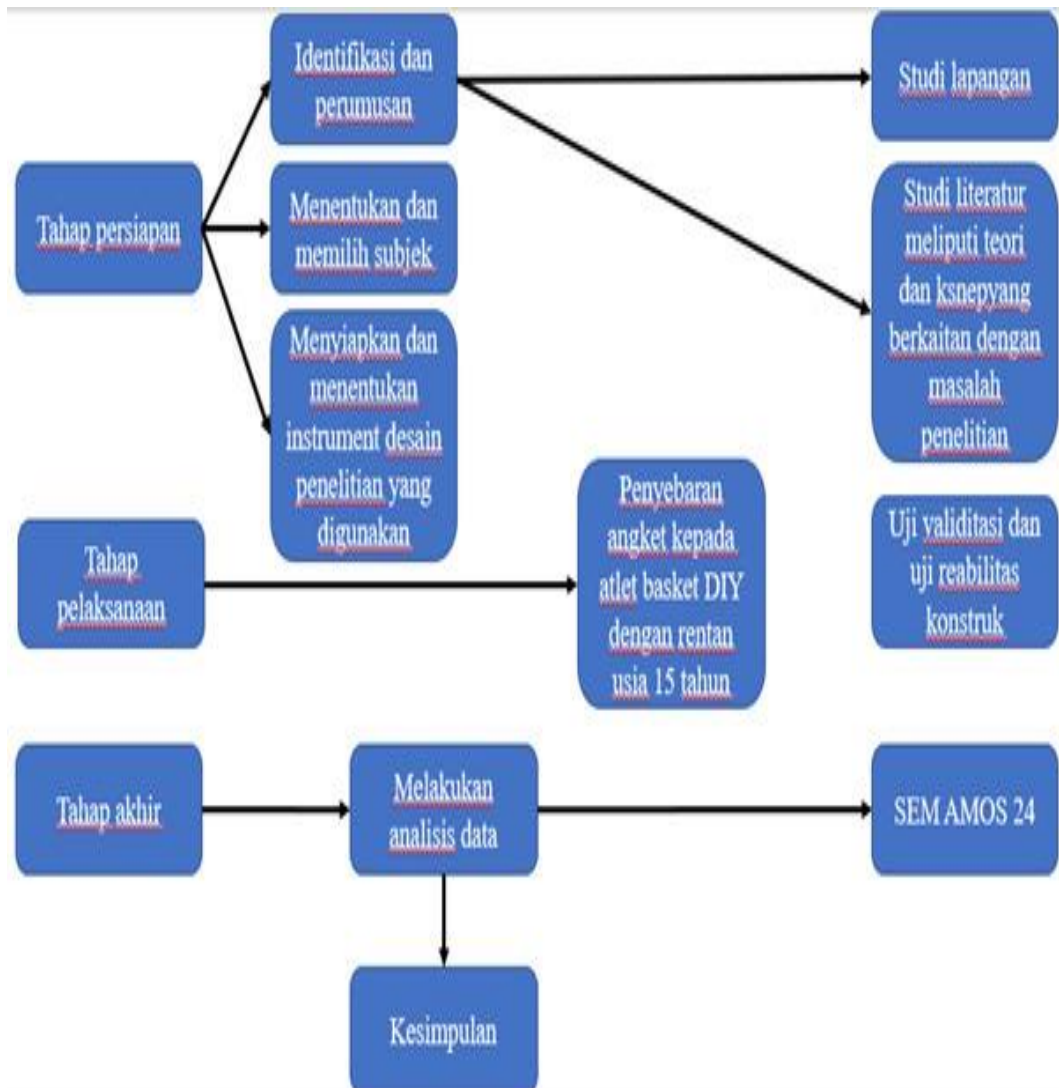
5. Analisis data.

Setelah data dimasukkan ke dalam model, langkah selanjutnya adalah menganalisis data menggunakan aplikasi AMOS. Analisis tersebut akan memberikan informasi mengenai signifikansi hubungan antara variabel-variabel dalam model, serta kekuatan dan arah hubungan tersebut. Hasil analisis akan diinterpretasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

6. Uji validitas dan reliabilitas model.

Setelah analisis data selesai, langkah terakhir adalah menguji validitas dan reliabilitas model yang telah dibangun. Validitas model akan menunjukkan sejauh mana model tersebut merepresentasikan data yang ada, sedangkan reliabilitas model akan menggambarkan seberapa konsisten model tersebut dalam menghasilkan hasil yang sama.

Gambar 2. Prosedur Penelitian



D. Variabel Penelitian

Alat pengumpulan data merupakan sesuatu hal yang penting dalam proses pengumpulan data dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data dengan alat yang tepat dapat memperoleh hasil yang sesuai (Ganesha & Aithal, 2022). Menyebutkan bahwa *generally, the whole process of preparing to collect data is called instrumentation*. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Faradilla et al., 2022).

Secara spesifik semua fenomena tersebut dapat disebut sebagai variabel penelitian. Teknik analisis penelitian yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) yaitu teknik statistik multivariat yang merupakan kombinasi antara analisis faktor dengan analisis regresi (korelasi) bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel yang ada pada sebuah model, baik itu antara indikator dengan konstraknya ataupun hubungan antara konstruk (Sihombing, 2023). Analisis SEM pada umumnya berdasarkan pada metode *Maximum Likelihood* (ML) yang menghendaki adanya asumsi yang harus dipenuhi (Ghozali, 2017), yaitu model yang dihipotesiskan harus valid dan skala pengukuran variabel kontinyu (interval).

Oleh karena itu, berdasarkan asumsi tersebut terdapat tiga skala dengan pengukuran indikator suatu variabel konstruk menggunakan skala likert dengan 5 kategori. (Ghozali, 2017) menyebutkan bahwa skala likert dapat dianggap berskala interval. Skor yang dihasilkan oleh skala likert ternyata berkorelasi sebesar 0,92 jika dibandingkan dengan skor hasil pengukuran menggunakan skala Thurstone yang merupakan skala interval pada hasil penelitian. Ketiga skala ini diuji validitas dan reliabilitas konstraknya menggunakan metode confirmatory factor analysis (CFA) pada Structur Equation modeling (SEM) dengan bantuan software AMOS 22.

Analisis data dilakukan peneliti ketika sudah mengambil data dari responden melalui instrumen penelitian berupa skala kualitas hidup, regulasi diri dan kecerdasan emosional agar data tersebut memiliki makna. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *Structural Equation*

Model (SEM) dengan bantuan software AMOS 22 (*Analysis of Moment Structure*).

Menurut (Feng & Hancock, 2022). *Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan teknik analisis yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif rumit secara simultan, karena dibangun dari satu atau beberapa variabel dependen dengan satu atau beberapa variabel independen yang masing-masing variabel dapat membentuk faktor (atau konstruk yang dibangun dari beberapa indikator). Variabel – variabel tersebut juga dapat membentuk variabel tunggal yang diobservasi atau diukur langsung dalam sebuah proses penelitian.

Dibawah ini dijelaskan mengenai penulisan dan penggambaran variabel – variabel yang terdapat pada SEM, yaitu sebagai berikut:

5. Variabel laten, (variabel yang tidak dapat diukur secara langsung) digambarkan dengan bulat oval atau elips. Terdapat dua jenis variabel laten yaitu:
 - a. Variabel laten endogen (dependen) adalah variabel laten yang bergantung, atau variabel laten yang tidak bebas. Variabel laten endogen dilambangkan Variabel endogen dalam penelitian ini adalah *Hardiness*.
 - b. Variabel laten eksogen (independen) adalah variabel laten yang bebas. Variabel laten eksogen dilambangkan dengan karakter Variabel endogen dalam penelitian ini adalah Efikasi diri dan Kesadaran diri.
2. Variabel manifest adalah variabel yang langsung dapat diukur. Variabel manifest digunakan sebagai indikator pada konstruk laten. Variabel manifest digambarkan dengan kotak.

3. Variabel mediator adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel eksogen dengan variabel endogen. Pengaruh variabel moderasi bisa memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel eksogen terhadap endogen. Variabel mediator dalam penelitian ini adalah Komunikasi atlet pelatih.

Secara umum, estimasi parameter pada analisis SEM berdasarkan pada metode *Maximum Likelihood* (ML). Estimasi dengan metode ini menghendaki adanya asumsi yang harus dipenuhi yaitu jumlah sampel harus besar, distribusi variabel normal secara multivariat, model yang dihipotesiskan harus valid dan skala pengukuran variabel kontinyu (interval) (Asosega et al., 2022). Sedangkan dalam pemodelan dan analisis struktural terdapat beberapa prosedur yang harus terpenuhi syarat-syarat agar model yang diujikan benar-benar dikatakan sebagai model yang baik. Berdasarkan masalah yang dikaji, maka analisis disesuaikan dengan prosedur moderasi analisis pada SEM yaitu diuraikan sebagai berikut:

7. Analisis Deskriptif

Peneliti menggunakan SEM (*Structural Equation Modeling*) dengan perangkat lunak yang digunakan yaitu AMOS untuk melakukan pengolahan dan analisis data. Penggunaan SEM dalam penelitian ini dikarenakan SEM dinilai lebih akurat, dimana peneliti tidak hanya mengetahui hubungan antara variabel, namun juga mengetahui komponen-komponen pembentuk variabel dan mengetahui besarannya.

2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Salah satu uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji validitas skala. Validitas dapat didefinisikan sebagai sejauh mana perbedaan skor skala yang diamati mencerminkan perbedaan sejati antara objek-objek pada karakteristik yang sedang diukur, daripada eror sistematis atau acak (Swan et al., 2022). Pengukuran validitas sangat penting dilakukan dalam penilaian kuesioner dengan uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya kuesioner yang digunakan untuk penelitian. Instrumen yang reliabel belum tentu valid (Antonietti et al., 2023). Validitas bertujuan untuk mengkonfirmasi kolerasi yang signifikan antara kolerasi antar variabel untuk melihat korelasi dalam validitas maka digunakan factor analysis (Tavakol & Wetzel, 2020). Factor analysis merupakan metode multivariat yang digunakan untuk menganalisis variabel-variabel yang diduga memiliki ketertarikan satu sama lain (Shrestha, 2021). Factor analysis yang digunakan dalam penelitian ini adalah EFA (*Exploratory Factor Analysis*) dan CFA (*Confirmatory Factor Analysis*) (Bendetson et al., 2023).

EFA adalah analisis yang sebelumnya sudah terprediksi, lalu dibuat sebuah pola yang lebih kompleks (Watkins, 2020). EFA digunakan dalam kondisi dimana peneliti tidak memiliki informasi awal atau hipotesis harus dikelompokkan ke dalam variabel mana saja sekumpulan indikator yang telah dibuat jadi peneliti berangkat dari indikator (*manifest*) kemudian membentuk variabel (Auerswald & Moshagen, 2019). EFA juga digunakan dalam kondisi dimana variabel laten memiliki indikator yang belum jelas. Indikator satu variabel laten dimungkinkan overlap dengan indikator variabel laten lainnya

(Harden et al., 2017). Sedangkan CFA adalah untuk menguji apakah indikator-indikator yang sudah dikelompokkan berdasarkan variabel latennya (konstruknya) konsisten berada dalam konstruknya tersebut atau tidak (Baharum et al., 2023). Perbedaan yang mendasar antara CFA dan EFA adalah pada CFA peneliti sudah memiliki asumsi awal bahwa indikator-indikator masuk ke dalam variabel laten tertentu.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan menyatakan bahwa reliabilitas merujuk pada konsistensi atau stabilitas dari satu skor tes menyatakan bahwa reliabilitas adalah sesuatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Jika sebuah tes memiliki skor yang reliabel, artinya skor tersebut akan selalu sama dalam situasi apapun (Sajons, 2020).

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat memberikan hasil yang relatif sama apabila dilakukan pengukuran kembali pada obyek yang sama. Sebuah variabel dinyatakan reliabel apabila variabel tersebut memiliki nilai *Composite Reliability* (CR) > 0,7 dan *Variance Extracted* (AVE) > 0,5. Reliabilitas dihitung dengan formula CR dan AVE dalam rumus (Haryono, 2016).

$$\text{Construct Reliability} = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum \epsilon_i}$$

$$\text{Variance Extracted} = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum \epsilon_i}$$

Keterangan:

λ_i : Memuat setiap indikator variabel yang diamati

ϵ_i : Varian kesalahan yang terkait dengan setiap indikator

Sugiyono (2017: 184), menyatakan bahwa hasil perhitungan diinterpretasikan dalam tingkatan koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4. Nilai Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Kriteria
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat Kuat

6. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan software AMOS versi 24. SEM dideskripsikan sebagai suatu analisis yang menggabungkan pendekatan analisis faktor (*factor analysis*), model struktural (*structural model*) dan analisis jalur (*path analysis*) metode analisis dilakukan untuk menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari sejumlah data yang terkumpul (Khmeleva et al., 2022). Peneliti

menggunakan perangkat lunak SEM (*Structural Equation Model*) AMOS versi 24 untuk mengolah dan menganalisis data hasil penelitian.

Menurut (J. Hair & Alamer, 2022). Melalui perangkat lunak SEM, tidak hanya hubungan kausalitas (langsung dan tidak langsung) pada variabel atau konstruk yang diamati dapat terdeteksi, tetapi komponen-komponen yang berkontribusi terhadap pembentukan konstruk itu sendiri dapat ditentukan besarnya. Sehingga hubungan kausalitas di antara variabel atau konstruk menjadi lebih informatif, lengkap dan akurat. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk menguji model SEM layak atau tidak. Yang pertama adalah dengan menguji ada atau tidaknya nilai taksiran yang rusak. Nilai yang rusak bisa terjadi pada bagian model pengukuran. Langkah berikutnya adalah melakukan uji kecocokan berdasarkan *fit indices*. *Fit indices* pada SEM terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. *Absolute Fit Indices*
2. *Incremental Fit Indices*
3. *Parsimony Fit Indices*

Absolute Fit Indices merupakan pengujian yang paling mendasar pada SEM dengan mengukur model fit secara keseluruhan baik model structural maupun model pengukuran secara bersamaan. Alat ukur pada *Absolute Fit Indices* biasanya yaitu:

1. *Chi-Square* (CMIN)

Chi-Square merupakan alat ukur yang paling mendasar untuk mengukur overall fit. *Chi-Square* ini bersifat sangat sensitif terhadap besarnya sampel yang digunakan. Bila jumlah sampel yang digunakan cukup besar yaitu lebih dari 200

sampel, maka chi-square harus di dampingi oleh alat uji lainnya. Model yang diuji akan dipandang baik atau memuaskan bila nilai *chi-square* rendah. Semakin kecil nilai chi-square (CMIN) maka semakin baik model itu dan diterima berdasarkan probabilitas (p) dengan cut off value sebesar $p > 0,05$. Sampel yang terlalu kecil (kurang dari 50) maupun sampel yang terlalu besar akan sangat mempengaruhi *chi-square*. Oleh karena itu, penggunaan *chi-square* hanya sesuai bila ukuran sampel adalah antara 100 dan 200. Bila ukuran sampel diluar rentang itu, uji signifikansi menjadi kurang reliabel, maka pengujian ini perlu dilengkapi dengan alat uji lainnya.

2. RMSEA (*The Root Mean Square Error of Approximation*)

Indeks ini dapat digunakan untuk mengkompetensi statistik chi-square dalam sampel yang besar. Nilai RMSEA menunjukkan goodness of fit yang dapat diharapkan bila model diestimasi dalam populasi. Nilai RMSEA yang lebih kecil atau sama dengan 0,08 merupakan indeks untuk dapat diterimanya model.

3. GFI (*Goodness of Fit Index*)

Indeks kesesuaian ini sebuah ukuran non-statistikal yang mempunyai rentang nilai antara 0 (poor fit) sampai 1,0 (perfect fit). Nilai yang tinggi dalam indeks ini menunjukkan fit yang lebih baik. GFI yang diharapkan adalah nilai diatas 0.90.

4. TLI (*Tucker Lewis Index*)

Nilai yang diharapkan sebagai acuan untuk diterimanya sebuah model adalah sebesar > 0.90 dan nilai yang mendekati 0.1 menunjukkan very good fit.

5. CFI (*Comparative Fit Index*)

Indeks ini tidak dipengaruhi oleh ukuran sampel karena itu sangat baik untuk mengukur tingkat penerimaan sebuah model. Besaran indeks CFI berada pada rentang 0-1, dimana semakin mendekati 1 mengindikasikan tingkat penerimaan model yang paling tinggi. Nilai CFI yang diharapkan adalah sebesar $\geq 0,90$. Dalam pengujian model, indeks TLI dan CFI sangat dianjurkan untuk digunakan karena indeks-indeks ini relatif tidak sensitif terhadap besarnya sampel dan kurang dipengaruhi pula oleh kerumitan model.

6. CMIN/DF

CMIN/DF dihasilkan dari statistik *chi-square* (CMIN) dibagi dengan *Degree of Freedom* (DF) yang merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat fit sebuah model. CMIN/DF yang diharapkan adalah sebesar $\leq 2,00$ yang menunjukkan adanya penerimaan dari model.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data

Ada empat variabel yang akan diukur dalam penelitian ini, yaitu *hardiness*, komunikasi atlet-pelatih, kesadaran diri, dan efikasi diri. Masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Skala Efikasi Diri

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert dengan empat kategori yaitu jawaban dari pertanyaan sangat tidak sesuai diberi skor 1, tidak sesuai diberi skor 2, sesuai diberi skor 3 dan sangat sesuai diberi skor 4. Skala yang mempunyai dua bentuk pernyataan yaitu favorable dan unfavorable. Angka 1/STS merupakan nilai terendah yang mencerminkan bobot terendah yang diberikan responden

terhadap suatu item/pernyataan dan angka 4/SS merupakan nilai tertinggi yang mencerminkan bobot tertinggi yang diberikan responden terhadap suatu item/pernyataan. *Blue print* skala terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. *Blue Print* Skala Efikasi Diri

NO	ASPEK	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	Nomor Butir item		BOBOT
				F	UF	
1.	Tingkat kesulitan	Kemampuan atlet untuk secara realistis mengevaluasi kinerja dan kemampuannya dalam menghadapi tantangan.	<ul style="list-style-type: none"> • mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan • kemampuan untuk beradaptasi 	1	2	33,33%
		Atlet yang memiliki motivasi tinggi untuk terus meningkatkan kemampuan dan mencapai tujuan	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus dan Konsentrasi • Mereka dapat mengidentifikasi pencapaian, 	3	4	
		Atlet yang mampu mengelola tekanan dan stres dengan baik, serta tetap berkinerja tinggi dalam situasi yang sulit, menunjukkan tingkat efikasi diri yang kuat.	<ul style="list-style-type: none"> • Ketahanan Mental • Regulasi Emosi 	5	6	
		Tingkat keyakinan atlet terhadap kemampuan mereka dalam menghadapi kesulitan penting dari efikasi diri.	<ul style="list-style-type: none"> • Persepsi kemampuan diri • Dukungan tim dan pelatih 	7	8	
		Tingkat ketekunan atau daya tahan atlet dalam menghadapi kesulitan dan terus berusaha	<ul style="list-style-type: none"> • Mengatasi Tekanan • Disiplin Latihan 	9	10	
2.	kekuatan	keyakinan tinggi kemampuan fisiknya akan lebih cenderung menghadapi tantangan dengan percaya diri.	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki daya tahan tubuh yang cukup untuk bertahan • Situasi yang melelahkan, waktu perpanjangan 	11	12	33,33%

		Atlet yang percaya diri dalam keterampilan akan lebih mampu menghadapi	<ul style="list-style-type: none"> Kepercayaan pada latihan dan persiapan Kepercayaan pada dukungan tim 	13	14	
		Atlet dengan tingkat yang tinggi dalam mentalitas kompetitif akan memiliki keunggulan psikologis	<ul style="list-style-type: none"> Ketahanan Emosional Fokus dan Konsentrasi 	15	16	
		Atlet yang memiliki keyakinan diri yang mampu menjaga konsistensi dalam penampilan	<ul style="list-style-type: none"> Pengalaman dan Pengetahuan mereka Mental yang kuat konsisten dalam penampilan mereka. 	17	18	
		Keyakinan diri yang tinggi dalam kekuatan tim akan mempengaruhi keberhasilan	<ul style="list-style-type: none"> Keyakinan dalam komunikasi dan kerja sama Kepercayaan pada strategi tim 	19	20	
3.	generalisasi	Mereka merasa yakin bahwa mereka mampu menerapkan teknik-teknik ini dengan baik	<ul style="list-style-type: none"> Penguasaan Teknik Pengambilan Keputusan 	21	22	33,33%
		Mereka memiliki keyakinan diri yang tinggi tetap tampil optimal.	<ul style="list-style-type: none"> Kepercayaan pada kemampuan pribadi membantu menjaga motivasi dan keyakinan diri. 	23	24	
		Mereka memiliki keyakinan diri bahwa mampu mengubah pendekatan mereka sesuai kebutuhan.	<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan berpikir cepat Merespons dengan cepat 	25	26	
		Atlet akan merasa yakin bahwa mereka dapat mengulangi performa yang baik	<ul style="list-style-type: none"> Keyakinan dalam kemampuan membaca permainan lawan. Keyakinan akan daya tahan fisik 	27	28	

			untuk bertahan			
		Mereka memiliki keyakinan diri bahwa mereka dapat beradaptasi dengan baik dalam mencapai tujuan bersama.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengatasi kekuatan dan kelemahan lawan. • Berkontribusi secara maksimal 	29	30	
Total				10	10	100%

2. Skala Kesadaran Diri

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert dengan empat kategori yaitu jawaban dari pertanyaan sangat tidak sesuai diberi skor 1, tidak sesuai diberi skor 2, sesuai diberi skor 3 dan sangat sesuai diberi skor 4. Skala yang mempunyai dua bentuk pernyataan yaitu favorable dan unfavorable. Angka 1/STS merupakan nilai terendah yang mencerminkan bobot terendah yang diberikan responden terhadap suatu item/pernyataan dan angka 4/SS merupakan nilai tertinggi yang mencerminkan bobot tertinggi yang diberikan responden terhadap suatu item/pernyataan. *Blue print* skala terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. *Blue Print* Skala Kesadaran Diri

NO	ASPEK	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	Nomor Butir Aitem		BOBOT
				F	UF	
1.	Kepedulian	Atlet perlu memiliki kesadaran akan kondisi fisiknya sendiri.	<ul style="list-style-type: none"> • Kekuatan, kebugaran. • Fisik yang baik dan potensi atlet. 	1	2	33,33%
		Atlet yang peduli cenderung bekerja keras dan bersemangat untuk mencapai tujuan mereka.	<ul style="list-style-type: none"> • tingkat keintensitasan. • usaha saat berlatih. 	3	4	

		Mereka tidak hanya berlatih saat ada kompetisi tetapi juga dalam latihan sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> • menunjukkan konsistensi dalam berlatih • mengikuti program pelatihan 	5	6	
		Mereka mengakui bahwa kesuksesan mereka bergantung pada kerja keras, disiplin, dan komitmen pribadi mereka.	<ul style="list-style-type: none"> • bergantung pada kerja keras, disiplin • komitmen pribadi mereka. 	7	8	
2.	Kekuatan diri	Mereka dapat merasakan secara akurat sehingga dapat memperbaiki teknik dan memaksimalkan kekuatan fisik.	<ul style="list-style-type: none"> • kesadaran yang kuat • keseimbangan, dan koordinasi 	9	10	33,33%
		Atlet memiliki pemahaman yang baik taktik dan strategi, mengenali peluang, dan membuat keputusan yang tepat.	<ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran taktis juga melibatkan pemahaman • Peran dan tanggung jawab individu dalam tim. 	11	12	
		Kesadaran diri juga melibatkan pengendalian emosi yang baik.	<ul style="list-style-type: none"> • kecemasan, atau kelelahan, dan mengelolanya dengan efektif. • emosi negatif menjadi energi yang positif. 	13	14	
		Mereka mengenali apa yang mereka mampu lakukan dengan baik dan apa yang perlu ditingkatkan.	<ul style="list-style-type: none"> • Atlet memiliki pemahaman • kekuatan dan kelemahan mereka. 	15	16	
3.	Kemampuan	Mereka menyadari kekuatan dan kelemahan mereka dalam keterampilan ini, serta area yang perlu ditingkatkan.	<ul style="list-style-type: none"> • Mereka mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan • dapat mengoptimalkan penampilan 	17	18	33,33%
		Atlet memiliki kesadaran yang baik tentang kondisi fisik mereka sendiri.	<ul style="list-style-type: none"> • perubahan dalam kondisi fisik • mengambil tindakan yang tepat. 	19	20	
		Atlet menyadari taktik dan strategi permainan yang efektif.	<ul style="list-style-type: none"> • membuat dalam keputusan 	21	22	

			<ul style="list-style-type: none"> dalam situasi yang berbeda. 			
		Atlet memiliki kesadaran terhadap emosi mereka sendiri dan cara emosi ini mempengaruhi performa	<ul style="list-style-type: none"> mempertahankan fokus dan konsentrasi kegagalan dengan sikap yang positif. 	23	24	
Total				8	8	100%

3. Skala Komunikasi Atlet dengan Pelatih

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert dengan empat kategori yaitu jawaban dari pertanyaan sangat tidak sesuai diberi skor 1, tidak sesuai diberi skor 2, sesuai diberi skor 3 dan sangat sesuai diberi skor 4. Skala yang mempunyai dua bentuk pernyataan yaitu favorable dan unfavorable. Angka 1/STS merupakan nilai terendah yang mencerminkan bobot terendah yang diberikan responden terhadap suatu item/pernyataan dan angka 4/SS merupakan nilai tertinggi yang mencerminkan bobot tertinggi yang diberikan responden terhadap suatu item/pernyataan. *Blue print* skala terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. *Blue Print* Komunikasi Atlet dengan Pelatih

NO	ASPEK	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	Nomor Butir Aitem		BOBOT
				F	UF	
1.	Menciptakan suasana yang positif.	Atlet dan pelatih harus dapat saling berkomunikasi dengan terbuka. kekhawatiran, dan harapan mereka kepada satu sama lain.	<ul style="list-style-type: none"> Pendapat dan kekhawatiran harapan mereka kepada satu sama lain. 	1	2	33,33%
		Komunikasi yang efektif membutuhkan keterampilan mendengarkan yang	<ul style="list-style-type: none"> instruksi, dan umpan balik arahan dari pelatih. 	3	4	

		baik dari kedua belah pihak.				
		Pelatih dan atlet harus saling memperhatikan menciptakan atmosfer yang positif dan membangun kepercayaan satu sama lain.	<ul style="list-style-type: none"> • menunjukkan konsistensi dalam berlatih • mengikuti program pelatihan 	5	6	
		Komunikasi yang inspiratif dan memberikan dorongan positif terdorong untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi.	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatih sebagai mediator komunikasi • memotivasi atlet 	7	8	
2.	Menciptakan dialog yang terbuka.	Pelatih dan atlet harus bersedia untuk mendengarkan pendapat tanpa memotong pembicaraan atau menilai terlalu cepat.	<ul style="list-style-type: none"> • terbuka untuk mendengar sudut pandang yang berbeda • merefleksikan pendapat atau ide yang telah diungkapkan. 	9	10	33,33%
		Pelatih dan atlet harus terbuka dalam berbicara dan tidak takut untuk mengungkapkan pendapat atlet.	<ul style="list-style-type: none"> • pertukaran ide dan pemikiran. • umpan balik yang jujur dan konstruktif kepada atlet. 	11	12	
		Pelatih dan atlet harus saling menghormati satu sama lain, terlepas dari perbedaan pendapat atau perspektif.	<ul style="list-style-type: none"> • membantu mereka berkembang. • sopan santun yang tinggi dalam interaksi. 	13	14	
		Pelatih harus memberikan umpan balik secara teratur kepada atlet, baik positif maupun konstruktif.	<ul style="list-style-type: none"> • Mereka harus menghormati peran dan tanggung jawab • harus berkomitmen untuk mengikuti arahan 	15	16	
3.	Memberikan umpan balik yang berharga.	atlet merasa nyaman untuk berbicara dan berbagi pikiran mereka tanpa takut.	<ul style="list-style-type: none"> • Penghargaan terhadap pendapat atlet • merasa lebih percaya diri dan nyaman dalam berkomunikasi. 	17	18	33,33%

		Mereka harus memberikan perhatian penuh minat dan empati terhadap apa yang diungkapkan atlet.	<ul style="list-style-type: none"> • menghindari sikap yang terlihat tidak tertarik atau terganggu. • pemahaman terhadap upaya atau kegagalan yang dialami oleh atlet. 	19	20	
		Pelatih harus mampu mengidentifikasi kekuatan untuk meningkatkan kinerja atlet.	<ul style="list-style-type: none"> • memberikan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerjanya. • kekuatan khusus yang dimiliki oleh atlet 	21	22	
		memberikan waktu yang cukup untuk atlet mengungkapkan pendapat mereka dan memfasilitasi diskusi terbuka.	<ul style="list-style-type: none"> • menyampaikan pendapat mereka secara lebih rinci. • memperhatikan agar waktu yang cukup tersedia. 	23	24	
	Total			8	8	100%

4. Skala *Hardiness*

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert dengan empat kategori yaitu jawaban dari pertanyaan sangat tidak sesuai diberi skor 1, tidak sesuai diberi skor 2, sesuai diberi skor 3 dan sangat sesuai diberi skor 4. Skala yang mempunyai dua bentuk pernyataan yaitu favorable dan unfavorable. Angka 1/STS merupakan nilai terendah yang mencerminkan bobot terendah yang diberikan responden terhadap suatu item/pernyataan dan angka 4/SS merupakan nilai tertinggi yang mencerminkan bobot tertinggi yang diberikan responden terhadap suatu item/pernyataan. *Blue print* skala terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. *Blue Print Hardiness*

NO	ASPEK	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	Nomor Butir Aitem		BOBOT
				F	UF	
1.	Kemampuan beradaptasi	Kemampuan atlet untuk beradaptasi dengan perubahan	<ul style="list-style-type: none"> • Penyesuaian dengan lawan • Keterampilan komunikasi 	1	2	33,33%
		Kemampuan atlet untuk tetap tenang dihadapkan pada situasi kritis.	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi Efektif • Konsentrasi 	3	4	
		Kemampuan atlet untuk berpikir secara kreatif yang tidak terduga.	<ul style="list-style-type: none"> • Penyesuaian strategi yang kreatif • Visi permainan yang unik 	5	6	
		Kemampuan atlet untuk beradaptasi rekan tim secara efektif.	<ul style="list-style-type: none"> • Berkontribusi sesuai kebutuhan tim. • Komunikasi yang efektif 	7	8	
2.	Kecerdasan emosi	Atlet yang memiliki kesadaran emosional memengaruhi kinerja mereka.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengendalian diri • Kemampuan atlet untuk bangkit 	9	10	33,33%
		Atlet selama fokus pada tujuan yang ingin dicapai.	<ul style="list-style-type: none"> • Atlet harus konsisten • Berkolaborasi dengan rekan satu tim 	11	12	
		Atlet memiliki kemampuan sosial berkomunikasi dengan efektif	<ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan mendengarkan yang baik • Komunikasi dengan pelatih 	13	14	
3.	Keberanian	atlet yang berani cenderung mengambil risiko di luar zona nyaman mereka.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengambil Tantangan Pertahanan • harus mengambil risiko besar 	15	16	33,33%
		Mereka tidak mudah putus asa atau terpengaruh oleh tekanan dan kesulitan.	<ul style="list-style-type: none"> • Konsentrasi yang tinggi • Kemampuan mengatasi tekanan 	17	28	
		Atlet yang berani siap menghadapi tantangan	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan mengatasi tekanan 	19	20	

			<ul style="list-style-type: none"> • Mentalitas kompetitif 			
		Atlet tidak puas dengan pencapaian sebelumnya	<ul style="list-style-type: none"> • Pencapaian kurang memuaskan • Tingkat motivasi yang rendah 	21	22	
	Total			8	8	100%

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas instrumen merupakan salah satu faktor yang sangat penting yang harus dipertimbangkan dalam pemelihan dan penyusunan suatu tes. Validitas merupakan tingkat – tingkat kevalitan atau keaslian suatu intrumen (Taherdoost, 2018). Suatu instrumen dikatakan memiliki validitas rendah bila instrumen itu kuruang valid dan sebaliknya, suatu instrumen memiliki validitas tinggi bila instrumen itu valid dan sah (Surucu & Maslakci, 2020). Dikatakan valid bila instrumen itu dapat mengukur apa yang seharusnya diukur atau dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Sajons, 2020).

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah disetiap indikator dapat menjelaskan konstur laten yang ada. Pada penelitian ini terdiri dari 101 butir pernyataan yang mewakili setiap variabel dengan jumlah responden 233 dengan menggunakan aplikasi AMOS Versi 24.

Indikator yang digunakan sebagai pengukur variabel adalah indikator yang valid sebuah item dikatakan valid apabila memiliki nilai *loading factor* >0,5 menurut Imam Ghozali (2018) nilai *standardized loading factor* <0,5 akan dieliminasi karena dianggap tidak valid mengukur konstruk latennya.

Hasil yang diperoleh dari pengujian instrumen dengan uji validitas dengan AMOS versi 23 dapat dilihat pada data berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Butir	Factor Loading	Batas	Keterangan
Efikasi Diri	ED1	0,826	> 0,5	Valid
	ED2	0,825		Valid
	ED3	0,574		Valid
	ED7	0,675		Valid
	ED8	0,705		Valid
	ED9	0,689		Valid
	ED20	0,65		Valid
	ED18	0,641		Valid
	ED17	0,709		Valid
	ED16	0,808		Valid
	ED15	0,658		Valid
	ED14	0,515		Valid
	ED13	0,576		Valid
	ED12	0,607		Valid
	ED29	0,563		Valid
	ED27	0,781		Valid
	ED25	0,761		Valid
	ED24	0,636		Valid
ED21	0,716	Valid		
Kesadaran Diri	KD10	0,805	> 0,5	Valid
	KD11	0,745		Valid
	KD12	0,72		Valid
	KD13	0,827		Valid
	KD14	0,617		Valid

	KD24	0,68		Valid
	KD23	0,749		Valid
	KD22	0,697		Valid
	KD20	0,784		Valid
	KD19	0,769		Valid
	KD18	0,818		Valid
	KD17	0,736		Valid
	KD7	0,899		Valid
	KD6	0,694		Valid
	KD5	0,763		Valid
	KD4	0,538		Valid
Komunikasi Atlet Pelatih	KAP8	0,794		Valid
	KAP7	0,807		Valid
	KAP6	0,636		Valid
	KAP5	0,731		Valid
	KAP3	0,707		Valid
	KAP2	0,651		Valid
	KAP10	0,712		Valid
	KAP12	0,89		Valid
	KAP13	0,804		Valid
	KAP14	0,745		Valid
	KAP15	0,798		Valid
	KAP25	0,706		Valid
	KAP24	0,753		Valid
	KAP22	0,87		Valid
KAP21	0,843		Valid	
KAP19	0,816		Valid	
Hardines	H7	0,764		Valid
	H6	0,802		Valid
	H4	0,707		Valid

	H3	0,776		Valid
	H9	0,591		Valid
	H11	0,673		Valid
	H12	0,765		Valid
	H13	0,687		Valid
	H14	0,631		Valid
	H21	0,782		Valid
	H20	0,732		Valid
	H19	0,674		Valid
	H18	0,697		Valid
	H16	0,669		Valid
	H22	0,731		Valid

Ghozali (2017) menyatakan bahwa hasil pengujian dikatakan valid jika memiliki nilai *factor loading* > 0,5. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai *factor loading* pada butir variabel penelitian yang nilai masing-masing variabel lebih besar dari 0,5. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan indikator dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berhubungan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan menyatakan bahwa reliabilitas merujuk pada konsistensi atau stabilitas dari satu skor tes menyatakan bahwa reliabilitas adalah sesuatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Jika sebuah tes memiliki skor yang reliabel, artinya skor tersebut akan selalu sama dalam situasi apapun (Sajons, 2020).

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat memberikan hasil yang relatif sama apabila dilakukan pengukuran kembali pada obyek yang sama. Sebuah variabel dinyatakan reliabel apabila variabel tersebut memiliki nilai *Composite Reliability* (CR) > 0,7 dan *Variance Extracted* (AVE) > 0,5. Reliabilitas dihitung dengan formula CR dan AVE dalam rumus (Haryono, 2016).

$$\text{Construct Reliability} = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum \varepsilon_i}$$

$$\text{Variance Extracted} = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum \varepsilon_i}$$

Keterangan:

λ_i : Memuat setiap indikator variabel yang diamati

ε_i : Varian kesalahan yang terkait dengan setiap indikator

Sugiyono (2017: 184), menyatakan bahwa hasil perhitungan diinterpretasikan dalam tingkatan koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 10. Interpretasi Nilai Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Kriteria
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat Kuat

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas

VARIABEL	ASPEK	CR	AVE	KETERANGAN
Efikasi Diri	TK	0,9	0,5	Reliabel
	KK	0,9	0,4	Reliabel
	GN	0,9	0,6	Reliabel
Kesadaran Diri	KDD	0,9	0,6	Reliabel
	KM	0,9	0,6	Reliabel
	KP	0,8	0,5	Reliabel
Komunikasi Atlet Pelatih	MS	0,9	0,6	Reliabel
	MD	0,9	0,6	Reliabel
	MUB	0,9	0,5	Reliabel
<i>Hardiness</i>	KB	0,9	0,5	Reliabel
	KE	0,8	0,5	Reliabel
	KEB	0,9	0,5	Reliabel

Bahwa hasil pengujian dikatakan reliabel jika memiliki nilai *construct reliability* > 0,7 dan *average variance extracted* > 0,5. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai CR pada 4 variabel penelitian yang nilai masing-masing variabel lebih besar dari 0,7, serta nilai AVE masing-masing variabel lebih besar dari 0,5. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan instrumen penelitian tersebut reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil reliabilitas tersebut dapat disimpulkan bahwa angket efikasi diri, kesadaran diri, komunikasi atlet pelatih dan *hardiness* dapat digunakan dalam penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan *software* AMOS versi 24. SEM dideskripsikan sebagai suatu analisis yang menggabungkan pendekatan analisis faktor (*factor analysis*), model struktural (*structural model*) dan analisis jalur (*path analysis*) metode analisis dilakukan untuk menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari sejumlah data yang terkumpul (Khmeleva et al., 2022). Peneliti menggunakan perangkat lunak SEM (*Structural Equation Model*) AMOS versi 24 untuk mengolah dan menganalisis data hasil penelitian.

Menurut (J. Hair & Alamer, 2022). Melalui perangkat lunak SEM, tidak hanya hubungan kausalitas (langsung dan tidak langsung) pada variabel atau konstruk yang diamati dapat terdeteksi, tetapi komponen-komponen yang berkontribusi terhadap pembentukan konstruk itu sendiri dapat ditentukan besarnya. Sehingga hubungan kausalitas di antara variabel atau konstruk menjadi lebih informatif, lengkap dan akurat. ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk menguji model SEM layak atau tidak. Yang pertama adalah dengan menguji ada atau tidaknya nilai taksiran yang rusak. Nilai yang rusak bisa terjadi pada bagian model pengukuran. Langkah berikutnya adalah melakukan uji kecocokan berdasarkan *fit indices*. *Fit indices* pada SEM terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. *Absolute Fit Indices*
2. *Incremental Fit Indices*
3. *Parsimony Fit Indices*

Absolute Fit Indices merupakan pengujian yang paling mendasar pada SEM dengan mengukur model fit secara keseluruhan baik model structural maupun model pengukuran secara bersamaan. Alat ukur pada *Absolute Fit Indices* biasanya yaitu:

1. *Chi-Square* (CMIN)

Chi-Square merupakan alat ukur yang paling mendasar untuk mengukur overall fit. *Chi-Square* ini bersifat sangat sensitif terhadap besarnya sampel yang digunakan. Bila jumlah sampel yang digunakan cukup besar yaitu lebih dari 200 sampel, maka *chi-square* harus di dampingi oleh alat uji lainnya. Model yang diuji akan dipandang baik atau memuaskan bila nilai *chi-square* rendah. Semakin kecil nilai *chi-square* (CMIN) maka semakin baik model itu dan diterima berdasarkan probabilitas (p) dengan *cut off value* sebesar $p > 0,05$. Sampel yang terlalu kecil (kurang dari 50) maupun sampel yang terlalu besar akan sangat mempengaruhi *chi-square*. Oleh karena itu, penggunaan *chi-square* hanya sesuai bila ukuran sampel adalah antara 100 dan 200. Bila ukuran sampel diluar rentang itu, uji signifikansi menjadi kurang reliabel, maka pengujian ini perlu dilengkapi dengan alat uji lainnya.

2. RMSEA (*The Root Mean Square Error of Approximation*)

Indeks ini dapat digunakan untuk mengkompetensi statistik *chi-square* dalam sampel yang besar. Nilai RMSEA menunjukkan goodness of fit yang dapat diharapkan bila model diestimasi dalam populasi. Nilai RMSEA yang lebih kecil atau sama dengan 0,08 merupakan indeks untuk dapat diterimanya model.

3. GFI (*Goodness of Fit Index*)

Indeks kesesuaian ini sebuah ukuran non-statistikal yang mempunyai rentang nilai antara 0 (poor fit) sampai 1,0 (perfect fit). Nilai yang tinggi dalam indeks ini menunjukkan fit yang lebih baik. GFI yang diharapkan adalah nilai diatas 0.90.

4. TLI (*Tucker Lewis Index*)

Nilai yang diharapkan sebagai acuan untuk diterimanya sebuah model adalah sebesar >0.90 dan nilai yang mendekati 0.1 menunjukkan very good fit.

5. CFI (*Comparative Fit Index*)

Indeks ini tidak dipengaruhi oleh ukuran sampel karena itu sangat baik untuk mengukur tingkat penerimaan sebuah model. Besaran indeks CFI berada pada rentang 0-1, dimana semakin mendekati 1 mengindikasikan tingkat penerimaan model yang paling tinggi. Nilai CFI yang diharapkan adalah sebesar $\geq 0,90$. Dalam pengujian model, indeks TLI dan CFI sangat dianjurkan untuk digunakan karena indeks-indeks ini relatif tidak sensitif terhadap besarnya sampel dan kurang dipengaruhi pula oleh kerumitan model.

6. CMIN/DF

CMIN/DF dihasilkan dari statistik *chi-square* (CMIN) dibagi dengan *Degree of Freedom* (DF) yang merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat fit sebuah model. CMIN/DF yang diharapkan adalah sebesar $\leq 2,00$ yang menunjukkan adanya penerimaan dari model.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Karakteristik Responden

Karakteristik responden mempunyai peran penting dalam penelitian ini untuk mengetahui persentase usia responden dan jenis kelamin. Hal tersebut menunjukkan sebaran responden klub Mataram Basketball di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penjelasan analisis deskriptif karakteristik responden dapat dilihat dalam deskripsi sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

Tabel 12. Jenis Kelamin Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki - laki	132	56.7	56.7	56.7
	Perempuan	101	43.3	43.3	100.0
	Total	233	100.0	100.0	

Berdasarkan data jenis kelamin responden yang diperoleh pada tabel di atas, dapat dideskripsikan jumlah jenis kelamin responden terbesar adalah berjenis kelamin laki – laki yaitu sebanyak 56,7% dan perempuan sebanyak 43,3% dari data keseluruhan 233 responden.

b. Usia Responden

Tabel 13. Usia Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	A. 15 - 17 Tahun	230	98.7	98.7	98.7
	B. 18 - 20 Tahun	3	1.3	1.3	100.0
	Total	233	100.0	100.0	

Berdasarkan data usia responden pada tabel diatas dapat dideskripsikan jumlah respon terbesar dengan usia 15 – 17 tahun sebanyak 98,7% dan 18 – 20 tahun sebanyak 1,3% dari data keseluruhan responden 233.

2. Analisis Inferensial

Structural Equation Model (SEM) adalah teknik analisis yang menganalisa beberapa pengaruh variabel. Analisis jalur SEM dipilih untuk mengetahui Analisis Pengaruh Efikasi Diri Dan Kesadaran Diri Terhadap *Hardiness* Melalui Mediator Komunikasi Atlet Dengan Pelatih Olahraga Basket DIY. Analisis jalur SEM sekaligus membuktikan hipotesis penelitian ini. Sesuai dengan model yang dikembangkan pada penelitian ini, maka alat analisis data yang digunakan adalah SEM yang dioperasikan dengan menggunakan aplikasi AMOS versi 24 langkah – langkah tersebut mengacu pada proses analisis SEM menurut Ghozali (2017).

3. Model Berdasarkan Teori

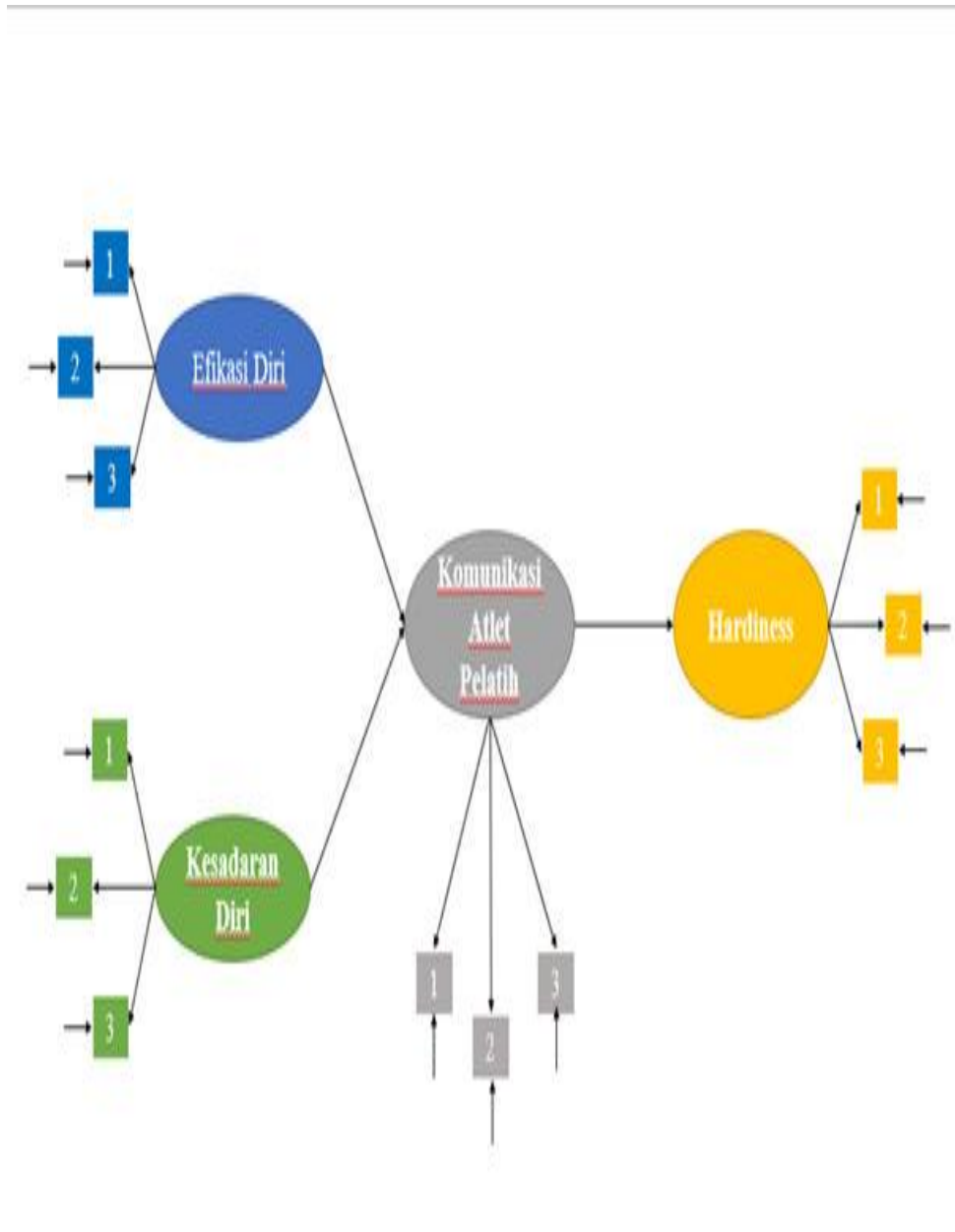
Model dalam penelitian ini didasarkan atas konsep analisis data yang telah disusun. Secara umum model tersebut terdiri dari dua variabel independen (eksogen) Efikasi diri dan Kesadaran diri satu variabel dependen (endogen) yaitu *Hardiness* dan satu variabel mediator yaitu Komunikasi Atlet Pelatih.

4. Menyusun Diagram Alur SEM AMOS versi 24

Model berbasis teori, maka dilakukan langkah selanjutnya yaitu menyusun dalam bentuk diagram alur yang akan memudahkan untuk melihat model teoritik yang akan diuji. Pengukuran hubungan antara variabel dalam SEM dinamakan Structural Equation Model AMOS versi 24. Berdasarkan

teori yang ada maka dibuat diagram jalur untuk SEM sebagai berikut:

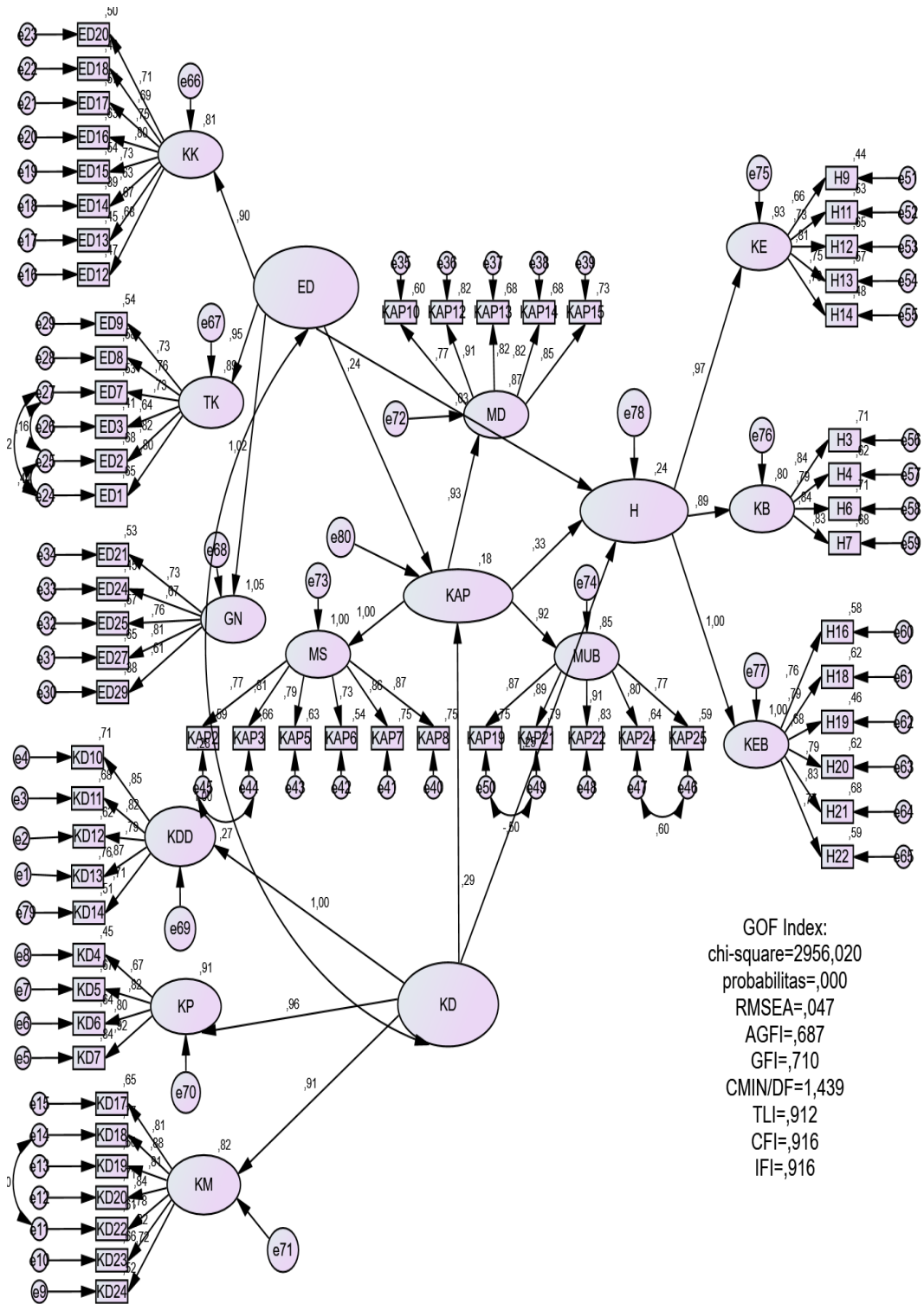
Gambar 3. Diagram Alur SEM AMOS



5. Diagram dalam SEM AMOS versi 24

Model yang telah dinyatakan dalam alur diagram pada langkah 2 tersebut, selanjutnya dinyatakan ke dalam SEM yang telah disusun sebelumnya.

Gambar 4. Analisis SEM dengan aplikasi AMOS versi 24



6. Menilai Kriteria Model Fit

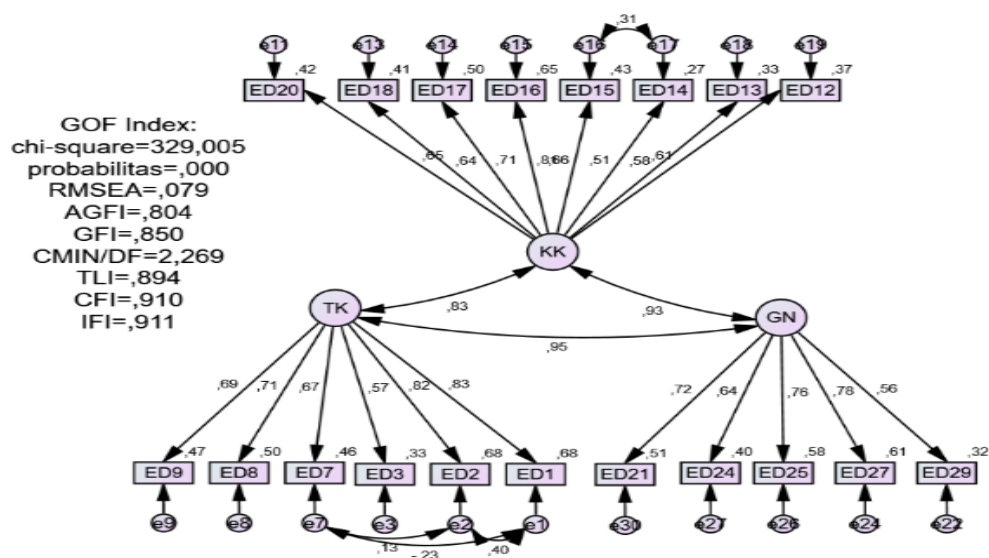
1. Efikasi diri

Menilai model fit menjadi tujuan utama dalam sem untuk mengetahui sampai seberapa jauh model yang dihipotesiskan fit atau cocok dengan sampel data. Hasil pengujian model fit ditampilkan data berikut ini:

Tabel 14. Hasil Model Fit Efikasi diri

Goodness of fit index	Cut of value	Model penelitian	Model
Chi-square	Diharapkan kecil	329,005	Fit
Significant probability	≥ 0.05	0,000	Fit
RMSEA	≤ 0.08	0,079	Fit
AGFI	≥ 0.90	0,804	Fit
GFI	≥ 0.90	0,850	Fit
CMIN/DF	≤ 2.0	2,269	Fit
TLI	≥ 0.90	0,894	Fit
CFI	≥ 0.90	0,910	Fit

Gambar 5. Analisis SEM Efikasi diri aplikasi AMOS versi 24



Berdasarkan hasil pada data di atas dapat dilihat bahwa model penelitian mendekati sebagai model good fit. Adapun penjelasan dari kriteria tabel di atas dapat dilihat penjelasan berikut:

- a. RMSEA adalah indeks yang digunakan untuk mengkompensasi nilai chi-square dalam sampel yang besar. Nilai RMSEA penelitian ini adalah 0,079 dengan nilai yang direkomendasikan yaitu $\leq 0,08$ hal ini menunjukkan model penelitian fit.
- b. AGFI adalah GFI yang disesuaikan dengan rasio antara degree of freedom yang diusulkan dan degree of freedom dari null model. Nilai AGFI pada model ini adalah 0,804. Nilai mendekati dengan tingkat yang direkomendasikan $\geq 0,90$ menunjukkan model penelitian marginal fit.
- c. Goodnes of Fit Indeks (GFI) menunjukkan tingkat kesesuaian model secara keseluruhan yang dihitung dari residual kuadrat dari model yang diprediksi dibandingkan data sebenarnya. Nilai GFI pada model ini adalah 0,850. Nilai mendekati dengan tingkat yang direkomendasikan $\geq 0,90$ menunjukkan model penelitian marginal fit.
- d. CMIN/DF merupakan indeks kesesuaian parsimonious yang mengukur goodness of fit model dengan jumlah koefisien-koefisien estimasi yang diharapkan untuk mencapai kesesuaian. Hasil CMIN/DF pada penelitian ini 2,269 menunjukkan bahwa model penelitian fit.
- e. TLI merupakan indeks kesesuaian yang kurang dipengaruhi ukuran sampel. Nilai TLI pada penelitian ini adalah 0,894 dengan nilai yang direkomendasikan yaitu $\geq 0,90$ hal ini menunjukan model penelitian fit.

- f. CFI merupakan indeks yang relative tidak sensitive terhadap besarnya sampel dan kerumitan model. Nilai CFI pada penelitian ini adalah dengan 0,910 nilai yang direkomendasikan yaitu $\geq 0,90$ hal ini menunjukkan model penelitian fit

Berdasarkan keseluruhan pengukuran goodnes of fit atau model fit diatas mengindikasikan bahwa model yang diajukan dalam penelian ini diterima.

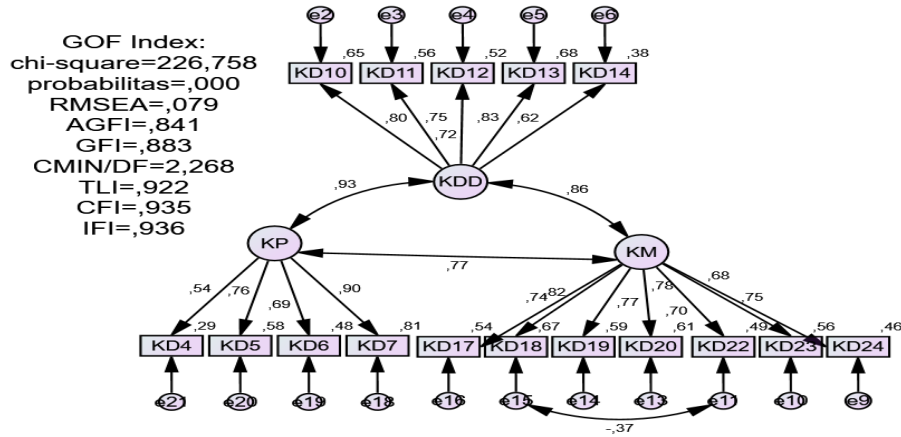
2. Kesadaran diri

Menilai model fit menjadi tujuan utama dalam sem untuk mengetahui sampai seberapa jauh model yang dihipotesiskan fit atau cocok dengan sampel data. Hasil pengujian model fit ditampilkan data berikut ini:

Tabel 15. Hasil Model Fit Kesadaran Diri

Goodness of fit index	Cut of value	Model penelitian	Model
Chi-square	Diharapkan kecil	226,758	Fit
Significant probability	≥ 0.05	0,000	Fit
RMSEA	≤ 0.08	0,079	Fit
AGFI	≥ 0.90	0,841	Fit
GFI	≥ 0.90	0,883	Fit
CMIN/DF	≤ 2.0	2,268	Fit
TLI	≥ 0.90	0,922	Fit
CFI	≥ 0.90	0,935	Fit

Gambar 6. Analisis SEM Kesadaran diri aplikasi AMOS versi 24



Berdasarkan hasil pada data di atas dapat dilihat bahwa model penelitian mendekati sebagai model good fit. Adapun penjelasan dari kriteria tabel di atas dapat dilihat penjelasan berikut:

- RMSEA adalah indeks yang digunakan untuk mengkompensasi nilai chi-square dalam sampel yang besar. Nilai RMSEA penelitian ini adalah 0,079 dengan nilai yang direkomendasikan yaitu $\leq 0,08$ hal ini menunjukkan model penelitian fit.
- AGFI adalah GFI yang disesuaikan dengan rasio antara degree of freedom yang diusulkan dan degree of freedom dari null model. Nilai AGFI pada model ini adalah 0,841. Nilai mendekati dengan tingkat yang direkomendasikan $\geq 0,90$ menunjukkan model penelitian marginal fit.
- Goodnes of Fit Indeks (GFI) menunjukkan tingkat kesesuaian model secara keseluruhan yang dihitung dari residual kuadrat dari model yang diprediksi dibandingkan data sebenarnya. Nilai GFI pada model ini adalah 0,883. Nilai

mendekati dengan tingkat yang direkomendasikan $\geq 0,90$ menunjukkan model penelitian marginal fit.

- d. CMIN/DF merupakan indeks kesesuaian parsimonious yang mengukur goodness of fit model dengan jumlah koefisien-koefisien estimasi yang diharapkan untuk mencapai kesesuaian. Hasil CMIN/DF pada penelitian ini 2,268 menunjukkan bahwa model penelitian fit.
- e. TLI merupakan indeks kesesuaian yang kurang dipengaruhi ukuran sampel. Nilai TLI pada penelitian ini adalah 0,922 dengan nilai yang direkomendasikan yaitu $\geq 0,90$ hal ini menunjukkan model penelitian fit.
- f. CFI merupakan indeks yang relative tidak sensitive terhadap besarnya sampel dan kerumitan model. Nilai CFI pada penelitian ini adalah dengan 0,935 nilai yang direkomendasikan yaitu $\geq 0,90$ hal ini menunjukkan model penelitian fit

Berdasarkan keseluruhan pengukuran goodness of fit atau model fit di atas mengindikasikan bahwa model yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

3. Komunikasi Atlet dengan Pelatih

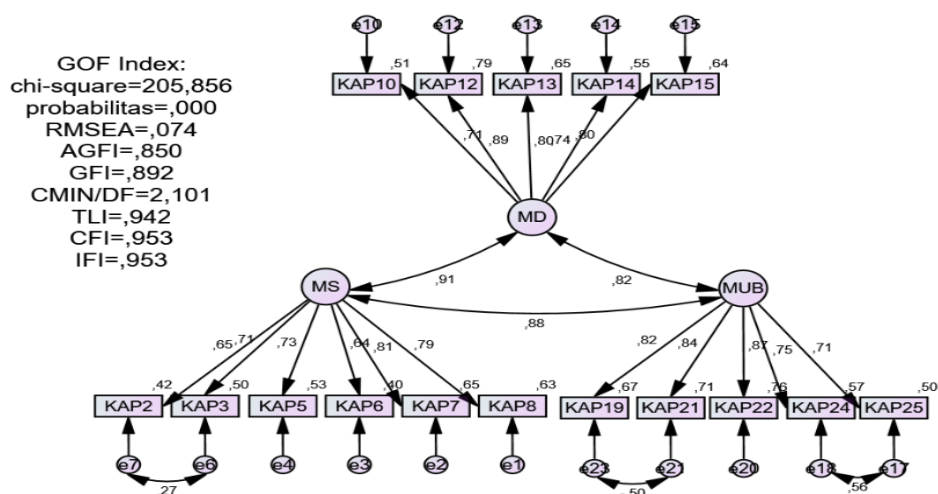
Menilai model fit menjadi tujuan utama dalam sem untuk mengetahui sampai seberapa jauh model yang dihipotesiskan fit atau cocok dengan sampel data. Hasil pengujian model fit ditampilkan data berikut ini:

Tabel 16. Hasil Model Fit Komunikasi Atlet Pelatih

Goodness of fit index	Cut of value	Model penelitian	Model
Chi-square	Diharapkan kecil	205,856	Fit
Significant probability	≥ 0.05	0,000	Fit
RMSEA	≤ 0.08	0,074	Fit
AGFI	≥ 0.90	0,850	Fit
GFI	≥ 0.90	0,892	Fit
CMIN/DF	≤ 2.0	2,101	Fit
TLI	≥ 0.90	0,942	Fit
CFI	≥ 0.90	0,953	Fit

Gambar 7. Analisis SEM Komunikasi Atlet dengan Pelatih aplikasi AMOS versi

24



Berdasarkan hasil pada data di atas dapat dilihat bahwa model penelitian mendekati sebagai model good fit. Adapun penjelasan dari kriteria tabel di atas dapat dilihat penjelasan berikut:

- a. RMSEA adalah indeks yang digunakan untuk mengkompensasi nilai chi-square dalam sampel yang besar. Nilai RMSEA penelitian ini adalah 0,074

dengan nilai yang direkomendasikan yaitu $\leq 0,08$ hal ini menunjukkan model penelitian fit.

- b. AGFI adalah GFI yang disesuaikan dengan rasio antara degree of freedom yang diusulkan dan degree of freedom dari null model. Nilai AGFI pada model ini adalah 0,850. Nilai mendekati dengan tingkat yang direkomendasikan $\geq 0,90$ menunjukkan model penelitian marginal fit.
- c. Goodnes of Fit Indeks (GFI) menunjukkan tingkat kesesuaian model secara keseluruhan yang dihitung dari residual kuadrat dari model yang diprediksi dibandingkan data sebenarnya. Nilai GFI pada model ini adalah 0,892. Nilai mendekati dengan tingkat yang direkomendasikan $\geq 0,90$ menunjukkan model penelitian marginal fit.
- d. CMIN/DF merupakan indeks kesesuaian parsimonious yang mengukur goodness of fit model dengan jumlah koefisien-koefisien estimasi yang diharapkan untuk mencapai kesesuaian. Hasil CMIN/DF pada penelitian ini 2,101 menunjukkan bahwa model penelitian fit.
- e. TLI merupakan indeks kesesuaian yang kurang dipengaruhi ukuran sampel. Nilai TLI pada penelitian ini adalah 0,942 dengan nilai yang direkomendasikan yaitu $\geq 0,90$ hal ini menunjukan model penelitian fit.
- f. CFI merupakan indeks yang relative tidak sensitive terhadap besarnya sampel dan kerumitan model. Nilai CFI pada penelitian ini adalah dengan 0,953 nilai yang direkomendasikan yaitu $\geq 0,90$ hal ini menunjukkan model penelitian fit

Berdasarkan keseluruhan pengukuran goodness of fit atau model fit di atas mengindikasikan bahwa model yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

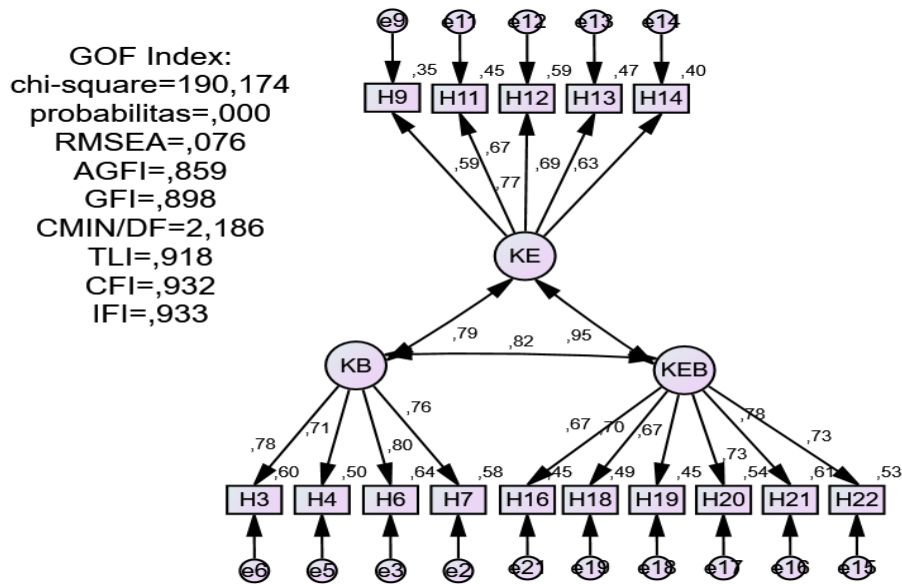
4. *Hardiness*

Menilai goodness of fit menjadi tujuan utama dalam SEM untuk mengetahui sampai seberapa jauh model yang dihipotesiskan fit atau cocok dengan sampel data. Hasil pengujian goodness of fit ditampilkan data berikut ini:

Tabel 17. Hasil Model Fit *Hardiness*

Goodness of fit index	Cut of value	Model penelitian	Model
Chi-square	Diharapkan kecil	190,174	Fit
Significant probability	≥ 0.05	0,000	Fit
RMSEA	≤ 0.08	0,076	Fit
AGFI	≥ 0.90	0,859	Fit
GFI	≥ 0.90	0,898	Fit
CMIN/DF	≤ 2.0	2,186	Fit
TLI	≥ 0.90	0,918	Fit
CFI	≥ 0.90	0,932	Fit

Gambar 8. Analisis SEM *Hardiness* aplikasi AMOS versi 24



Berdasarkan hasil pada data di atas dapat dilihat bahwa model penelitian mendekati sebagai model good fit. Adapun penjelasan dari kriteria tabel di atas dapat dilihat penjelasan berikut:

- RMSEA adalah indeks yang digunakan untuk mengkompensasi nilai chi-square dalam sampel yang besar. Nilai RMSEA penelitian ini adalah 0,076 dengan nilai yang direkomendasikan yaitu $\leq 0,08$ hal ini menunjukkan model penelitian fit.
- AGFI adalah GFI yang disesuaikan dengan rasio antara degree of freedom yang diusulkan dan degree of freedom dari null model. Nilai AGFI pada model ini adalah 0,859. Nilai mendekati dengan tingkat yang direkomendasikan $\geq 0,90$ menunjukkan model penelitian marginal fit.
- Goodnes of Fit Indeks (GFI) menunjukkan tingkat kesesuaian model secara keseluruhan yang dihitung dari residual kuadrat dari model yang diprediksi

dibandingkan data sebenarnya. Nilai GFI pada model ini adalah 0,898. Nilai mendekati dengan tingkat yang direkomendasikan $\geq 0,90$ menunjukkan model penelitian marginal fit.

- d. CMIN/DF merupakan indeks kesesuaian parsimoni yang mengukur goodness of fit model dengan jumlah koefisien-koefisien estimasi yang diharapkan untuk mencapai kesesuaian. Hasil CMIN/DF pada penelitian ini 2,186 menunjukkan bahwa model penelitian fit.
- e. TLI merupakan indeks kesesuaian yang kurang dipengaruhi ukuran sampel. Nilai TLI pada penelitian ini adalah 0,918 dengan nilai yang direkomendasikan yaitu $\geq 0,90$ hal ini menunjukkan model penelitian fit.
- f. CFI merupakan indeks yang relative tidak sensitive terhadap besarnya sampel dan kerumitan model. Nilai CFI pada penelitian ini adalah dengan 0,932 nilai yang direkomendasikan yaitu $\geq 0,90$ hal ini menunjukkan model penelitian fit.

Berdasarkan keseluruhan pengukuran goodness of fit atau model fit di atas mengindikasikan bahwa model yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

7. Interpretasi dan model modifikasi model

Apabila model tidak fit dengan data, tindakan – tindakan berikut bisa dilakukan:

- a. Memodifikasi model dengan menambahkan garis hubung
- b. Menambah variabel jika data tersedia
- c. Mengurangi variabel

Modifikasi model yang dilakukan dalam penelitian ini didasari oleh teori yang dijelaskan oleh Ghozali (2017) yang membahas mengenai bagaimana melakukan modifikasi model dengan melihat modification indices yang dihasilkan AMOS versi 24.

1. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah untuk menjawab pertanyaan pada penelitian ini atau menganalisis hubungan *structural model*. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini terdiri dari 8 hipotesis. Hal ini tersebut dapat dibuktikan dengan nilai probabilitas (P values) kurang atau sama dari $\alpha=5\%$ atau 0.05, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian terbukti diterima/didukung secara signifikan oleh data penelitian ini. Berdasarkan analisis data SEM menggunakan Aplikasi AMOS versi 24, diperoleh hasil uji hipotesis sebagai berikut:

Tabel 18. Hasil Uji Hipotesis

		Estimate	S.E	C.R	P	Hipotesis
ED	KAP	0,249	0,076	3,253	0,001	Terbukti Signifikan
KD	KAP	0,274	0,071	3,846	0,000	Terbukti Signifikan
KAP	H	0,332	0,082	4,052	0,000	Terbukti Signifikan
ED	H	0,027	0,075	0,364	0,716	Tidak signifikan
KD	H	0,238	0,075	3,170	0,002	Terbukti Signifikan

Berdasarkan data diatas dapat didefinisikan menjawab setiap hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian dapat menggunakan nilai P values (nilai

probabilitas). Hipotesis dikatakan terbukti diterima, jika nilai probabilitas (*P values*) sama dengan atau kurang dari 0,05 (5%). Penjelasan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini sabagai berikut:

1. Pengaruh Langsung

a. Pengaruh Efikasi diri terhadap Komunikasi Atlet dengan Pelatih

Parameter estimasi nilai diperoleh sebesar 0,249 hal ini menunjukan bahwa hubungan efikasi diri dengan komunikasi atlet dengan pelatih. Hal ini berarti semakin kuat pengaruh efikasi diri maka akan meningkatkan komunikasi atlet dengan pelatih. Pengujian signifikan antara kedua variabel tersebut menunjukan nilai C.R 3,253 dan nilai probabilitas 0,001 ($p < 0,05$) sehingga (H1) “Efikasi Diri Berpengaruh signifikan dan Positif terhadap Komunikasi Atlet dengan Pelatih, terbukti”.

b. Pengaruh Kesadaran diri terhadap Komunikasi Atlet dengan Pelatih

Parameter estimasi nilai diperoleh sebesar 0,274 hal ini menunjukan bahwa hubungan kesadaran diri dengan komunikasi atlet dengan pelatih. Hal ini berarti semakin kuat pengaruh kesadaran diri maka akan meningkatkan komunikasi atlet dengan pelatih. Pengujian signifikan antara kedua variabel tersebut menunjukan nilai C.R 3,846 dan nilai probabilitas 0,000 ($p < 0,05$) sehingga (H2) “Kesadaran diri Berpengaruh signifikan dan Positif terhadap Komunikasi Atlet dengan Pelatih, terbukti”.

c. Pengaruh Komunikasi Atlet dengan Pelatih terhadap *Hardiness*

Parameter estimasi nilai diperoleh sebesar 0,332 hal ini menunjukan bahwa hubungan komunikasi atlet dengan pelatih dengan *hardiness*. Hal ini berarti semakin kuat pengaruh komunikasi atlet dengan pelatih maka akan meningkatkan *hardiness*. Pengujian signifikan antara kedua variabel tersebut menunjukan nilai C.R 4,052 dan nilai probabilitas 0,000 ($p < 0,05$) sehingga (H3) “Komunikasi Atlet dengan Pelatih Berpengaruh signifikan dan Positif terhadap *Hardiness*, terbukti”.

d. Tidak berpengaruh Efikasi diri terhadap *Hardiness*

Parameter estimasi nilai diperoleh sebesar 0,027 hal ini menunjukan bahwa hubungan efikasi diri dengan *hardiness*. Hal ini tidak berpengaruh efikasi diri tidak akan meningkatkan dengan *hardiness*. Pengujian tidak signifikan antara kedua variabel tersebut menunjukan nilai C.R 0,364 dan nilai probabilitas 0,716 sehingga (H4) “Efikasi Diri Tidak Berpengaruh signifikan terhadap *Hardiness* tidak terbukti”.

e. Pengaruh Kesadaran diri terhadap *Hardiness*

Parameter estimasi nilai diperoleh sebesar 0,238 hal ini menunjukan bahwa hubungan kesadaran diri dengan *hardiness*. Hal ini berarti semakin kuat pengaruh kesadaran diri maka akan meningkatkan *hardiness*. Pengujian signifikan antara kedua variabel tersebut menunjukan nilai C.R 3,846 dan nilai probabilitas 0,000 ($p < 0,05$) sehingga (H5) “Kesadaran diri Berpengaruh signifikan dan Positif

terhadap *Hardiness*, terbukti”.

2. Pengaruh Tidak langsung

- a. Pengaruh Efikasi diri terhadap *hardiness* melalui mediator komunikasi atlet dengan pelatih

Pengujian signifikan pengaruh efikasi diri terhadap *hardiness* melalui mediator komunikasi atlet dengan pelatih di Club Mataram Basketball School Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dianalisa dengan *uji Sobel Test*. Hasil dari pengujian dengan *sobel test* dapat dilihat pada analisis data berikut:

Tabel 19. *Uji Sobel Test* Pengaruh Efikasi diri terhadap *Hardiness* melalui Mediator Komunikasi Atlet dengan Pelatih

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	0.249	Sobel test: 2.5468898	0.03245841	0.01086877
b	0.332	Aroian test: 2.50120503	0.03305127	0.01237715
s _a	0.076	Goodman test: 2.59517295	0.03185452	0.00945433
s _b	0.082	Reset all	Calculate	

Berdasarkan hasil analisis uji sobel diatas didapat nilai t hitung sebesar $2.54 > 1,96$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ (5%) maka membuktikan bahwa Komunikasi Atlet dengan Pelatih menjadi Mediator pada pengaruh Efikasi diri terhadap *Hardiness*. Dengan demikian (H6) yang mengatakan “Efikasi diri berpengaruh signifikan dan positif terhadap *hardiness* melalui mediator komunikasi atlet dengan pelatih”, terbukti.

- b. Pengaruh Kesadaran Diri terhadap *Hardiness* melalui Mediator Komunikasi Atlet dengan Pelatih.

Pengujian signifikan pengaruh kesadaran diri terhadap *hardiness* melalui mediator komunikasi atlet dengan pelatih dapat dianalisis dengan *uji sobel test* sebagai berikut:

Tabel 20. *Uji Sobel Test* Pengaruh Kesadaran Diri terhadap *Hardiness* melalui Mediator Komunikasi Atlet dengan Pelatih.

	Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	0.238	Sobel test:	2.4976013	0.03163675	0.01250367
b	0.332	Aroian test:	2.45170697	0.03222897	0.01421804
s _a	0.075	Goodman test:	2.54617337	0.03103324	0.01089111
s _b	0.082	Reset all	Calculate		

Berdasarkan hasil analisis uji sobel diatas dapat nilai t hitung sebesar $2.46 > 1,96$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ (5%) maka membuktikan bahwa bahwa Komunikasi Atlet dengan Pelatih menjadi Mediator pada pengaruh kesadaran diri terhadap *hardiness*. Dengan demikian (H7) yang mengatakan “Kesadaran diri berpengaruh signifikan dan positif terhadap *hardiness* melalui mediator komunikasi atlet dengan pelatih”, terbukti.

- c. Pengaruh Efikasi Diri dan Kesadaran Diri terhadap *Hardiness* melalui Mediator Komunikasi Atlet dengan Pelatih.

Pengujian signifikan pengaruh Efikasi Diri dan Kesadaran Diri terhadap *Hardiness* melalui Mediator Komunikasi Atlet dengan Pelatih dapat dianalisis dengan *uji sobel test* sebagai berikut:

Tabel 21. Uji Sobel Test Pengaruh Efikasi Diri dan Kesadaran Diri terhadap *Hardiness* melalui Mediator Komunikasi Atlet dengan Pelatih.

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	0.274	Sobel test: 2.66695097	0.03410936	0.00765428
b	0.332	Aroian test: 2.62463018	0.03465936	0.00867431
s _a	0.082	Goodman test: 2.71138728	0.03355035	0.00670023
s _b	0.075	Reset all	Calculate	

Berdasarkan hasil analisis uji sobel diatas dapat nilai t hitung sebesar $2.66 > 1,96$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ (5%) maka membuktikan bahwa Komunikasi Atlet dengan Pelatih menjadi Mediator pada pengaruh Efikasi Diri dan Kesadaran Diri terhadap *Hardiness* melalui Mediator Komunikasi Atlet dengan Pelatih. Dengan demikian (H8) yang mengatakan “Efikasi Diri dan Kesadaran Diri terhadap *Hardiness* melalui Mediator Komunikasi Atlet dengan Pelatih berpengaruh signifikan dan positif terbukti.

B. Pembahasan

1. H1: Ada pengaruh efikasi diri terhadap komunikasi atlet dengan pelatih basket *club mataram basketball school*.

Ada pengaruh efikasi diri terhadap komunikasi atlet dengan pelatih basket berpengaruh signifikan dan positif. Pengujian hipotesis dengan SEM menggunakan aplikasi AMOS versi 24, yaitu nilai probabilitas (*P values*) sebesar nilai P atau Sig $0,000 < 0.05$ atau 5%. Hasil uji hipotesis disimpulkan ada pengaruh efikasi diri terhadap komunikasi atlet dengan pelatih basket yang signifikan dan positif.

Efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan tertentu atau melakukan tugas-tugas tertentu. Dalam konteks komunikasi atlet dengan pelatih basket, efikasi diri yang tinggi dapat memiliki dampak signifikan dan positif mengenai hal ini.

Peningkatan motivasi atlet dengan efikasi diri yang tinggi cenderung lebih termotivasi untuk berkomunikasi dengan pelatih mereka (Di Corrado et al., 2023). Mereka percaya bahwa mereka memiliki kemampuan untuk memahami instruksi, memberikan umpan balik, dan berpartisipasi aktif dalam sesi latihan (Kok et al., 2022). Ini akan mendorong mereka untuk berkomunikasi lebih efektif dengan pelatih mereka (Zach et al., 2022). Komunikasi yang lebih terbuka atlet dengan efikasi diri yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam berbicara dengan pelatih (Vilanova et al., 2017).

Dalam konteks komunikasi antara atlet dan pelatih basket, efikasi diri yang tinggi memiliki peran kunci (Hepler et al., 2021). Peningkatan motivasi, komunikasi yang terbuka, penerimaan umpan balik positif, pencapaian tujuan yang ambisius, serta penanganan konflik yang dewasa adalah beberapa hasil dari efikasi diri yang tinggi (Bellhäuser et al., 2023). Semua elemen ini bekerja bersama-sama untuk menciptakan hubungan yang kuat antara atlet dan pelatih, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan pribadi atlet, kinerja maksimal, dan menciptakan lingkungan tim yang positif (Simpson et al., 2023). Dengan demikian, efikasi diri yang tinggi merupakan faktor kunci dalam

mencapai kesuksesan dalam olahraga basket. Hal ini dalam hipotesis pertama terbukti diterima.

2. H2: Ada pengaruh kesadaran diri terhadap komunikasi atlet dengan pelatih basket *club mataram basketball school*.

Ada pengaruh kesadaran diri terhadap komunikasi atlet dengan pelatih basket berpengaruh signifikan dan positif. Pengujian hipotesis dengan SEM menggunakan aplikasi AMOS versi 24, yaitu nilai probabilitas (*P values*) sebesar nilai P atau Sig $0,000 < 0.05$ atau 5%. Hasil uji hipotesis disimpulkan ada pengaruh kesadaran diri terhadap komunikasi atlet dengan pelatih basket yang signifikan dan positif.

Kesadaran diri dalam konteks komunikasi antara atlet dan pelatih basket merupakan elemen penting dalam pengembangan keterampilan dan performa atlet. Kesadaran diri ini merujuk pada pemahaman yang mendalam atas diri sendiri, termasuk sikap, perilaku, kekuatan, kelemahan, dan preferensi komunikasi tersebut memengaruhi interaksi antara atlet dan pelatih.

Atlet yang memiliki kesadaran diri yang tinggi cenderung lebih memahami bagaimana mereka merespon instruksi, umpan balik, dan dorongan dari pelatih (Corti et al., 2023). Mengenali reaksi emosional mereka terhadap tekanan atau kritik, dan ini memungkinkan mereka untuk mengelola emosi mereka dengan lebih baik (Kegelaers et al., 2021). Atlet yang memiliki kesadaran diri yang baik cenderung lebih terbuka terhadap pelatih menganggap umpan balik sebagai peluang

untuk pertumbuhan dan perbaikan, bukan sebagai serangan terhadap identitas mereka (Koh et al., 2017). Ini memungkinkan atlet untuk terus berkembang dan meningkatkan keterampilan mereka dalam kesadaran diri pada kedua belah pihak, baik atlet maupun pelatih, membuka jalan menuju komunikasi yang lebih signifikan dan positif dalam olahraga (Hägglund et al., 2022). Ini menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan atlet, menciptakan hubungan yang lebih kuat, dan memberikan peluang bagi pencapaian kesuksesan bersama (Henriksen & Stambulova, 2023).

Kesadaran diri adalah kunci dalam komunikasi atlet dan pelatih basket, karena memungkinkan pemahaman diri yang mendalam atas preferensi, emosi, dan keterampilan masing-masing individu. Ini mendukung komunikasi yang lebih efektif, pertumbuhan pribadi, dan hubungan yang lebih kuat antara mereka. Kesadaran diri membantu atlet mengelola emosi, meningkatkan respons terhadap instruksi, dan membuka pintu bagi komunikasi dua arah yang sehat. Hal ini juga memungkinkan pelatih untuk menyesuaikan gaya komunikasi mereka sesuai dengan kebutuhan individu, sehingga meningkatkan motivasi dan membantu atlet mencapai tujuan mereka. Kesadaran diri pada kedua pihak menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan atlet dan pencapaian kesuksesan bersama. Hal ini dalam hipotesis terbukti diterima.

3. H3: Ada pengaruh komunikasi atlet dengan pelatih terhadap *hardiness* basket club mataram basketball school.

Ada pengaruh komunikasi atlet dengan pelatih terhadap *hardiness* berpengaruh signifikan dan positif. Pengujian hipotesis dengan SEM menggunakan aplikasi AMOS versi 24, yaitu nilai probabilitas (*P values*) sebesar nilai P atau Sig $0,000 < 0.05$ atau 5%. Hasil uji hipotesis disimpulkan ada pengaruh kesadaran diri terhadap komunikasi atlet dengan pelatih basket yang signifikan dan positif.

Komunikasi atlet dengan pelatih dalam konteks *hardiness* basket memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kinerja atlet dan pengembangan kemampuan mereka dalam olahraga basket. *Hardiness* basket dalam konteks ini merujuk pada kualitas mental, fisik, dan emosional yang dibutuhkan oleh seorang atlet basket untuk bertahan dalam persaingan yang intens dan menuntut.

Komunikasi atlet dengan pelatih perlu dimulai dengan pembangunan pemahaman bersama tentang tujuan dalam olahraga basket atlet dan pelatih harus sepakat tentang tujuan jangka pendek dan jangka panjang mereka dalam olahraga basket (Pomerleau-Fontaine et al., 2023). Ini mencakup pemahaman tentang target individu dan tim serta komitmen untuk mencapainya dengan komunikasi yang baik dalam hal ini membantu memotivasi atlet untuk mencapai tingkat kinerja yang lebih tinggi (Conti et al., 2019). Komunikasi antara atlet dan pelatih membantu atlet memahami pentingnya latihan dan bagaimana latihan

tersebut membantu mereka dalam pengembangan keterampilan dan kondisi fisik yang diperlukan dalam olahraga basket (Yuan et al., 2021). Komunikasi yang positif dan mendukung antara atlet dan pelatih juga penting untuk memberikan dukungan emosional dan psikologis (Casey et al., 2023). Kecemasan, kelelahan, dan tekanan kompetisi dapat mempengaruhi *hardiness* atlet dengan demikian, komunikasi yang baik antara atlet dan pelatih dalam konteks *hardiness* basket memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembangan atlet dan kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan dalam olahraga basket (Bonal et al., 2020). Komunikasi yang efektif menciptakan hubungan yang kuat, memotivasi atlet, dan membantu mereka berkembang menjadi atlet yang tangguh dan berkomitmen (Gano-Overway & Guivernau, 2018).

Secara keseluruhan komunikasi antara atlet dan pelatih dalam konteks *hardiness* basket mengindikasikan bahwa komunikasi yang efektif adalah faktor kunci dalam meningkatkan kinerja atlet dan pengembangan kemampuan mereka dalam olahraga basket. Ini mencakup pemahaman bersama tentang tujuan, dukungan terhadap kepatuhan dengan latihan, dukungan emosional dan psikologis, evaluasi, umpan balik konstruktif, serta komunikasi selama pertandingan. Komunikasi yang baik antara atlet dan pelatih menciptakan dasar yang kuat untuk pengembangan atlet yang tangguh dan berkomitmen dalam menghadapi persaingan yang intens dan menuntut. Hal ini dalam hipotesis terbukti diterima.

4. H4: Tidak berpengaruh efikasi diri terhadap *hardiness* basket club mataram *basketball school*.

Tidak berpengaruh efikasi diri terhadap *hardiness* basket tidak berpengaruh signifikan dan positif. Pengujian hipotesis dengan SEM menggunakan aplikasi AMOS versi 24, yaitu nilai probabilitas (*P values*) sebesar nilai P atau Sig 0,716. Hasil uji hipotesis disimpulkan tidak ada pengaruh efikasi diri terhadap *hardiness* basket yang tidak signifikan dan positif.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah efikasi diri memiliki pengaruh terhadap *hardiness* dalam permainan basket. Dalam konteks ini, efikasi diri dapat diartikan sebagai keyakinan individu dalam kemampuannya untuk mencapai tujuan dan mengatasi tantangan yang dihadapi dalam permainan basket. Sedangkan *hardiness* merupakan faktor psikologis yang mencerminkan ketahanan mental dan kemampuan individu untuk mengatasi stresor yang terkait dengan permainan basket.

Pada awalnya, dugaan yang mendasari penelitian ini adalah bahwa efikasi diri akan memiliki pengaruh signifikan terhadap *hardiness* dalam permainan basket (Shipherd, 2019). Hal ini dikarenakan individu yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki rasa percaya diri yang kuat dalam menghadapi tantangan dalam permainan basket (F. Peng & Zhang, 2021). Selain itu, mereka juga lebih mampu merasa kontrol atas situasi dan merasakan dampak positif dari upaya keras yang mereka lakukan (Wontorczyk & Roźnowski, 2022).

Namun, hasil penelitian yang kami lakukan menunjukkan bahwa efikasi diri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *hardiness* dalam permainan basket untuk menguji hubungan antara efikasi diri dan *hardiness* dalam permainan basket namun, nilai (*P values*) yang diperoleh tidak menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut salah satu penjelasan yang mungkin untuk temuan ini adalah bahwa faktor-faktor lain, seperti motivasi intrinsik, kecenderungan pengambilan risiko, dan faktor eksternal seperti dukungan tim dan pelatih, mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap *hardiness* dalam permainan basket dibandingkan dengan efikasi diri (Hidayat et al., 2023). Hal ini dalam hipotesis tidak diterima.

Penelitian ini menemukan bahwa efikasi diri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *hardiness* dalam permainan basket. Temuan ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain yang perlu dipertimbangkan dalam memahami dan memprediksi *hardiness* dalam konteks permainan basket. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa upaya yang lebih luas dan komprehensif diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *hardiness* dalam permainan basket, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih dalam untuk pengembangan atlet basket yang tangguh mental.

5. H5: Ada pengaruh kesadaran diri terhadap *hardiness* basket club mataram basketball school.

Ada pengaruh kesadaran diri terhadap *hardiness* basket berpengaruh signifikan dan positif. Pengujian hipotesis dengan SEM menggunakan aplikasi AMOS versi 24, yaitu nilai probabilitas (*P values*) sebesar nilai P atau Sig $0,000 < 0.05$ atau 5%. Hasil uji hipotesis disimpulkan ada pengaruh kesadaran diri terhadap *hardiness* basket yang signifikan dan positif.

Kesadaran diri adalah kemampuan individu untuk memahami dan mengenali dirinya sendiri, termasuk pemahaman mendalam tentang aspek-aspek diri, seperti kekuatan, kelemahan, nilai-nilai, keyakinan, dan emosi. Kesadaran diri mencakup refleksi diri yang mendalam dan pemahaman yang lebih baik tentang perilaku, reaksi, dan respons individu terhadap berbagai situasi kehidupan. *Hardiness* basket adalah konsep psikologi yang mengukur tingkat ketahanan individu terhadap stres dan tekanan dalam kehidupan mereka. Konsep ini terdiri dari tiga komponen utama, Komitmen tingkat komitmen individu terhadap tujuan, nilai, dan tugas dalam kehidupan mereka. Kontrol tingkat keyakinan individu bahwa mereka memiliki kendali atas situasi dan peristiwa dalam hidup mereka. Tantangan tingkat pandangan individu bahwa tantangan dan perubahan dianggap sebagai kesempatan untuk tumbuh dan berkembang.

Kesadaran diri yang tinggi mungkin lebih cenderung untuk mengidentifikasi bagaimana komitmen mereka terhadap tujuan dan nilai-nilai pribadi mereka dapat membantu mereka menghadapi stres (Koop &

Jooste, 2023). Mereka juga mungkin lebih mampu mengenali ketika mereka perlu mengambil kendali atas situasi atau melihat tantangan sebagai kesempatan untuk tumbuh (Arede et al., 2021). Kesadaran diri terhadap psychological *hardiness* basket memiliki dampak yang signifikan pada kehidupan individu karena memungkinkan mereka untuk lebih baik mengelola stres, mempertahankan komitmen terhadap tujuan mereka, dan berkembang di bawah tekanan (Augustus et al., 2023). Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas hidup dan memberikan alat yang kuat untuk mengatasi perubahan dan tantangan dalam hidup (Chidambaram et al., 2022).

Dengan demikian, kesadaran diri yang tinggi dapat menjadi faktor yang mendukung dalam pengembangan *hardiness* basket yang kuat, sehingga individu lebih siap mengatasi tekanan dan stres dalam kehidupan mereka. Kesadaran diri yang ditingkatkan dapat membantu individu membangun dan memelihara sikap mental yang positif, yang pada gilirannya dapat membantu mereka menjalani kehidupan yang lebih seimbang dan produktif. Hal ini dalam hipotesis terbukti diterima.

6. H6: Ada pengaruh efikasi diri terhadap *hardiness* melalui mediator komunikasi atlet dengan pelatih basket *club mataram basketball school*.

Ada pengaruh efikasi diri terhadap *hardiness* melalui mediator komunikasi atlet dengan pelatih basket berpengaruh signifikan dan positif. Pengujian hipotesis dengan SEM menggunakan aplikasi AMOS

versi 24, yaitu nilai probabilitas (*P values*) sebesar nilai P atau Sig 0,000 < 0.05 atau 5%. Hasil uji hipotesis disimpulkan ada pengaruh efikasi diri terhadap *hardiness* melalui mediator komunikasi atlet dengan pelatih basket yang signifikan dan positif.

Pembahasan tentang bagaimana efikasi diri atlet dapat memengaruhi *hardiness* melalui mediator komunikasi dengan pelatih basket yang signifikan adalah aspek yang menarik dalam konteks pengembangan atlet dan peningkatan performa mereka. Di bawah ini, saya akan menguraikan hubungan antara efikasi diri, *hardiness*, dan komunikasi atlet dengan pelatih basket sebagai mediator yang signifikan.

Efikasi diri adalah keyakinan individu dalam kemampuannya untuk mencapai tujuan dan mengatasi tantangan dalam olahraga, efikasi diri atlet mengacu pada keyakinan atlet terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam pertandingan, mengatasi hambatan, dan mencapai tujuan pelatihan (Anstiss et al., 2020). Atlet yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi akan lebih cenderung untuk mencoba hal-hal yang sulit, bertahan dalam situasi sulit, dan merasa mampu mengatasi tekanan dalam pertandingan (Oguntuase & Sun, 2022). *Hardiness* adalah konsep psikologis yang mencakup tiga dimensi utama komitmen (*commitment*), kendali (*control*), dan tantangan (*challenge*) (Hosseini et al., 2022). Atlet yang memiliki *hardiness* yang tinggi akan lebih tahan terhadap tekanan, memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan, merasa memiliki kendali terhadap situasi, dan melihat tantangan sebagai kesempatan

untuk pertumbuhan dan pengembangan (Luštrek et al., 2021). Komunikasi antara atlet dan pelatih memiliki dampak besar pada perkembangan atlet pelatih basket yang efektif tidak hanya memberikan arahan teknis, tetapi juga berperan sebagai mentor, motivator, dan pendukung emosional (Lefebvre et al., 2022). Komunikasi yang positif dan membangun antara pelatih dan atlet dapat meningkatkan motivasi, memperkuat hubungan, dan membantu atlet mengatasi hambatan (Simons & Bird, 2023).

Mediator komunikasi dengan pelatih berperan sebagai mediator dalam hubungan antara efikasi diri atlet dan *hardiness* (Olefir, 2018). Berikut adalah cara komunikasi dengan pelatih dapat memengaruhi hubungan ini Penguatan efikasi diri ketika seorang pelatih memberikan pujian, umpan balik positif, dan dukungan yang tulus kepada atlet, ini dapat meningkatkan efikasi diri atlet (He et al., 2023). Atlet yang merasa didukung oleh pelatih akan memiliki keyakinan yang lebih kuat dalam kemampuannya untuk berhasil dalam tugas dan mengatasi hambatan (Lundqvist et al., 2023). Penguatan *Hardiness* komunikasi yang positif dan dukungan emosional dari pelatih juga dapat memperkuat *hardiness* atlet (Korobeinikova et al., 2023). Atlet yang merasa didukung dan diberikan tantangan untuk tumbuh akan lebih cenderung untuk memiliki komitmen yang kuat, merasa memiliki kendali terhadap situasi, dan melihat tantangan sebagai kesempatan untuk belajar (Powell & Myers, 2017). Peningkatan performa atlet yang memiliki efikasi diri yang kuat

dan *hardiness* yang dikuat melalui komunikasi dengan pelatih yang positif akan lebih mungkin untuk tampil baik dalam pertandingan (Saarinen et al., 2020). Mereka akan lebih tahan terhadap tekanan dan lebih siap menghadapi situasi yang menantang (Meng, 2022).

Efikasi diri, *hardiness*, dan komunikasi dengan pelatih adalah faktor penting dalam perkembangan atlet. Komunikasi dengan pelatih sebagai mediator dapat memperkuat efikasi diri atlet dan *hardiness* mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan performa dan ketahanan mental mereka dalam dunia olahraga, khususnya dalam basket. Oleh karena itu, penting bagi pelatih untuk memahami peran mereka dalam membantu atlet mengembangkan keyakinan diri dan ketahanan mental yang diperlukan untuk sukses dalam olahraga. Hal ini dalam hipotesis terbukti diterima.

7. H7: Ada pengaruh kesadaran diri terhadap *hardiness* melalui mediator komunikasi atlet dengan pelatih basket *club mataram basketball school*.

Ada pengaruh kesadaran diri terhadap *hardiness* melalui mediator komunikasi atlet dengan pelatih basket berpengaruh signifikan dan positif. Pengujian hipotesis dengan SEM menggunakan aplikasi AMOS versi 24, yaitu nilai probabilitas (*P values*) sebesar nilai P atau Sig 0,000 < 0.05 atau 5%. Hasil uji hipotesis disimpulkan ada pengaruh kesadaran diri terhadap *hardiness* melalui mediator komunikasi atlet dengan pelatih basket yang signifikan dan positif.

Kesadaran diri terhadap *hardiness* dalam konteks komunikasi antara atlet dan pelatih basket yang signifikan merupakan aspek yang sangat penting dalam pengembangan keterampilan atlet dan keberhasilan tim. *Hardiness* adalah karakteristik psikologis yang meliputi tiga dimensi utama: kontrol (kontrol pribadi atas situasi), komitmen (motivasi dan tekad untuk mencapai tujuan), dan tantangan (persepsi tantangan sebagai peluang daripada ancaman). Kesadaran diri adalah kemampuan individu untuk memahami, mengenali, dan mengelola emosi, motivasi, dan perilaku mereka sendiri.

Mediator komunikasi antara atlet dan pelatih berperan dalam memfasilitasi pemahaman dan pengembangan kesadaran diri terhadap *hardiness* (Morano et al., 2022). Beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pembahasan ini adalah komunikasi terbuka dan jujur. Penting bagi atlet dan pelatih untuk memiliki komunikasi yang terbuka dan jujur (Höök et al., 2021). Atlet harus merasa nyaman untuk berbicara tentang perasaan, tujuan, dan tantangan mereka dengan pelatih mereka. Ini akan membantu atlet memahami aspek-aspek kesadaran diri mereka yang berkaitan dengan *hardiness* (Sereda et al., 2022). Pembinaan kesadaran diri pelatih dapat berperan dalam membantu atlet meningkatkan kesadaran diri mereka terhadap *hardiness* (Thelwell et al., 2017). Ini dapat melibatkan diskusi tentang bagaimana kontrol, komitmen, dan persepsi tantangan memengaruhi kinerja atlet dengan demikian, pelatih dapat membantu atlet mengidentifikasi area di mana

mereka perlu berkembang (Thompson et al., 2022). Refleksi diri atlet dan pelatih harus mendorong refleksi diri secara teratur pada atlet dapat memeriksa apakah mereka merasa lebih berkomitmen terhadap tujuan mereka, apakah mereka mengalami peningkatan dalam mengendalikan situasi, dan bagaimana mereka menghadapi tantangan (Röthlin et al., 2020). Dukungan emosional pelatih harus memberikan dukungan emosional kepada atlet, terutama saat mereka menghadapi tantangan atau kegagalan (Caine et al., 2016).

Dengan bantuan pelatih sebagai mediator komunikasi yang efektif, atlet dapat mengembangkan kesadaran diri mereka terhadap *hardiness*. Hal ini akan membantu mereka menghadapi tekanan, mengatasi tantangan, dan tetap berkomitmen terhadap tujuan mereka dalam dunia olahraga. Kesadaran diri terhadap *hardiness* melalui komunikasi yang efektif antara atlet dan pelatih merupakan faktor penting dalam mencapai kesuksesan dalam olahraga basket.

Kesadaran diri terhadap *hardiness*, dalam konteks komunikasi antara atlet dan pelatih basket yang signifikan, memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan atlet dan kesuksesan tim. *Hardiness*, dengan tiga dimensi utamanya (kontrol, komitmen, dan tantangan), memainkan peran kunci dalam membentuk mentalitas atlet. Melalui komunikasi terbuka, pembinaan kesadaran diri, refleksi diri, perencanaan tujuan, dan dukungan emosional dari pelatih sebagai mediator komunikasi, atlet dapat lebih memahami dan mengelola *hardiness*

mereka. Dengan demikian, hal ini membantu mereka mengatasi tekanan, menghadapi tantangan, dan tetap berkomitmen pada pencapaian tujuan mereka dalam dunia olahraga. Hal ini dalam hipotesis terbukti diterima.

8. H8: Ada pengaruh efikasi diri dan kesadaran diri terhadap *hardiness* melalui mediator komunikasi atlet dengan pelatih basket club mataram basketball school.

Ada pengaruh efikasi diri dan kesadaran diri terhadap *hardiness* melalui mediator komunikasi atlet dengan pelatih basket berpengaruh signifikan dan positif. Pengujian hipotesis dengan SEM menggunakan aplikasi AMOS versi 24, yaitu nilai probabilitas (*P values*) sebesar nilai P atau Sig $0,000 < 0.05$ atau 5%. Hasil uji hipotesis disimpulkan ada pengaruh efikasi diri dan kesadaran diri terhadap *hardiness* melalui mediator komunikasi atlet dengan pelatih basket yang signifikan dan positif.

Pengaruh efikasi diri dan kesadaran diri terhadap *hardiness* atlet basket adalah topik yang menarik untuk diteliti. Efikasi diri didefinisikan sebagai kepercayaan individu terhadap kemampuan dirinya untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sementara kesadaran diri mencakup pemahaman individu tentang pikiran, perasaan, dan tindakan mereka dalam konteks tertentu. Ketangguhan mental merupakan kualitas psikologis yang penting bagi atlet basket untuk menghadapi tantangan dan tekanan dalam kompetisi.

Komunikasi antara atlet dan pelatih basket dapat berperan sebagai mediator (penghubung) dalam hubungan antara efikasi diri dan kesadaran diri dengan *hardiness*. Komunikasi efektif antara atlet dan pelatih dapat mempengaruhi cara atlet memandang diri mereka sendiri dan sejauh mana mereka mampu mengatasi hambatan atau rintangan yang dihadapi dalam permainan basket.

Efikasi diri dapat mempengaruhi *hardiness* atlet basket melalui mediator komunikasi dengan pelatih ketika atlet merasa percaya diri dalam kemampuan mereka, mereka cenderung menunjukkan ketangguhan mental yang lebih tinggi dalam menghadapi tantangan di lapangan (Ramolale et al., 2021). Komunikasi yang positif dan penuh dukungan dari pelatih dapat memperkuat keyakinan diri atlet dan mendorong mereka untuk mengembangkan ketangguhan mental yang lebih baik (Erdner & Wright, 2018). Kesadaran diri juga dapat memiliki pengaruh terhadap *hardiness* atlet basket melalui komunikasi dengan pelatih dengan meningkatkan kesadaran diri mereka, atlet dapat lebih baik memahami emosi, sikap, dan tindakan mereka saat bermain basket (Zhou, 2022). Hal ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam mengatasi tekanan dan menghadapi situasi yang menantang dalam permainan (Punch & Snellgrove, 2020). Komunikasi yang terbuka antara atlet dan pelatih dapat membantu dalam meningkatkan kesadaran diri atlet dan membimbing mereka untuk

menghadapi tantangan dengan ketangguhan mental yang lebih baik (Wilson et al., 2019). Hal ini dalam hipotesis terbukti diterima.

Dalam konteks ini, peran pelatih sangat penting sebagai mediator komunikasi antara atlet dan pengembangan *hardiness* mereka (Bedir et al., 2023). Pelatih perlu mendorong komunikasi yang efektif dan terbuka dengan atlet, memanfaatkan pengalaman dan pengetahuannya untuk membantu atlet membangun efikasi diri yang kuat dan meningkatkan kesadaran diri mereka (Blake & Solberg, 2023). Melalui komunikasi yang baik, pelatih dapat memainkan peran yang kritis dalam membantu atlet mempersiapkan diri mental secara optimal untuk menghadapi tantangan dalam pertandingan basket (Dehghansai, Lemez, et al., 2020).

Secara keseluruhan, efikasi diri dan kesadaran diri dapat mempengaruhi tingkat *hardiness* atlet. Komunikasi antara atlet dan pelatih merupakan mediator yang memiliki peran penting dalam hubungan ini. Dalam konteks ini, komunikasi yang efektif dan mendukung antara atlet dan pelatih dapat meningkatkan efikasi diri dan kesadaran diri atlet, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada pengembangan tingkat *hardiness* yang lebih tinggi pada atlet. bahwa efikasi diri dan kesadaran diri berperan penting dalam pengembangan ketangguhan mental atlet basket. Komunikasi antara atlet dan pelatih berperan sebagai mediator dalam hubungan antara efikasi diri, kesadaran diri, dan *hardiness*. Efikasi diri yang tinggi dapat membantu atlet mengembangkan ketangguhan mental yang lebih baik, sementara

kesadaran diri dapat membantu mereka mengatasi tekanan dan tantangan dalam permainan. Penting bagi pelatih untuk memfasilitasi komunikasi yang efektif dan mendukung antara atlet dan pelatih guna meningkatkan efikasi diri dan kesadaran diri atlet, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pengembangan ketangguhan mental yang lebih baik pada atlet basket.

C. Keterbatasan penelitian

Masih banyak kekurangan dalam penelitian ini karena adanya keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian ini tidak dapat dilakukan diseluruh club basket Daerah Istimewa Yogyakarta disebabkan beberapa club basket tidak mengizinkan dengan judul penelitian ini yang dimana merasa terganggu terkait rahasia club basket.
2. Tidak semua club basket bersedia dilakukan untuk di teliti.
3. Banyak club basket tidak merespon surat penelitian saya sehingga proses pengambilan data mengulur waktu penelitian cukup lama.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh efikasi diri terhadap komunikasi atlet dengan pelatih basket yang signifikan dan positif. Dengan demikian, efikasi diri yang tinggi merupakan faktor kunci dalam mencapai kesuksesan dalam olahraga basket. Penelitian di Club Mataram Basketball School di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh kesadaran diri terhadap komunikasi atlet dengan pelatih yang signifikan dan positif. Penelitian di Club Mataram Basketball School di Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh komunikasi atlet dengan pelatih terhadap *hardiness* yang signifikan dan positif. Penelitian di Club Mataram Basketball School di Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh efikasi diri terhadap *hardiness* basket yang tidak signifikan. Namun, hasil penelitian yang kami lakukan menunjukkan bahwa efikasi diri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *hardiness* dalam permainan basket untuk menguji hubungan antara efikasi diri dan *hardiness* dalam permainan basket namun, nilai (P values) yang diperoleh tidak menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut salah satu penjelasan yang mungkin untuk temuan ini adalah bahwa faktor-faktor

lain, seperti motivasi intrinsik, kecenderungan pengambilan risiko, dan faktor eksternal seperti dukungan tim dan pelatih, mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap *hardiness* dalam permainan basket dibandingkan dengan efikasi diri. Penelitian di Club Mataram Basketball School di Daerah Istimewa Yogyakarta.

5. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh kesadaran diri terhadap *hardiness* basket yang signifikan dan positif. Penelitian di Club Mataram Basketball School di Daerah Istimewa Yogyakarta.
6. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh efikasi diri terhadap *hardiness* melalui mediator komunikasi atlet dengan pelatih basket yang signifikan dan positif. Penelitian di Club Mataram Basketball School di Daerah Istimewa Yogyakarta.
7. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh kesadaran diri terhadap *hardiness* melalui mediator komunikasi atlet dengan pelatih basket yang signifikan dan positif. Penelitian di Club Mataram Basketball School di Daerah Istimewa Yogyakarta.
8. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh efikasi diri dan kesadaran diri terhadap *hardiness* melalui mediator komunikasi atlet dengan pelatih basket yang signifikan dan positif. Penelitian di Club Mataram Basketball School di Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Saran

Sehubungan ketidak kesempurnaan penelitian ini, perlu saya sampaikan sebagai berikut:

1. Para pelatih olahraga basket perlu memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan efikasi diri dan kesadaran diri pada atlet mereka. Pelatih harus mendorong atlet untuk memahami potensi dan kemampuan diri mereka, serta membantu mengenali kekuatan dan kelemahan mereka. Ini dapat dilakukan melalui pemberian umpan balik yang jelas, latihan berulang, serta membantu atlet mengidentifikasi dan mencapai target mereka.
2. Pada latihan olahraga basket, perlu ditekankan pentingnya komunikasi yang efektif antara atlet dan pelatih. Pelatih harus mendukung atmosfer yang terbuka, di mana atlet merasa nyaman untuk berbagi pemikiran, emosi, dan kekhawatiran mereka. Pelatih juga harus mampu memberikan masukan dan umpan balik yang konstruktif kepada atlet, dengan mempertimbangkan efeknya terhadap tingkat efikasi diri dan kesadaran diri atlet.
3. Dalam konteks latihan olahraga basket, dimungkinkan adanya kegiatan kelompok atau sesi diskusi di mana atlet dapat saling berbagi pengalaman, tantangan, dan strategi dalam mengembangkan efikasi diri dan kesadaran diri. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan atlet untuk mengenali dan mengatasi stres serta mengembangkan ketahanan mental dalam menghadapi situasi yang sulit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gani, R., Setiawan, E., Bayu Mahardhika, D., & Syamsudar, B. (2022). Menyelidiki Persepsi Atlet, Peran Orang Tua, dan Pelatih Tentang Tingkat Motivasi Latihan Renang di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Porkes*, 5(1), 105–116. <https://doi.org/10.29408/porkes.v5i1.5176>
- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., Munthe, S. A., Hulu, V. T., Budiastutik, I., Faridi, A., Ramdany, R., Fitriani, R. J., & Tania, P. O. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Ágoston, C., Csaba, B., Nagy, B., Kőváry, Z., Dúll, A., Rácz, J., & Demetrovics, Z. (2022). Identifying Types of Eco-Anxiety, Eco-Guilt, Eco-Grief, and Eco-Coping in a Climate-Sensitive Population: A Qualitative Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(4). <https://doi.org/10.3390/ijerph19042461>
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Anstiss, P. A., Meijen, C., & Marcora, S. M. (2020). The sources of self-efficacy in experienced and competitive endurance athletes. *International Journal of Sport and Exercise Psychology*, 18(5), 622–638. <https://doi.org/10.1080/1612197X.2018.1549584>
- Antonietti, C., Schmitz, M. L., Consoli, T., Cattaneo, A., Gonon, P., & Petko, D. (2023). “Development and validation of the ICAP Technology Scale to measure how teachers integrate technology into learning activities.” *Computers and Education*, 192(October 2022), 104648. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2022.104648>
- Aquino, K., Wise, A., Velayutham, S., Parry, K. D., & Neal, S. (2022). The right to the city: outdoor informal sport and urban belonging in multicultural spaces. *Annals of Leisure Research*, 25(4), 472–490. <https://doi.org/10.1080/11745398.2020.1859391>
- Arede, J., Fernandes, J., Moran, J., Norris, J., & Leite, N. (2021). Maturity timing and performance in a youth national basketball team: Do early-maturing players dominate? *International Journal of Sports Science and Coaching*, 16(3), 722–730. <https://doi.org/10.1177/1747954120980712>
- Aryati, A. (2018). MEMAHAMI MANUSIA MELALUI DIMENSI FILSAFAT (Upaya Memahami Eksistensi Manusia). *EL-AFKAR: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis*, 7(2), 79. <https://doi.org/10.29300/jpkth.v7i2.1602>
- Asosega, K. A., Iddrisu, W. A., Tawiah, K., Opoku, A. A., & Okyere, E. (2022). Comparing Bayesian and Maximum Likelihood Methods in Structural

- Equation Modelling of University Student Satisfaction: An Empirical Analysis. *Education Research International*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/3665669>
- Auerswald, M., & Moshagen, M. (2019). How to determine the number of factors to retain in exploratory factor analysis: A comparison of extraction methods under realistic conditions. *Psychological Methods*, 24(4), 468–491. <https://doi.org/10.1037/met0000200>
- Augustus, A., Zizzi, S., Voelker, D., & Costalupes, B. (2023). Living your best life: The mindful pursuit of student-athlete thriving. *Asian Journal of Sport and Exercise Psychology*, August. <https://doi.org/10.1016/j.ajsep.2023.09.004>
- B, L. N., Soepardi, A., & Chaeron, M. (2023). *Cutting Costs and Improving Image : Optimal Packaging Carton Inventory Control*. Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/978-2-38476-048-0>
- Baharum, H., Ismail, A., Awang, Z., McKenna, L., Ibrahim, R., Mohamed, Z., & Hassan, N. H. (2023). Validating an Instrument for Measuring Newly Graduated Nurses' Adaptation. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(4). <https://doi.org/10.3390/ijerph20042860>
- Bartone, P. T., McDonald, K., Hansma, B. J., Stermac-Stein, J., Escobar, E. M. R., Stein, S. J., & Ryznar, R. (2022). Development and Validation of an Improved Hardiness Measure: The Hardiness Resilience Gauge. *European Journal of Psychological Assessment*. <https://doi.org/10.1027/1015-5759/a000709>
- Bedir, D., Agduman, F., Bedir, F., & Erhan, S. E. (2023). The mediator role of communication skill in the relationship between empathy, team cohesion, and competition performance in curlers. *Frontiers in Psychology*, 14(February), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1115402>
- Bellhäuser, H., Dignath, C., & Theobald, M. (2023). Daily automated feedback enhances self-regulated learning: a longitudinal randomized field experiment. *Frontiers in Psychology*, 14(May). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1125873>
- Bendetson, J., Swann, M. C., Lozano, A., West, J., Hanlon, A. L., Crandell, I., Jatta, M., Schlepner, C. J., & Baffoe-Bonnie, A. (2023). Deepening Our Understanding of COVID-19 Vaccine Decision-Making amongst Healthcare Workers in Southwest Virginia, USA Using Exploratory and Confirmatory Factor Analysis. *Vaccines*, 11(3). <https://doi.org/10.3390/vaccines11030556>
- Benítez-Sillero, J. D. D., Martínez-Aranda, L. M., Sanz-Matesanz, M., & Domínguez-Escribano, M. (2021). Determining factors of psychological performance and differences among age categories in youth football players. *Sustainability (Switzerland)*, 13(14), 1–10. <https://doi.org/10.3390/su13147713>
- Blake, M., & Solberg, V. S. H. (2023). Designing elite football programmes that

produce quality athletes and future ready adults: incorporating social emotional learning and career development. *Soccer and Society*, 24(6), 896–911. <https://doi.org/10.1080/14660970.2022.2149505>

Bonal, J. R., Jiménez, S. L., & Lorenzo, A. (2020). The talent development pathway for elite basketball players in China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(14), 1–21. <https://doi.org/10.3390/ijerph17145110>

Brier, J., & lia dwi jayanti. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif* (M. S. Priadana & D. Sunarsi (eds.); 2021st ed., Vol. 21, Issue 1). Pascal Books. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>

Brunton, L. K., & Bartlett, D. J. (2013). The bodily experience of cerebral palsy: A journey to self-awareness. *Disability and Rehabilitation*, 35(23), 1981–1990. <https://doi.org/10.3109/09638288.2013.770080>

Burke, L. M., Hawley, J. A., Jeukendrup, A., Morton, J. P., Stellingwerff, T., & Maughan, R. J. (2018). Toward a common understanding of diet-exercise strategies to manipulate fuel availability for training and competition preparation in endurance sport. *International Journal of Sport Nutrition and Exercise Metabolism*, 28(5), 451–463. <https://doi.org/10.1123/ijsnem.2018-0289>

Buszard, T., Reid, M., Masters, R., & Farrow, D. (2016). Scaling the Equipment and Play Area in Children’s Sport to improve Motor Skill Acquisition: A Systematic Review. *Sports Medicine*, 46(6), 829–843. <https://doi.org/10.1007/s40279-015-0452-2>

Caine, D., Walch, T., & Sabato, T. (2016). The elite young athlete: strategies to ensure physical and emotional health. *Open Access Journal of Sports Medicine, Volume 7*, 99–113. <https://doi.org/10.2147/oajsm.s96821>

Caligiuri, P., De Cieri, H., Minbaeva, D., Verbeke, A., & Zimmermann, A. (2020). International HRM insights for navigating the COVID-19 pandemic: Implications for future research and practice. *Journal of International Business Studies*, 51(5), 697–713. <https://doi.org/10.1057/s41267-020-00335-9>

Carden, J., Jones, R. J., & Passmore, J. (2022). Defining Self-Awareness in the Context of Adult Development: A Systematic Literature Review. *Journal of Management Education*, 46(1), 140–177. <https://doi.org/10.1177/1052562921990065>

Casey, M., Harvey, J., Charity, M., Talpey, S., Reece, L., & Eime, R. (2023). Understanding volunteer motivations and concerns in coaching and officiating basketball: implications for sport policy. *BMC Public Health*, 23(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12889-023-15949-5>

ÇETİN, S., ADİLOĞULLARI, İ., & ŞENEL, E. (2021). The Relationship Between

Self-Efficacy and Self-Confidence: The Mediating Role of Emotional Intelligence: A Study in Elite Athletes. *International Journal of Sport, Exercise & Training Sciences*, 7(4), 155–162. <https://doi.org/10.18826/useeabd.996027>

Chen, X., Zhang, G., Yin, X., Li, Y., Cao, G., Gutiérrez-García, C., & Guo, L. (2019). The relationship between self-efficacy and aggressive behavior in boxers: The mediating role of self-control. *Frontiers in Psychology*, 10(FEB), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.00212>

Chidambaram, S., Maheswaran, Y., Patel, K., Sounderajah, V., Hashimoto, D. A., Seastedt, K. P., McGregor, A. H., Markar, S. R., & Darzi, A. (2022). Using Artificial Intelligence-Enhanced Sensing and Wearable Technology in Sports Medicine and Performance Optimisation. *Sensors*, 22(18), 1–11. <https://doi.org/10.3390/s22186920>

Choi, H., & Jeong, Y. (2022). The Relationship between Coaching Behavior and Athlete Burnout: Mediating Effects of Communication and the Coach – Athlete Relationship. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(22), 1–17. <https://doi.org/10.3390/ijerph17228618>

Cindy Nurul Afni, A., Wahyu Utami, M., Oktariani, M., Sulisetyawati, S. D., & Dani Saputro, S. (2023). Self Efficacy Berhubungan Dengan Kesadaran Pemuda Sebagai Bystander Cpr Pada Henti Jantung Di Luar Rumah Sakit Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 14(1), 117–124. <https://doi.org/10.34035/jk.v14i1.988>

Confente, I., Scarpi, D., & Russo, I. (2020). Marketing a new generation of bioplastics products for a circular economy: The role of green self-identity, self-congruity, and perceived value. *Journal of Business Research*, 112(October 2019), 431–439. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.10.030>

Conti, C., di Fronso, S., Pivetti, M., Robazza, C., Podlog, L., & Bertollo, M. (2019). Well-come back! Professional basketball players perceptions of psychosocial and behavioral factors influencing a return to pre-injury levels. *Frontiers in Psychology*, 10(FEB), 1–16. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.00222>

Corti, J. F., Raimundi, M. J., Celsi, I., Alvarez, O., & Castillo, I. (2023). The Moderating Effect of Athletes' Personal Values on the Relationship between Coaches' Leadership Behaviors and the Personal and Social Skills of Young Basketball Players. *Sustainability (Switzerland)*, 15(5). <https://doi.org/10.3390/su15054554>

Cowden, R. G. (2017). On the mental toughness of self-aware athletes: Evidence from competitive tennis players. *South African Journal of Science*, 113(1–2), 1–6. <https://doi.org/10.17159/sajs.2017/20160112>

Cresswell, J. A., Schroeder, R., Dennis, M., Owolabi, O., Vwalika, B., Musheke, M., Campbell, O., & Filippi, V. (2016). Women's knowledge and attitudes surrounding abortion in Zambia: A cross-sectional survey across three

- provinces. *BMJ Open*, 6(3), 1–10. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2015-010076>
- Cropley, B., Baldock, L., Hanton, S., Gucciardi, D. F., McKay, A., Neil, R., & Williams, T. (2020). A Multi-Study Exploration of Factors That Optimize Hardiness in Sport Coaches and the Role of Reflective Practice in Facilitating Hardy Attitudes. *Frontiers in Psychology*, 11(August), 1–18. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01823>
- Cui, Y., Lan, H., Zhang, X., & He, Y. (2022). Confirmatory Analysis of the Effect of Socioeconomic Factors on Ecosystem Service Value Variation Based on the Structural Equation Model—A Case Study in Sichuan Province. *Land*, 11(4). <https://doi.org/10.3390/land11040483>
- Davis, L., Jowett, S., Sörman, D., & Ekelund, R. (2023). The role of quality relationships and communication strategies for the fulfilment of secure and insecure athletes' basic psychological needs. *Journal of Sports Sciences*, 00(00), 1–13. <https://doi.org/10.1080/02640414.2022.2162240>
- Davis, L., Jowett, S., & Tafvelin, S. (2019). Communication strategies: The fuel for quality coach-athlete relationships and athlete satisfaction. *Frontiers in Psychology*, 10(SEP), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02156>
- Davy Tsz Kit, N. G., Luo, W., Chan, H. M. Y., & Chu, S. K. W. (2022). Using digital story writing as a pedagogy to develop AI literacy among primary students. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 3(February), 100054. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2022.100054>
- Day, D. V., Fleenor, J. W., Atwater, L. E., Sturm, R. E., & McKee, R. A. (2014). Advances in leader and leadership development: A review of 25 years of research and theory. *Leadership Quarterly*, 25(1), 63–82. <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2013.11.004>
- Dehghansai, N., Headrick, J., Renshaw, I., Pinder, R. A., & Barris, S. (2020). Olympic and Paralympic coach perspectives on effective skill acquisition support and coach development. *Sport, Education and Society*, 25(6), 667–680. <https://doi.org/10.1080/13573322.2019.1631784>
- Dehghansai, N., Lemez, S., Wattie, N., Pinder, R. A., & Baker, J. (2020). Understanding the Development of Elite Paraspport Athletes Using a Constraint-Led Approach: Considerations for Coaches and Practitioners. *Frontiers in Psychology*, 11(September), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.502981>
- Di Corrado, D., Sagone, E., Buscemi, A., & Coco, M. (2023). The Relationship between Anger Expression and Performance Score in Parents and Coaches: The Mediating Role of Self-Efficacy and Assertiveness. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(7). <https://doi.org/10.3390/ijerph20075372>

- Dost, I. N., Jalali, V., & Bohloulzadeh, G. (2017). Emotional Intelligence in High School: The Effects of Self-Awareness Instruction on Iranian Pre-university Students' Academic Achievement. *International Journal of Advanced Engineering Research and Science*, 4(6), 87–102. <https://doi.org/10.22161/ijaers.4.6.11>
- Downes, P. W., & Collins, D. (2022). Comparing and Contrasting the Perceptions of Strength and Conditioning Coaches towards Within-Role Decision-Making Processes. *Advances in Physical Education*, 12(03), 283–306. <https://doi.org/10.4236/ape.2022.123022>
- El Mrabet, H., & Ait Moussa, A. (2021). IoT-school guidance: A holistic approach to vocational self-awareness & career path. *Education and Information Technologies*, 26(5), 5439–5456. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10548-6>
- Elrayah, M. (2022). Improving Teaching Professionals' Satisfaction through the Development of Self-efficacy, Engagement, and Stress Control: A Cross-sectional Study. *Educational Sciences: Theory and Practice*, 22(1), 1–12. <https://doi.org/10.12738/jestp.2022.1.0001>
- Epstein, R. M., & Krasner, M. S. (2013). Physician resilience: What it means, why it matters, and how to promote it. *Academic Medicine*, 88(3), 301–303. <https://doi.org/10.1097/ACM.0b013e318280cff0>
- Erdner, S. M., & Wright, C. N. (2018). The Relationship Between Family Communication Patterns and the Self-Efficacy of Student-Athletes. *Communication and Sport*, 6(3), 368–389. <https://doi.org/10.1177/2167479517711450>
- Eyel, C. S., & Akkaya, G. (2020). The Effect of Emotional Capital on Job Satisfaction and Life Satisfaction: A Research on Basketball Players in Women's Super League in Turkey. *Annals of Applied Sport Science*, 8(4), 2–8. <https://doi.org/10.29252/aassjournal.868>
- Faradilla, N., Putra, Z. H., & Noviana, E. (2022). The Relationship between Self-Efficiency and Mathematical Knowledge of 3-D Shapes of Fifth Grade of Elementary School. *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education (Jtlee)*, 5(1), 34. <https://doi.org/10.33578/jtlee.v5i1.7906>
- Feng, Y., & Hancock, G. R. (2022). A Structural Equation Modeling Approach for Modeling Variability as a Latent Variable. *Psychological Methods*. <https://doi.org/10.1037/met0000477>
- Fort-Vanmeerhaeghe, A., Montalvo, A., Latinjak, A., & Unnithan, V. (2016). Physical characteristics of elite adolescent female basketball players and their relationship to match performance. *Journal of Human Kinetics*, 53(1), 167–178. <https://doi.org/10.1515/hukin-2016-0020>
- Frentz, D. M., McHugh, T. L. F., & Mosewich, A. D. (2020). Athletes' Experiences

- of Shifting From Self-Critical to Self-Compassionate Approaches Within High-Performance Sport. *Journal of Applied Sport Psychology*, 32(6), 565–584. <https://doi.org/10.1080/10413200.2019.1608332>
- Fuller, D., Colwell, E., Low, J., Orychock, K., Ann Tobin, M., Simango, B., Buote, R., van Heerden, D., Luan, H., Cullen, K., Slade, L., & Taylor, N. G. A. (2020). Reliability and Validity of Commercially Available Wearable Devices for Measuring Steps, Energy Expenditure, and Heart Rate: Systematic Review. *JMIR MHealth and UHealth*, 8(9), 1–23. <https://doi.org/10.2196/18694>
- Ganesha, H. R., & Aithal, P. S. (2022). How to Choose an Appropriate Research Data Collection Method and Method Choice Among Various Research Data Collection Methods and Method Choices During Ph.D. Program in India? *International Journal of Management, Technology, and Social Sciences*, 455–489. <https://doi.org/10.47992/ijmts.2581.6012.0233>
- Gano-Overway, L., & Guivernau, M. (2018). Setting the SCENE: Developing a caring youth sport environment. *Journal of Sport Psychology in Action*, 9(2), 83–93. <https://doi.org/10.1080/21520704.2017.1343214>
- Garaika, & Margahana, H. (2019). Self efficacy, self personality and self confidence on entrepreneurial intention: Study on young enterprises. *Journal of Entrepreneurship Education*, 22(1).
- Gomez, J., Bradley, J., & Conway, P. (2018). The challenges of a high-performance student athlete. *Irish Educational Studies*, 37(3), 329–349. <https://doi.org/10.1080/03323315.2018.1484299>
- Gould, D., Nalepa, J., & Mignano, M. (2020). Coaching Generation Z Athletes. *Journal of Applied Sport Psychology*, 32(1), 104–120. <https://doi.org/10.1080/10413200.2019.1581856>
- Hägglund, K., Kenttä, G., Thelwell, R., & Wagstaff, C. R. D. (2022). Mindful self-reflection to support sustainable high-performance coaching: A process evaluation of a novel method development in elite sport. *Journal of Applied Sport Psychology*, 34(6), 1125–1148. <https://doi.org/10.1080/10413200.2021.1925782>
- Hair, J., & Alamer, A. (2022). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) in second language and education research: Guidelines using an applied example. *Research Methods in Applied Linguistics*, 1(3), 100027. <https://doi.org/10.1016/j.rmal.2022.100027>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R. In *Practical Assessment, Research and Evaluation* (Vol. 21, Issue 1).
- Harden, K. P., Kretsch, N., Mann, F. D., Herzhoff, K., Tackett, J. L., Steinberg, L., & Tucker-Drob, E. M. (2017). Beyond dual systems: A genetically-informed, latent factor model of behavioral and self-report measures related to adolescent

- risk-taking. *Developmental Cognitive Neuroscience*, 25, 221–234. <https://doi.org/10.1016/j.dcn.2016.12.007>
- Haryono, S. (2016). METODE SEM Untuk Penelitian Manajemen. In *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*.
- He, K., Li, W., & Li, Z. (2023). Relationship between family background and self-efficacy in adolescent table tennis players: a moderated mediation model. *Frontiers in Psychology*, 14(June), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1125493>
- Hebard, S. P., Oakes, L. R., Davoren, A. K., Milroy, J. J., Redman, J., Ehrmann, J., & Wyrick, D. L. (2023). Transformational coaching and leadership: athletic administrators' novel application of social and emotional competencies in high school sports. *Journal of Research in Innovative Teaching and Learning*, 14(3), 345–364. <https://doi.org/10.1108/JRIT-01-2021-0006>
- Henriksen, K., & Stambulova, N. (2023). The social environment of talent development in youth sport. *Frontiers in Sports and Active Living*, 5(February), 1–7. <https://doi.org/10.3389/fspor.2023.1127151>
- Hepler, T., Hill, C., Chase, M., & Feltz, D. (2021). Self, relational, and collective efficacy in athletes. *Essentials of Exercise and Sport Psychology: An Open Access Textbook, January*, 643–663. <https://doi.org/10.51224/b1027>
- Herlina, V., Lubis, Y. W., & Nur'aidi, N. (2020). Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Di Smp Negeri 4 Bayang. *Jurnal Al-Taujih: Binkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 6(2), 120–127. <https://doi.org/10.15548/atj.v6i2.2184>
- Hidayat, Y., Yudiana, Y., Hambali, B., Sultoni, K., Ustun, U. D., & Singnoy, C. (2023). The effect of the combined self-talk and mental imagery program on the badminton motor skills and self-confidence of youth beginner student-athletes. *BMC Psychology*, 11(1), 1–16. <https://doi.org/10.1186/s40359-023-01073-x>
- Höök, M., Bergström, M., Sæther, S. A., & McGawley, K. (2021). “Do elite sport first, get your period back later.” Are barriers to communication hindering female athletes? *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(22). <https://doi.org/10.3390/ijerph182212075>
- Hosseini, L., Sharif Nia, H., & Ashghali Farahani, M. (2022). Hardiness in Family Caregivers During Caring From Persons With Alzheimer's Disease: A Deductive Content Analysis Study. *Frontiers in Psychiatry*, 12(January), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.770717>
- Ibáñez, S. J., García-Rubio, J., Rodríguez-Serrano, D., & Feu, S. (2019). Development of a Knockout Competition in Basketball: A Study of the Spanish Copa del Rey. *Frontiers in Psychology*, 10(November). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02457>

- Ingstrup, M. S., Mosewich, A. D., & Holt, N. L. (2017). The development of self-compassion among women varsity athletes. *Sport Psychologist, 31*(4), 317–331. <https://doi.org/10.1123/tsp.2016-0147>
- Johnston, K., & Baker, J. (2020). Waste Reduction Strategies: Factors Affecting Talent Wastage and the Efficacy of Talent Selection in Sport. *Frontiers in Psychology, 10*(January), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02925>
- Josefsson, T., Ivarsson, A., Gustafsson, H., Stenling, A., Lindwall, M., Tornberg, R., & Böröy, J. (2019). Effects of Mindfulness-Acceptance-Commitment (MAC) on Sport-Specific Dispositional Mindfulness, Emotion Regulation, and Self-Rated Athletic Performance in a Multiple-Sport Population: an RCT Study. *Mindfulness, 10*(8), 1518–1529. <https://doi.org/10.1007/s12671-019-01098-7>
- Karanikola, M., Doulougeri, K., Koutrouba, A., Giannakopoulou, M., & Papanthanolou, E. D. E. (2018). A phenomenological investigation of the interplay among professional worth appraisal, self-esteem and self-perception in nurses: The revelation of an internal and external criteria system. *Frontiers in Psychology, 9*(OCT), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01805>
- Katsuki, M., Yamagishi, C., Matsumori, Y., Koh, A., Kawamura, S., Kashiwagi, K., Kito, T., Entani, A., Yamamoto, T., Ikeda, T., & Yamagishi, F. (2022). Questionnaire-based survey on the prevalence of medication-overuse headache in Japanese one city—Itoigawa study. *Neurological Sciences, 43*(6), 3811–3822. <https://doi.org/10.1007/s10072-021-05831-w>
- Kegelaers, J., Wylleman, P., Bunigh, A., & Oudejans, R. R. D. (2021). A Mixed Methods Evaluation of a Pressure Training Intervention to Develop Resilience in Female Basketball Players. *Journal of Applied Sport Psychology, 33*(2), 151–172. <https://doi.org/10.1080/10413200.2019.1630864>
- Khmeleva, G. A., Kurnikova, M. V., Nedelka, E., & Tóth, B. I. (2022). Determinants of Sustainable Cross-Border Cooperation: A Structural Model for the Hungarian Context Using the PLS-SEM Methodology. *Sustainability (Switzerland), 14*(2). <https://doi.org/10.3390/su14020893>
- Kim, Y., & Park, I. (2020). “Coach really knew what i needed and understood me well as a person”: Effective communication acts in coach–athlete interactions among Korean olympic archers. *International Journal of Environmental Research and Public Health, 17*(9). <https://doi.org/10.3390/ijerph17093101>
- Koh, K. T., Chew, M. L. E., Kokkonen, M., & Chew, W. C. E. (2017). The use of reflection-card by elite youth basketball players, head coach and team manager: effects on players’ performance and perceptions of users. *Reflective Practice, 18*(3), 291–311. <https://doi.org/10.1080/14623943.2016.1267001>
- Kok, M., Nuij, J., Kal, E., & van der Kamp, J. (2022). Individual differences in working memory capacity and conscious processing do not explain explicit and implicit learning outcomes in physical education. *Human Movement*

Science, 86(August), 103003. <https://doi.org/10.1016/j.humov.2022.103003>

- Kolo, A. G., Jaafa, W. M. B. W., & Ahmad, N. B. (2017). Relationship between Academic Self-efficacy Believed of College Students and Academic Performance. *IOSR Journal of Humanities and Social Science*, 22(01), 75–80. <https://doi.org/10.9790/0837-2201067580>
- Koop, L., & Jooste, J. (2023). Mindfulness traits as potential inhibitor of irrational performance beliefs and intolerance of uncertainty amongst elite female basketball players. *Apunts Sports Medicine*, 58(220), 100428. <https://doi.org/10.1016/j.apunsm.2023.100428>
- Korobeinikova, I., Korobeynikov, G., Kokun, O., Raab, M., Korobeinikova, L., & Syvash, I. (2023). Hardiness in the profession of sports coaches and physical education teachers. *Pedagogy of Physical Culture and Sports*, 27(3), 215–222. <https://doi.org/10.15561/26649837.2023.0305>
- Kostakis, O., Tatti, N., & Gionis, A. (2017). Discovering recurring activity in temporal networks. In *Data Mining and Knowledge Discovery* (Vol. 31, Issue 6). Springer US. <https://doi.org/10.1007/s10618-017-0515-0>
- Kovari, A., & Katona, J. (2023). Effect of software development course on programming self-efficacy. *Education and Information Technologies*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-11617-8>
- Kristensen, J. Å., Skilbred, A., Abrahamsen, F. E., Ommundsen, Y., & Loland, S. (2022). Performance-enhancing and health-compromising behaviors in youth sports: A systematic mixed-studies review. *Performance Enhancement and Health*, 10(4), 100237. <https://doi.org/10.1016/j.peh.2022.100237>
- Laborde, S., Mosley, E., Ackermann, S., Mrsic, A., & Dosseville, F. (2018). *Emotional Intelligence in Sports and Physical Activity: An Intervention Focus*. https://doi.org/10.1007/978-3-319-90633-1_11
- Latinjak, A. T., Torregrossa, M., Comoutos, N., Hernando-Gimeno, C., & Ramis, Y. (2019). Goal-directed self-talk used to self-regulate in male basketball competitions. *Journal of Sports Sciences*, 37(12), 1429–1433. <https://doi.org/10.1080/02640414.2018.1561967>
- Lau, E. S., Chung, H. J., & Hwa, M. C. Y. (2020). Voices of Singapore national beach volleyball female athletes: What is an ideal coach? *International Journal of Sports Science and Coaching*, 15(5–6), 642–652. <https://doi.org/10.1177/1747954120941304>
- Ledesma, J. (2014). Conceptual frameworks and research models on resilience in leadership. *SAGE Open*, 4(3). <https://doi.org/10.1177/2158244014545464>
- Lee, S., Kwon, S., & Ahn, J. (2021). The Effect of Modeling on Self-Efficacy and Flow State of Adolescent Athletes Through Role Models. *Frontiers in Psychology*, 12(June). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.661557>

- Lefebvre, J. S., Martin, L. J., Côté, J., & Cowburn, I. (2022). Investigating the process through which National Hockey League Player Development Coaches ‘develop’ athletes: An exploratory qualitative analysis. *Journal of Applied Sport Psychology*, 34(1), 47–66. <https://doi.org/10.1080/10413200.2019.1688893>
- Lent, R. W. (2016). Self-Efficacy in a Relational World: Social Cognitive Mechanisms of Adaptation and Development. *Counseling Psychologist*, 44(4), 573–594. <https://doi.org/10.1177/0011000016638742>
- Li, B., & Xu, X. (2021). Application of Artificial Intelligence in Basketball Sport. *Journal of Education, Health and Sport*, 11(7), 54–67. <https://doi.org/10.12775/jehs.2021.11.07.005>
- Light, R. L., & Harvey, S. (2017). Positive Pedagogy for sport coaching. *Sport, Education and Society*, 22(2), 271–287. <https://doi.org/10.1080/13573322.2015.1015977>
- Logue, D. M., Mahony, L., Corish, C. A., Tobin, D., Doherty, R., O’higgins, G., & Madigan, S. M. (2021). Athletes’ and coaches’ perceptions of nutritional advice: eating more food for health and performance. *Nutrients*, 13(6), 1–11. <https://doi.org/10.3390/nu13061925>
- Low, W. R., Freeman, P., Butt, J., Stoker, M., & Maynard, I. (2022). The role and creation of pressure in training: Perspectives of athletes and sport psychologists. *Journal of Applied Sport Psychology*, 0(0), 1–21. <https://doi.org/10.1080/10413200.2022.2061637>
- Lu, F. J. H., Lee, W. P., Chang, Y. K., Chou, C. C., Hsu, Y. W., Lin, J. H., & Gill, D. L. (2016). Interaction of athletes’ resilience and coaches’ social support on the stress-burnout relationship: A conjunctive moderation perspective. *Psychology of Sport and Exercise*, 22(March 2016), 202–209. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2015.08.005>
- Luczak, T., Burch, R., Lewis, E., Chander, H., & Ball, J. (2020). State-of-the-art review of athletic wearable technology: What 113 strength and conditioning coaches and athletic trainers from the USA said about technology in sports. *International Journal of Sports Science and Coaching*, 15(1), 26–40. <https://doi.org/10.1177/1747954119885244>
- Lundqvist, C., Schary, D. P., Eklöf, E., Zand, S., & Jacobsson, J. (2023). Elite lean athletes at sports high schools face multiple risks for mental health concerns and are in need of psychosocial support. *PLoS ONE*, 18(4 April), 1–18. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0284725>
- Luštrek, M., Bohanec, M., Barca, C. C., Ciancarelli, M. C., Clays, E., Dawodu, A. A., Derboven, J., Smedt, D. De, Dovgan, E., Lampe, J., Marino, F., Mlakar, M., Pioggia, G., Puddu, P. E., Rodríguez, J. M., Schiariti, M., Slapničar, G., Slegers, K., Tartarisco, G., ... Vodopija, A. (2021). A personal health system for self-management of congestive heart failure (HeartMan): Development,

- technical evaluation, and proof-of-concept randomized controlled trial. *JMIR Medical Informatics*, 9(3), 1–19. <https://doi.org/10.2196/24501>
- Maamari, B., El Achi, S., Yahiaoui, D., & Nakhle, S. F. (2022). The effect of coaching on employees as mediated by organisational citizenship behaviour: case of Lebanon. *EuroMed Journal of Business*, 17(1), 21–45. <https://doi.org/10.1108/EMJB-06-2020-0059>
- Martela, F. (2019). What makes self-managing organizations novel? Comparing how Weberian bureaucracy, Mintzberg’s adhocracy, and self-organizing solve six fundamental problems of organizing. *Journal of Organization Design*, 8(1). <https://doi.org/10.1186/s41469-019-0062-9>
- Martin, D. R. F., Quartiroli, A., & Wagstaff, C. R. D. (2022). A qualitative exploration of neophyte sport psychology practitioners self-care experiences and perceptions. *Journal of Applied Sport Psychology*, 0(0), 1–23. <https://doi.org/10.1080/10413200.2022.2046659>
- McKenna, O., Fakolade, A., Cardwell, K., Langlois, N., Jiang, K., & Pilutti, L. A. (2022). Towards conceptual convergence: A systematic review of psychological resilience in family caregivers of persons living with chronic neurological conditions. *Health Expectations*, 25(1), 4–37. <https://doi.org/10.1111/hex.13374>
- Meijen, C., Turner, M., Jones, M. V., Sheffield, D., & McCarthy, P. (2020). A Theory of Challenge and Threat States in Athletes: A Revised Conceptualization. *Frontiers in Psychology*, 11(February). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00126>
- Meng, Q. (2022). Study on Strength and Quality Training of Youth Basketball Players. *Computational and Mathematical Methods in Medicine*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/4676968>
- Morano, M., Robazza, C., Ruiz, M. C., & Bortoli, L. (2022). Sport Participation in Early and Middle Adolescence: The Interplay Between Self-Perception and Psychobiosocial Experiences in Predicting Burnout Symptoms. *Frontiers in Psychology*, 13(June), 15–17. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.855179>
- Nevins, N. A., Singer-Chang, G., Dailey, S. F., Roche, R., Dong, F., Peters, S. N., Thompson, T., Ryznar, R., & LaPorta, A. (2023). A Mixed Methods Investigation on the Relationship Between Perceived Self-Regard, Self-Efficacy, and Commitment to Serve Among Military Medical Students. *Military Medicine*, 00(00), 1–9. <https://doi.org/10.1093/milmed/usac430>
- O’Malley, L., Winter, S., & Holder, T. (2018). ‘Always picking country over club’: a creative non-fiction story of an international coach–athlete–coach triad. *Qualitative Research in Sport, Exercise and Health*, 10(2), 223–237. <https://doi.org/10.1080/2159676X.2017.1367716>
- Oguntuase, S. B., & Sun, Y. (2022). Effects of mindfulness training and locus of

- control on self-efficacy of professional football players in Nigeria. *Journal of Physical Education and Sport*, 22(5), 1112–1119. <https://doi.org/10.7752/jpes.2022.05140>
- Olefir, V. (2018). Personality resources as a mediator of the relationship between antecedents of stress and pre-competitive anxiety. *Journal of Physical Education and Sport*, 18(4), 2230–2234. <https://doi.org/10.7752/jpes.2018.04335>
- Otte, F. W., Davids, K., Millar, S. K., & Klatt, S. (2020). When and How to Provide Feedback and Instructions to Athletes?—How Sport Psychology and Pedagogy Insights Can Improve Coaching Interventions to Enhance Self-Regulation in Training. *Frontiers in Psychology*, 11(July), 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01444>
- Peng, F., & Zhang, L. W. (2021). The Relationship of Competitive Cognitive Anxiety and Motor Performance: Testing the Moderating Effects of Goal Orientations and Self-Efficacy Among Chinese Collegiate Basketball Players. *Frontiers in Psychology*, 12(June), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.685649>
- Peng, J., Zhang, J., Zhao, L., Fang, P., & Shao, Y. (2020). Coach–athlete attachment and the subjective well-being of athletes: A multiple-mediation model analysis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(13), 1–10. <https://doi.org/10.3390/ijerph17134675>
- Pezzimenti, F., Durrani, E., Zheng, S., Adams, R. E., Bishop, S. L., & Taylor, J. L. (2023). Perspectives on Employer-Initiated Terminations Among Young Adults on the Autism Spectrum. *Journal of Autism and Developmental Disorders*. <https://doi.org/10.1007/s10803-022-05884-6>
- Picha, K. J., & Howell, D. M. (2018). A model to increase rehabilitation adherence to home exercise programmes in patients with varying levels of self-efficacy. *Musculoskeletal Care*, 16(1), 233–237. <https://doi.org/10.1002/msc.1194>
- Pisanti, R., van der Doef, M., Maes, S., Lombardo, C., Lazzari, D., & Violani, C. (2015). Occupational coping self-efficacy explains distress and well-being in nurses beyond psychosocial job characteristics. *Frontiers in Psychology*, 6(AUG). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2015.01143>
- Pluhar, E., McCracken, C., Griffith, K. L., Christino, M. A., Sugimoto, D., & Meehan, W. P. (2019). Team sport athletes may be less likely to suffer anxiety or depression than individual sport athletes. *Journal of Sports Science and Medicine*, 18(3), 490–496.
- Pomerleau-Fontaine, L., Bloom, G. A., & Alexander, D. (2023). Wheelchair Basketball Athletes' Perceptions of the Coach–Athlete Relationship. *Adapted Physical Activity Quarterly*, 40(1), 105–125. <https://doi.org/10.1123/apaq.2022-0003>

- Popovych, I., Blynova, O., Halian, I., & Savchuk, O. (2020). Self-efficacy of future athletes with different levels of psychological safety. *Journal of Physical Education and Sport*, 20(5), 2718–2724. <https://doi.org/10.7752/jpes.2020.05370>
- Powell, A. J., & Myers, T. D. (2017). Developing mental toughness: Lessons from Paralympians. *Frontiers in Psychology*, 8(AUG), 1–16. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.01270>
- Pratiwi, N. M. A. Y., & Lestari, M. D. (2017). Perbedaan Kualitas Komunikasi Antara Individu Dewasa Awal Yang Berpacaran Jarak Jauh Dan Jarak Dekat Di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 4(1), 130–138. <https://doi.org/10.24843/jpu.2017.v04.i01.p14>
- Punch, S., & Snellgrove, M. (2020). Playing Your Life: Developing Strategies and Managing Impressions in the Game of Bridge. *Sociological Research Online*, 26(3), 601–619. <https://doi.org/10.1177/1360780420973043>
- Puspitasari, K., Budisusetyo, S., & Zakiah, Z. (2019). An accounting review of athletes in ownership of basketball club assets. *The Indonesian Accounting Review*, 9(2), 169. <https://doi.org/10.14414/tiar.v9i2.1770>
- Quinlan, A. E., Berbés-Blázquez, M., Haider, L. J., & Peterson, G. D. (2016). Measuring and assessing resilience: broadening understanding through multiple disciplinary perspectives. *Journal of Applied Ecology*, 53(3), 677–687. <https://doi.org/10.1111/1365-2664.12550>
- Rahardja, Christina; Anandya, Dudi; Setywan, A. (2017). *Penerapan SPSS, Amos dan Lisrel pada Penelitian Bisnis dan Pemasaran*.
- Ramolale, M., Malete, L., & Ju, U. (2021). Mediation Role of Mental Toughness on the Relationship Between Self-Efficacy and Prosocial/Antisocial Behavior in Elite Youth Sport. *Frontiers in Psychology*, 12(October), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.745323>
- Rapp, A., Baker, T. L., Bachrach, D. G., Ogilvie, J., & Beitelspacher, L. S. (2015). Perceived customer showrooming behavior and the effect on retail salesperson self-efficacy and performance. *Journal of Retailing*, 91(2), 358–369. <https://doi.org/10.1016/j.jretai.2014.12.007>
- Rhew, E., Piro, J. S., Goolkasian, P., & Cosentino, P. (2018). The effects of a growth mindset on self-efficacy and motivation. *Cogent Education*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2018.1492337>
- Roslan, N. S., Yusoff, M. S. B., Morgan, K., Razak, A. A., & Shauki, N. I. A. (2022). Evolution of Resilience Construct, Its Distinction with Hardiness, Mental Toughness, Work Engagement and Grit, and Implications to Future Healthcare Research. *Education in Medicine Journal*, 14(1), 99–114. <https://doi.org/10.21315/eimj2022.14.1.9>
- Röthlin, P., Horvath, S., Trösch, S., Holtforth, M. G., & Birrer, D. (2020).

Differential and shared effects of psychological skills training and mindfulness training on performance-relevant psychological factors in sport: A randomized controlled trial. *BMC Psychology*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s40359-020-00449-7>

- Saarinen, M., Ryba, T. V., Ronkainen, N. J., Rintala, H., & Aunola, K. (2020). 'I was excited to train, so I didn't have problems with the coach': dual career athletes' experiences of (dis)empowering motivational climates. *Sport in Society*, 23(4), 629–644. <https://doi.org/10.1080/17430437.2019.1669322>
- Sajons, G. B. (2020). Estimating the causal effect of measured endogenous variables: A tutorial on experimentally randomized instrumental variables. *Leadership Quarterly*, 31(5), 101348. <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2019.101348>
- Salice, A., Høffding, S., & Gallagher, S. (2019). Putting Plural Self-Awareness into Practice: The Phenomenology of Expert Musicianship. *Topoi*, 38(1), 197–209. <https://doi.org/10.1007/s11245-017-9451-2>
- Salim, J., Wadey, R., & Diss, C. (2016). Examining Hardiness, Coping and Stress-Related Growth Following Sport Injury. *Journal of Applied Sport Psychology*, 28(2), 154–169. <https://doi.org/10.1080/10413200.2015.1086448>
- Samuel, R. D., Tenenbaum, G., & Galily, Y. (2020). The 2020 Coronavirus Pandemic as a Change-Event in Sport Performers' Careers: Conceptual and Applied Practice Considerations. *Frontiers in Psychology*, 11(September), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.567966>
- Sánchez-Sánchez, L. C., Franco, C., Amutio, A., García-Silva, J., & González-Hernández, J. (2023). Influence of Mindfulness on Levels of Impulsiveness, Moods and Pre-Competition Anxiety in Athletes of Different Sports. *Healthcare (Switzerland)*, 11(6), 1–12. <https://doi.org/10.3390/healthcare11060898>
- Schinke, R. J., Stambulova, N. B., Si, G., & Moore, Z. (2018). International society of sport psychology position stand: Athletes' mental health, performance, and development. *International Journal of Sport and Exercise Psychology*, 16(6), 622–639. <https://doi.org/10.1080/1612197X.2017.1295557>
- Sele, K., & Grand, S. (2016). Unpacking the dynamics of ecologies of routines: Mediators and their generative effects in routine interactions. *Organization Science*, 27(3), 722–738. <https://doi.org/10.1287/ORSC.2015.1031>
- Sereda, B. J., Holt, N. L., & Mosewich, A. D. (2022). How women varsity athletes high in self-compassion experience unexpected stressors. *Journal of Applied Sport Psychology*, 34(6), 1149–1169. <https://doi.org/10.1080/10413200.2021.1897900>
- Sethumadavan, S. K. N., Hassan, Z., & Basit, A. (2020). Enhancing Innovation through Learning Organisation among the Multinationals in Malaysia:

Mediating Role of Self Efficacy. *International Journal of Management, Accounting & Economics*, 7(11), 622–647. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4335770>

Sharma, A., Minh Duc, N. T., Luu Lam Thang, T., Nam, N. H., Ng, S. J., Abbas, K. S., Huy, N. T., Marušić, A., Paul, C. L., Kwok, J., Karbwang, J., de Waure, C., Drummond, F. J., Kizawa, Y., Taal, E., Vermeulen, J., Lee, G. H. M., Gyedu, A., To, K. G., ... Karamouzian, M. (2021). A Consensus-Based Checklist for Reporting of Survey Studies (CROSS). *Journal of General Internal Medicine*, 36(10), 3179–3187. <https://doi.org/10.1007/s11606-021-06737-1>

Shipherd, A. M. (2019). “This doesn’t look too hard”: A mixed methods exploration of self-efficacy and sources of self-efficacy information in a novel puzzle task. *Journal of Applied Social Psychology*, 49(4), 226–238. <https://doi.org/10.1111/jasp.12579>

Shipley, N. J., & van Riper, C. J. (2022). Pride and guilt predict pro-environmental behavior: A meta-analysis of correlational and experimental evidence. *Journal of Environmental Psychology*, 79(October 2020), 101753. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2021.101753>

Shrestha, N. (2021). Factor Analysis as a Tool for Survey Analysis. *American Journal of Applied Mathematics and Statistics*, 9(1), 4–11. <https://doi.org/10.12691/ajams-9-1-2>

Sihombing, P. P. (2023). Analysis of the Influence of E-learning Services on User Satisfaction with Structural Equation Modeling (Case Study: Mathematics Student at University of North Sumatra). *JMEA: Journal of Mathematics Education and Application*, 2(2), 108–116. <https://doi.org/10.30596/jmea.v2i2.15285>

Simons, E. E., & Bird, M. D. (2023). Coach-athlete relationship, social support, and sport-related psychological well-being in National Collegiate Athletic Association Division I student-athletes. *Journal for the Study of Sports and Athletes in Education*, 17(3), 191–210. <https://doi.org/10.1080/19357397.2022.2060703>

Simpson, R. A. C., Didymus, F. F., & Williams, T. L. (2023). Interpersonal psychological well-being among coach-athlete-sport psychology practitioner triads. *Psychology of Sport and Exercise*, 67(March), 102435. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2023.102435>

Sivanand. (2019). 乳鼠心肌提取 HHS Public Access. *Physiology & Behavior*, 176(3), 139–148. <https://doi.org/10.1080/17437199.2014.941998>.The

Smith, S. M., Cotterill, S. T., & Brown, H. (2020). An interpretative phenomenological analysis of performance influencing factors within the practice environment. *Journal of Physical Education and Sport*, 20(4), 1646–1657. <https://doi.org/10.7752/jpes.2020.04224>

- Southwick, S. M., Bonanno, G. A., Masten, A. S., Panter-Brick, C., & Yehuda, R. (2014). Resilience definitions, theory, and challenges: Interdisciplinary perspectives. *European Journal of Psychotraumatology*, 5. <https://doi.org/10.3402/ejpt.v5.25338>
- Staff, H. R., Didymus, F. F., & Backhouse, S. H. (2017). Coping rarely takes place in a social vacuum: Exploring antecedents and outcomes of dyadic coping in coach-athlete relationships. *Psychology of Sport and Exercise*, 30, 91–100. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2017.02.009>
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Sugiyono. 2017. “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.” Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Surucu, L., & Maslakci, A. (2020). Validity and Reliability in Quantitative Research. *Business & Management Studies: An International Journal*, 8(3), 2694–2726. <https://doi.org/10.15295/bmij.v8i3.1540>
- Swan, K., Speyer, R., Scharitzer, M., Farneti, D., Brown, T., & Cordier, R. (2022). A Visuo-perceptual Measure for Videofluoroscopic Swallow Studies (VMV): A Pilot Study of Validity and Reliability in Adults with Dysphagia. *Journal of Clinical Medicine*, 11(3). <https://doi.org/10.3390/jcm11030724>
- Swann, C., Crust, L., Jackman, P., Vella, S. A., Allen, M. S., & Keegan, R. (2017). Psychological States Underlying Excellent Performance in Sport: Toward an Integrated Model of Flow and Clutch States. *Journal of Applied Sport Psychology*, 29(4), 375–401. <https://doi.org/10.1080/10413200.2016.1272650>
- Taherdoost, H. (2018). Validity and Reliability of the Research Instrument; How to Test the Validation of a Questionnaire/Survey in a Research. *SSRN Electronic Journal*, 5(3), 28–36. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3205040>
- Tavakol, M., & Wetzell, A. (2020). Factor Analysis: a means for theory and instrument development in support of construct validity. *International Journal of Medical Education*, 11, 245–247. <https://doi.org/10.5116/ijme.5f96.0f4a>
- Tekavc, J., Wylleman, P., & Cecić Erpič, S. (2015). Perceptions of dual career development among elite level swimmers and basketball players. *Psychology of Sport and Exercise*, 21(March), 27–41. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2015.03.002>
- Thelwell, R. C., Wagstaff, C. R. D., Chapman, M. T., & Kenttä, G. (2017). Examining coaches’ perceptions of how their stress influences the coach–athlete relationship. *Journal of Sports Sciences*, 35(19), 1928–1939. <https://doi.org/10.1080/02640414.2016.1241422>
- Thompson, F., Rongen, F., Cowburn, I., & Till, K. (2022). A case study of the features and holistic athlete impacts of a UK sports-friendly school: Student-

- athlete, coach and teacher perspectives. *PLoS ONE*, *17*(11 November), 1–25. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0278401>
- Thornberg, R., Wänström, L., Lindqvist, H., Weurlander, M., & Wernerson, A. (2023). Motives for becoming a teacher, coping strategies and teacher efficacy among Swedish student teachers. *European Journal of Teacher Education*, *00*(00), 1–19. <https://doi.org/10.1080/02619768.2023.2175665>
- Tomsett, R., Preece, A., Braines, D., Cerutti, F., Chakraborty, S., Srivastava, M., Pearson, G., & Kaplan, L. (2020). Rapid Trust Calibration through Interpretable and Uncertainty-Aware AI. *Patterns*, *1*(4), 100049. <https://doi.org/10.1016/j.patter.2020.100049>
- van den Heuvel, M., Demerouti, E., & Peeters, M. C. W. (2015). The job crafting intervention: Effects on job resources, self-efficacy, and affective well-being. *Journal of Occupational and Organizational Psychology*, *88*(3), 511–532. <https://doi.org/10.1111/joop.12128>
- Vilanova, F., Beria, F. M., Costa, Â. B., & Koller, S. H. (2017). Deindividuation: From Le Bon to the social identity model of deindividuation effects. *Cogent Psychology*, *4*(1). <https://doi.org/10.1080/23311908.2017.1308104>
- Villani, D., Caputo, M., Balzarotti, S., & Riva, G. (2017). Enhancing self-efficacy through a blended training: A pilot study with basketball players. *International Journal of Sport and Exercise Psychology*, *15*(2), 160–175. <https://doi.org/10.1080/1612197X.2015.1079921>
- Visser, S., Keesstra, S., Maas, G., de Cleen, M., & Molenaar, C. (2019). Soil as a basis to create enabling conditions for transitions towards sustainable land management as a key to achieve the SDGs by 2030. *Sustainability (Switzerland)*, *11*(23). <https://doi.org/10.3390/su11236792>
- Vlachopoulos, D., & Makri, A. (2017). The effect of games and simulations on higher education: a systematic literature review. In *International Journal of Educational Technology in Higher Education* (Vol. 14, Issue 1). International Journal of Educational Technology in Higher Education. <https://doi.org/10.1186/s41239-017-0062-1>
- Voulvoulis, N., Giakoumis, T., Hunt, C., Kioupi, V., Petrou, N., Souliotis, I., Vaghela, C., & binti Wan Rosely, W. I. H. (2022). Systems thinking as a paradigm shift for sustainability transformation. *Global Environmental Change*, *75*(May), 102544. <https://doi.org/10.1016/j.gloenvcha.2022.102544>
- Wachsmuth, S., Jowett, S., & Harwood, C. G. (2022). Third party interventions in coach-athlete conflict: Can sport psychology practitioners offer the necessary support? *Journal of Applied Sport Psychology*, *34*(1), 178–203. <https://doi.org/10.1080/10413200.2020.1723737>
- Walsh, N. P., Halson, S. L., Sargent, C., Roach, G. D., Nédélec, M., Gupta, L., Leeder, J., Fullagar, H. H., Coutts, A. J., Edwards, B. J., Pullinger, S. A.,

- Robertson, C. M., Burniston, J. G., Lastella, M., Le Meur, Y., Hausswirth, C., Bender, A. M., Grandner, M. A., & Samuels, C. H. (2021). Sleep and the athlete: Narrative review and 2021 expert consensus recommendations. *British Journal of Sports Medicine*, *55*(7), 356–368. <https://doi.org/10.1136/bjsports-2020-102025>
- Walter, N., Nikoleizig, L., & Alfermann, D. (2019). Effects of self-talk training on competitive anxiety, self-efficacy, volitional skills, and performance: an intervention study with junior sub-elite athletes. *Sports*, *7*(6), 1–20. <https://doi.org/10.3390/sports7060148>
- Wang, S., Feng, K., Zhang, Y., Liu, J., Wang, W., & Li, Y. (2020). Antecedents of Public Mental Health During the COVID-19 Pandemic: Mediation of Pandemic-Related Knowledge and Self-Efficacy and Moderation of Risk Level. *Frontiers in Psychiatry*, *11*(November), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2020.567119>
- Waqar, A., Othman, I., Radu, D., Ali, Z., Almujiabah, H., Hadzima-Nyarko, M., & Khan, M. B. (2023). Modeling the Relation between Building Information Modeling and the Success of Construction Projects: A Structural-Equation-Modeling Approach. *Applied Sciences (Switzerland)*, *13*(15), 1–23. <https://doi.org/10.3390/app13159018>
- Watkins, M. (2020). A Step-by-Step Guide to Exploratory Factor Analysis with R and RStudio. In *A Step-by-Step Guide to Exploratory Factor Analysis with R and RStudio*. <https://doi.org/10.4324/9781003120001>
- Wickert, C., Post, C., Doh, J. P., Prescott, J. E., & Prencipe, A. (2021). Management Research that Makes a Difference: Broadening the Meaning of Impact. *Journal of Management Studies*, *58*(2), 297–320. <https://doi.org/10.1111/joms.12666>
- Wijaya, H. (2020). *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wilson, D., Bennett, E. V., Mosewich, A. D., Faulkner, G. E., & Crocker, P. R. E. (2019). “The zipper effect”: Exploring the interrelationship of mental toughness and self-compassion among Canadian elite women athletes. *Psychology of Sport and Exercise*, *40*(April 2018), 61–70. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2018.09.006>
- Wisittigars, B., & Siengthai, S. (2019). Crisis leadership competencies: the facility management sector in Thailand. *Facilities*, *37*(13–14), 881–896. <https://doi.org/10.1108/F-10-2017-0100>
- Wontorczyk, A., & Rożnowski, B. (2022). Remote, Hybrid, and On-Site Work during the SARS-CoV-2 Pandemic and the Consequences for Stress and Work Engagement. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *19*(4). <https://doi.org/10.3390/ijerph19042400>

- Wood, A. G., Barker, J. B., Turner, M. J., & Sheffield, D. (2018). Examining the effects of rational emotive behavior therapy on performance outcomes in elite paralympic athletes. *Scandinavian Journal of Medicine and Science in Sports*, 28(1), 329–339. <https://doi.org/10.1111/sms.12926>
- Woods, C. T., McKeown, I., O’Sullivan, M., Robertson, S., & Davids, K. (2020). Theory to Practice: Performance Preparation Models in Contemporary High-Level Sport Guided by an Ecological Dynamics Framework. *Sports Medicine - Open*, 6(1). <https://doi.org/10.1186/s40798-020-00268-5>
- Wu, C. H., Nien, J. T., Lin, C. Y., Nien, Y. H., Kuan, G., Wu, T. Y., Ren, F. F., & Chang, Y. K. (2021). Relationship between mindfulness, psychological skills and mental toughness in college athletes. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(13). <https://doi.org/10.3390/ijerph18136802>
- Yuan, B., Kamruzzaman, M. M., & Shan, S. (2021). Application of Motion Sensor Based on Neural Network in Basketball Technology and Physical Fitness Evaluation System. *Wireless Communications and Mobile Computing*, 2021. <https://doi.org/10.1155/2021/5562954>
- Zach, S., Avugos, S., Bakalo-Kuffler, L., & Bar-Eli, M. (2022). Winning the second half: The perceived and actual impact of the coach’s half-time speech on basketball players’ performance. *International Journal of Sports Science and Coaching*, 17(5), 953–963. <https://doi.org/10.1177/17479541221089743>
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>
- Zhang, L., & Li, L. (2022). Study on the relationship between psychological status and sports habits of Law College Students. In *Revista de Psicologia del Deporte* (Vol. 31, Issue 1, pp. 40–48). rpd-online.com/index.php/rpd/article/view/633/235
- Zhang, S., Lorenzo, A., Zhou, C., Cui, Y., Gonçalves, B., & Angel Gómez, M. (2019). Performance profiles and opposition interaction during game-play in elite basketball: evidences from National Basketball Association. *International Journal of Performance Analysis in Sport*, 19(1), 28–48. <https://doi.org/10.1080/24748668.2018.1555738>
- Zhou, M. Y. (2022). Sport psychology in coaching: Improving the personality traits and thinking skills of basketball players. *Thinking Skills and Creativity*, 46(August), 101115. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2022.101115>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1450/UN34.16/PT.01.04/2023

17 Juli 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth . **Owner Andreas Candra Wibowo**
Club Mataram Basketball School
Jl. Kranggan No.7, Cokrodiningratan, Kec. Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa
Yogyakarta 55233

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rahmat
NIM : 22632251013
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : Analisis Pengaruh Efikasi diri dan Kesadaran diri Terhadap Hardiness Melalui Mediator Komunikasi Atlet Dengan Pelatih Olahraga Basket DIY
Waktu Penelitian : 17 Juli - 30 Agustus 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

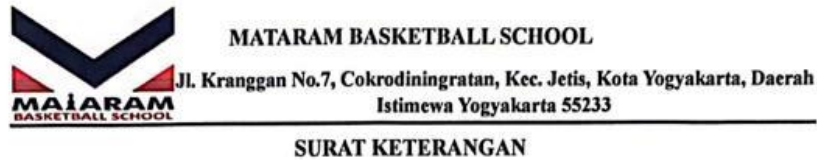


Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2. Surat Keterangan



Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indra Setiawan, S.Kom. M.Pd
Jabatan : Pelatih Mataram Basketball School

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Rahmat
NIM : 22632251013
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga – S2
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah Melaksanakan Penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Efikasi diri dan Kesadaran diri Terhadap Hardiness Melalui Mediator Komunikasi Atlet dengan Pelatih Olahraga Basket DIY**” yang telah dilaksanakan di Mataram Basketball School pada tanggal 20 Juli – 29 September 2023.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat unntuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 September 2023

Pelatih Mataram Basketball School



Indra Setiawan, S.Kom. M.Pd

Lampiran 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir	Factor Loading	Batas	Keterangan
Efikasi Diri	ED1	0,826	> 0,5	Valid
	ED2	0,825		Valid
	ED3	0,574		Valid
	ED7	0,675		Valid
	ED8	0,705		Valid
	ED9	0,689		Valid
	ED20	0,65		Valid
	ED18	0,641		Valid
	ED17	0,709		Valid
	ED16	0,808		Valid
	ED15	0,658		Valid
	ED14	0,515		Valid
	ED13	0,576		Valid
	ED12	0,607		Valid
	ED29	0,563		Valid
	ED27	0,781		Valid
	ED25	0,761		Valid
ED24	0,636	Valid		
ED21	0,716	Valid		
Kesadaran Diri	KD10	0,805	> 0,5	Valid
	KD11	0,745		Valid
	KD12	0,72		Valid
	KD13	0,827		Valid
	KD14	0,617		Valid
	KD24	0,68		Valid
	KD23	0,749		Valid

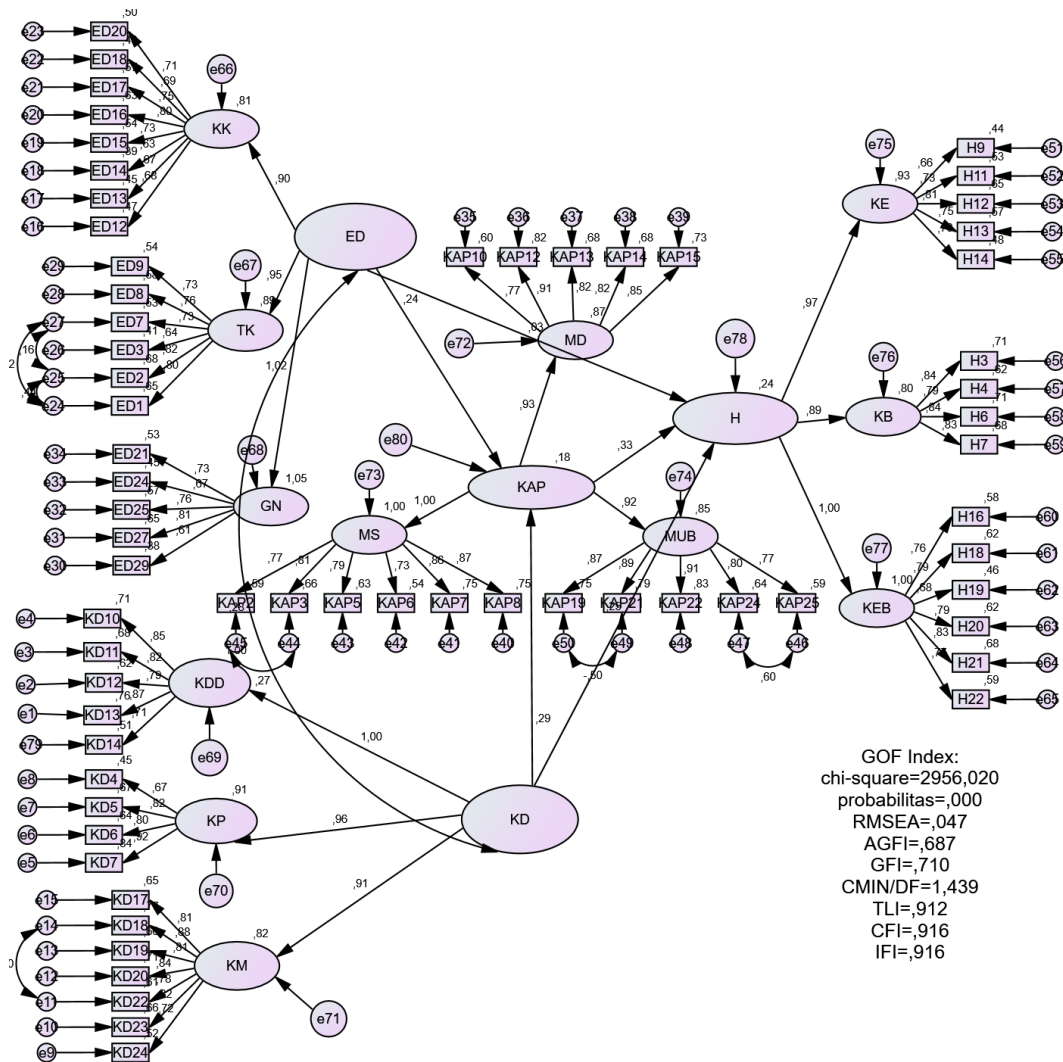
	KD22	0,697	Valid
	KD20	0,784	Valid
	KD19	0,769	Valid
	KD18	0,818	Valid
	KD17	0,736	Valid
	KD7	0,899	Valid
	KD6	0,694	Valid
	KD5	0,763	Valid
	KD4	0,538	Valid
Komunikasi Atlet Pelatih	KAP8	0,794	Valid
	KAP7	0,807	Valid
	KAP6	0,636	Valid
	KAP5	0,731	Valid
	KAP3	0,707	Valid
	KAP2	0,651	Valid
	KAP10	0,712	Valid
	KAP12	0,89	Valid
	KAP13	0,804	Valid
	KAP14	0,745	Valid
	KAP15	0,798	Valid
	KAP25	0,706	Valid
	KAP24	0,753	Valid
	KAP22	0,87	Valid
	KAP21	0,843	Valid
KAP19	0,816	Valid	
Hardines	H7	0,764	Valid
	H6	0,802	Valid
	H4	0,707	Valid

	H3	0,776		Valid
	H9	0,591		Valid
	H11	0,673		Valid
	H12	0,765		Valid
	H13	0,687		Valid
	H14	0,631		Valid
	H21	0,782		Valid
	H20	0,732		Valid
	H19	0,674		Valid
	H18	0,697		Valid
	H16	0,669		Valid
	H22	0,731		Valid

Lampiran 4. Uji Reliabilitas

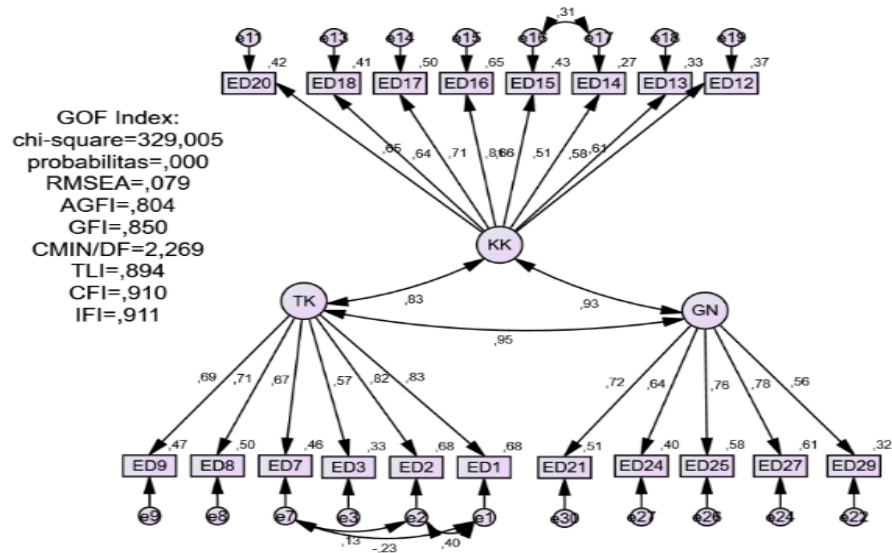
VARIABEL	ASPEK	CR	AVE	KETERANGAN
Efikasi Diri	TK	0,9	0,5	Reliabel
	KK	0,9	0,4	Reliabel
	GN	0,9	0,6	Reliabel
Kesadaran Diri	KDD	0,9	0,6	Reliabel
	KM	0,9	0,6	Reliabel
	KP	0,8	0,5	Reliabel
Komunikasi Atlet Pelatih	MS	0,9	0,6	Reliabel
	MD	0,9	0,6	Reliabel
	MUB	0,9	0,5	Reliabel
<i>Hardiness</i>	KB	0,9	0,5	Reliabel
	KE	0,8	0,5	Reliabel
	KEB	0,9	0,5	Reliabel

Lampiran 5. Analisis SEM AMOS versi 24



GOF Index:
 chi-square=2956,020
 probabilitas=,000
 RMSEA=,047
 AGFI=,687
 GFI=,710
 CMIN/DF=1,439
 TLI=,912
 CFI=,916
 IFI=,916

Lampiran 6. Analisis data SEM AMOS versi 24 Model Fit Efikasi diri



Lampiran 7. Hasil Model fit Efikasi diri

CMIN

Model	NPAR	CMIN	DF	P	CMIN/DF
Default model	45	329,005	145	,000	2,269
Saturated model	190	,000	0		
Independence model	19	2214,907	171	,000	12,953

RMR, GFI

Model	RMR	GFI	AGFI	PGFI
Default model	,030	,850	,804	,649
Saturated model	,000	1,000		
Independence model	,231	,221	,135	,199

Baseline Comparisons

Model	NFI Delta1	RFI rho1	IFI Delta2	TLI rho2	CFI
Default model	,851	,825	,911	,894	,910
Saturated model	1,000		1,000		1,000
Independence model	,000	,000	,000	,000	,000

Parsimony-Adjusted Measures

Model	PRATIO	PNFI	PCFI
Default model	,848	,722	,772
Saturated model	,000	,000	,000
Independence model	1,000	,000	,000

NCP

Model	NCP	LO 90	HI 90
Default model	184,005	135,136	240,600
Saturated model	,000	,000	,000
Independence model	2043,907	1895,742	2199,453

FMIN

Model	FMIN	F0	LO 90	HI 90
Default model	1,621	,906	,666	1,185
Saturated model	,000	,000	,000	,000
Independence model	10,911	10,069	9,339	10,835

RMSEA

Model	RMSEA	LO 90	HI 90	PCLOSE
Default model	,079	,068	,090	,000
Independence model	,243	,234	,252	,000

AIC

Model	AIC	BCC	BIC	CAIC
Default model	419,005	428,841	568,320	613,320
Saturated model	380,000	421,530	1010,443	1200,443
Independence model	2252,907	2257,060	2315,952	2334,952

ECVI

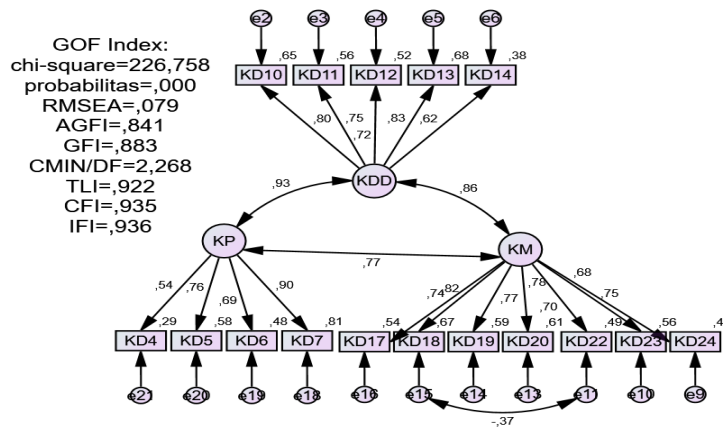
Model	ECVI	LO 90	HI 90	MECVI
Default model	2,064	1,823	2,343	2,113
Saturated model	1,872	1,872	1,872	2,077
Independence model	11,098	10,368	11,864	11,119

HOELTER

Model	HOELTER	HOELTER
	.05	.01
Default model	108	116
Independence model	19	20

Minimization: ,083
 Miscellaneous: 2,226
 Bootstrap: ,000
 Total: 2,309

Lampiran 8. Analisis Model fit SEM AMOS versi 24 Kesadaran diri



Lampiran 9. Hasil Model fit Kesadaran diri

CMIN

Model	NPAR	CMIN	DF	P	CMIN/DF
Default model	36	226,758	100	,000	2,268
Saturated model	136	,000	0		
Independence model	16	2073,074	120	,000	17,276

RMR, GFI

Model	RMR	GFI	AGFI	PGFI
Default model	,017	,883	,841	,649
Saturated model	,000	1,000		
Independence model	,165	,212	,107	,187

Baseline Comparisons

Model	NFI Delta1	RFI rho1	IFI Delta2	TLI rho2	CFI
Default model	,891	,869	,936	,922	,935
Saturated model	1,000		1,000		1,000
Independence model	,000	,000	,000	,000	,000

Parsimony-Adjusted Measures

Model	PRATIO	PNFI	PCFI
Default model	,833	,742	,779
Saturated model	,000	,000	,000
Independence model	1,000	,000	,000

NCP

Model	NCP	LO 90	HI 90
Default model	126,758	86,832	174,411
Saturated model	,000	,000	,000
Independence model	1953,074	1809,113	2104,410

FMIN

Model	FMIN	F0	LO 90	HI 90
Default model	1,117	,624	,428	,859
Saturated model	,000	,000	,000	,000
Independence model	10,212	9,621	8,912	10,367

RMSEA

Model	RMSEA	LO 90	HI 90	PCLOSE
Default model	,079	,065	,093	,000
Independence model	,283	,273	,294	,000

AIC

Model	AIC	BCC	BIC	CAIC
Default model	298,758	305,338	418,210	454,210
Saturated model	272,000	296,860	723,264	859,264
Independence model	2105,074	2107,998	2158,164	2174,164

ECVI

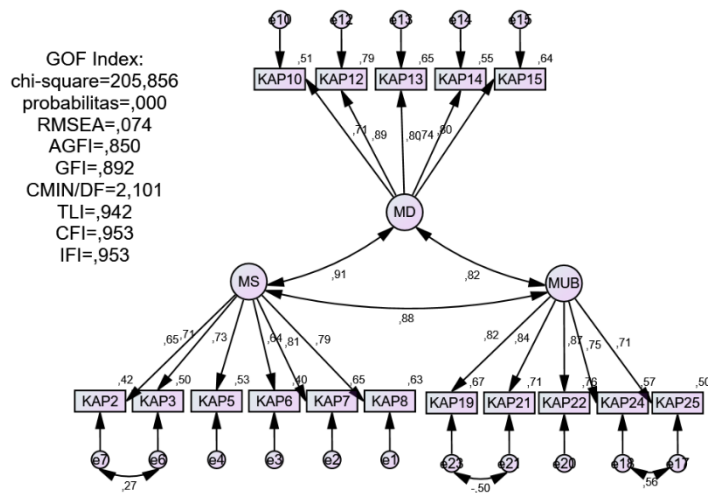
Model	ECVI	LO 90	HI 90	MECVI
Default model	1,472	1,275	1,706	1,504
Saturated model	1,340	1,340	1,340	1,462
Independence model	10,370	9,661	11,115	10,384

HOELTER

Model	HOELTER	HOELTER
Default model	.05	.01
Independence model	112	122
Independence model	15	16

Minimization: ,044
 Miscellaneous: 13,733
 Bootstrap: ,000
 Total: 13,777

Lampiran 10. Analisis Model fit SEM AMOS versi 24 Komunikasi Atlet Pelatih



Lampiran 11. Hasil Model fit Komunikasi Atlet Pelatih

CMIN

Model	NPAR	CMIN	DF	P	CMIN/DF
Default model	38	205,856	98	,000	2,101
Saturated model	136	,000	0		
Independence model	16	2392,197	120	,000	19,935

RMR, GFI

Model	RMR	GFI	AGFI	PGFI
Default model	,011	,892	,850	,643
Saturated model	,000	1,000		
Independence model	,142	,185	,076	,163

Baseline Comparisons

Model	NFI Delta1	RFI rho1	IFI Delta2	TLI rho2	CFI
Default model	,914	,895	,953	,942	,953
Saturated model	1,000		1,000		1,000
Independence model	,000	,000	,000	,000	,000

Parsimony-Adjusted Measures

Model	PRATIO	PNFI	PCFI
Default model	,817	,746	,778
Saturated model	,000	,000	,000
Independence model	1,000	,000	,000

NCP

Model	NCP	LO 90	HI 90
Default model	107,856	70,481	152,992
Saturated model	,000	,000	,000
Independence model	2272,197	2116,955	2434,798

FMIN

Model	FMIN	F0	LO 90	HI 90
Default model	1,014	,531	,347	,754
Saturated model	,000	,000	,000	,000
Independence model	11,784	11,193	10,428	11,994

RMSEA

Model	RMSEA	LO 90	HI 90	PCLOSE
Default model	,074	,060	,088	,004
Independence model	,305	,295	,316	,000

AIC

Model	AIC	BCC	BIC	CAIC
Default model	281,856	288,802	407,944	445,944
Saturated model	272,000	296,860	723,264	859,264
Independence model	2424,197	2427,122	2477,287	2493,287

ECVI

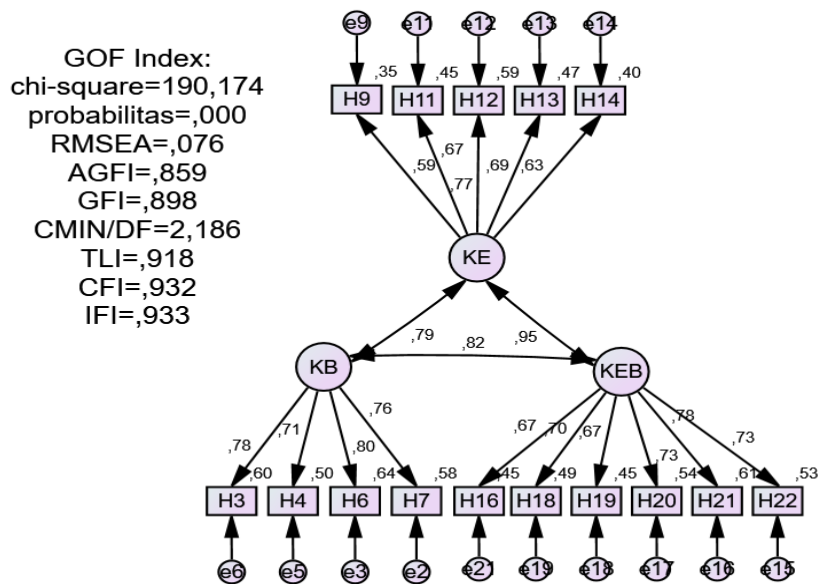
Model	ECVI	LO 90	HI 90	MECVI
Default model	1,388	1,204	1,611	1,423
Saturated model	1,340	1,340	1,340	1,462
Independence model	11,942	11,177	12,743	11,956

HOELTER

Model	HOELTER	HOELTER
	.05	.01
Default model	121	132
Independence model	13	14

Minimization: ,070
 Miscellaneous: 4,442
 Bootstrap: ,000
 Total: 4,512

Lampiran 12. Analisis Model Fit SEM AMOS versi 24 *Hardiness*



Lampiran 13. Hasil Model fit *Hardiness*

CMIN

Model	NPAR	CMIN	DF	P	CMIN/DF
Default model	33	190,174	87	,000	2,186
Saturated model	120	,000	0		
Independence model	15	1628,293	105	,000	15,508

RMR, GFI

Model	RMR	GFI	AGFI	PGFI
Default model	,018	,898	,859	,651
Saturated model	,000	1,000		
Independence model	,162	,249	,141	,218

Baseline Comparisons

Model	NFI Delta1	RFI rho1	IFI Delta2	TLI rho2	CFI
Default model	,883	,859	,933	,918	,932
Saturated model	1,000		1,000		1,000
Independence model	,000	,000	,000	,000	,000

Parsimony-Adjusted Measures

Model	PRATIO	PNFI	PCFI
Default model	,829	,732	,772
Saturated model	,000	,000	,000
Independence model	1,000	,000	,000

NCP

Model	NCP	LO 90	HI 90
Default model	103,174	67,147	146,944
Saturated model	,000	,000	,000
Independence model	1523,293	1396,359	1657,623

FMIN

Model	FMIN	F0	LO 90	HI 90
Default model	,937	,508	,331	,724
Saturated model	,000	,000	,000	,000
Independence model	8,021	7,504	6,879	8,166

RMSEA

Model	RMSEA	LO 90	HI 90	PCLOSE
Default model	,076	,062	,091	,002
Independence model	,267	,256	,279	,000

AIC

Model	AIC	BCC	BIC	CAIC
Default model	256,174	261,821	365,672	398,672
Saturated model	240,000	260,535	638,174	758,174
Independence model	1658,293	1660,860	1708,065	1723,065

ECVI

Model	ECVI	LO 90	HI 90	MECVI
Default model	1,262	1,084	1,478	1,290
Saturated model	1,182	1,182	1,182	1,283
Independence model	8,169	7,544	8,831	8,182

HOELTER

Model	HOELTER .05	HOELTER .01
Default model	118	129
Independence model	17	18

Minimization: ,114

Miscellaneous: 2,199

Bootstrap: ,000

Total: 2,313

Lampiran 14. Hasil Uji Hipotesis

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
KAP	<---	ED	,249	,076	3,253	,001	par_54
KAP	<---	KD	,274	,071	3,846	***	par_64
H	<---	KAP	,332	,082	4,052	***	par_55
H	<---	ED	,027	,075	,364	,716	par_74
H	<---	KD	,238	,075	3,170	,002	par_75
MD	<---	KAP	1,020	,082	12,474	***	par_56
MS	<---	KAP	1,000				
MUB	<---	KAP	1,005	,083	12,096	***	par_57
KB	<---	H	,935	,102	9,202	***	par_58
KE	<---	H	1,000				
KEB	<---	H	,992	,110	8,990	***	par_59
KM	<---	KD	1,000				
KP	<---	KD	1,153	,101	11,378	***	par_60
KDD	<---	KD	1,129	,101	11,210	***	par_61
KK	<---	ED	1,000				
TK	<---	ED	1,681	,181	9,290	***	par_62
GN	<---	ED	1,166	,149	7,832	***	par_63
KD13	<---	KDD	1,000				
KD12	<---	KDD	,949	,067	14,136	***	par_1
KD11	<---	KDD	,944	,061	15,511	***	par_2
KD10	<---	KDD	1,032	,064	16,099	***	par_3
KD7	<---	KP	1,000				
KD6	<---	KP	,783	,051	15,415	***	par_4
KD5	<---	KP	,898	,055	16,271	***	par_5
KD4	<---	KP	,691	,061	11,365	***	par_6
KD24	<---	KM	1,000				
KD23	<---	KM	,959	,083	11,590	***	par_7
KD22	<---	KM	,896	,082	10,996	***	par_8
KD20	<---	KM	,973	,081	11,957	***	par_9
KD19	<---	KM	,995	,086	11,571	***	par_10
KD18	<---	KM	,999	,081	12,354	***	par_11
KD17	<---	KM	,913	,079	11,493	***	par_12
ED12	<---	KK	1,000				
ED13	<---	KK	,912	,103	8,822	***	par_13
ED14	<---	KK	,871	,103	8,416	***	par_14
ED15	<---	KK	1,092	,113	9,636	***	par_15
ED16	<---	KK	1,497	,148	10,145	***	par_16
ED17	<---	KK	1,117	,114	9,790	***	par_17
ED18	<---	KK	1,021	,113	9,044	***	par_18

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
ED20	<---	KK	1,061	,113	9,397	***	par_19
ED1	<---	TK	1,000				
ED2	<---	TK	,902	,051	17,633	***	par_20
ED3	<---	TK	,603	,064	9,475	***	par_21
ED7	<---	TK	,713	,070	10,151	***	par_22
ED8	<---	TK	,708	,060	11,818	***	par_23
ED9	<---	TK	,698	,063	11,063	***	par_24
ED29	<---	GN	1,000				
ED27	<---	GN	1,210	,131	9,215	***	par_25
ED25	<---	GN	1,468	,167	8,814	***	par_26
ED24	<---	GN	1,113	,139	8,021	***	par_27
ED21	<---	GN	1,249	,147	8,498	***	par_28
KAP10	<---	MD	1,000				
KAP12	<---	MD	1,079	,074	14,567	***	par_29
KAP13	<---	MD	1,121	,087	12,873	***	par_30
KAP14	<---	MD	,927	,072	12,906	***	par_31
KAP15	<---	MD	,938	,071	13,279	***	par_32
KAP8	<---	MS	1,000				
KAP7	<---	MS	,995	,060	16,702	***	par_33
KAP6	<---	MS	,919	,072	12,679	***	par_34
KAP5	<---	MS	1,007	,071	14,257	***	par_35
KAP3	<---	MS	,936	,063	14,889	***	par_36
KAP2	<---	MS	,945	,070	13,563	***	par_37
KAP25	<---	MUB	1,000				
KAP24	<---	MUB	1,009	,051	19,637	***	par_38
KAP22	<---	MUB	1,001	,068	14,622	***	par_39
KAP21	<---	MUB	,997	,071	14,044	***	par_40
KAP19	<---	MUB	,980	,073	13,490	***	par_41
H9	<---	KE	1,000				
H11	<---	KE	1,077	,116	9,282	***	par_42
H12	<---	KE	1,171	,118	9,883	***	par_43
H13	<---	KE	1,019	,109	9,359	***	par_44
H14	<---	KE	1,024	,117	8,771	***	par_45
H3	<---	KB	1,031	,072	14,404	***	par_46
H4	<---	KB	,957	,074	12,888	***	par_47
H6	<---	KB	1,082	,076	14,157	***	par_48
H7	<---	KB	1,000				
H16	<---	KEB	1,000				
H18	<---	KEB	,988	,084	11,751	***	par_49
H19	<---	KEB	1,283	,128	9,995	***	par_50

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
H20	<---	KEB	1,041	,088	11,821	***	par_51
H21	<---	KEB	1,148	,092	12,435	***	par_52
H22	<---	KEB	1,159	,102	11,388	***	par_53
KD14	<---	KDD	,842	,069	12,240	***	par_65

Lampiran 15. Hasil Uji Sobel

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p -value:
a	0.249	Sobel test: 2.5468898	0.03245841	0.01086877
b	0.332	Aroian test: 2.50120503	0.03305127	0.01237715
s _a	0.076	Goodman test: 2.59517295	0.03185452	0.00945433
s _b	0.082	Reset all	Calculate	

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p -value:
a	0.238	Sobel test: 2.4976013	0.03163675	0.01250367
b	0.332	Aroian test: 2.45170697	0.03222897	0.01421804
s _a	0.075	Goodman test: 2.54617337	0.03103324	0.01089111
s _b	0.082	Reset all	Calculate	

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p -value:
a	0.274	Sobel test: 2.66695097	0.03410936	0.00765428
b	0.332	Aroian test: 2.62463018	0.03465936	0.00867431
s _a	0.082	Goodman test: 2.71138728	0.03355035	0.00670023
s _b	0.075	Reset all	Calculate	

Lampiran 16. Foto dan Pengisian Angket



